

**GAMBARAN *SELF DISCLOSURE* PADA MAHASISWI YANG
MEMILIKI *SECOND ACCOUNT* DI INSTAGRAM**

SKRIPSI

Disusun untuk Memenuhi Sebagian
Syarat Memperoleh Derajat
Sarjana S-1 Psikologi



Oleh:
Desya Putri Amelia
2009110045

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
BANDA ACEH
2024**

PENGESAHAN

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh
Dan Diterima Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi

Pada Tanggal

04 SEP 2024

MENGESAHKAN
Fakultas Psikologi
Universitas Muhammadiyah Aceh

Dekan,



(Dr. Barmawi, M.Si)

Dewan Penguji

1. Devi Yanti, M.Psi., Psikolog
2. Lisdayani, M.Psi., Psikolog
3. Sri Nurhayati Selian, S.Psi., M.Ed., Ph.D
4. Julia Aridhona, M.Si

Tanda Tangan



PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Desya Putri Amelia

NPM : 2009110045

Fakultas : Psikologi

Menyatakan skripsi yang saya susun dengan judul “Gambaran *Self Disclosure* Pada Mahasiswi Yang Memiliki *Second Account* di Instagram” ini, secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya sanggup menerima segala sanksi sesuai dengan peraturan dan undang-undang yang berlaku.

Banda Aceh, 07 Agustus 2024

Yang menyatakan,



METERAI
TEMPEL
SI/22ALX235567033

Desya Putri Amelia
2009110045

MOTTO

“Sukses bukanlah kunci kebahagiaan. Kebahagiaan adalah kunci kesuksesan”

-Albert Schweitzer-

“Hidup ini bukan tentang menemukan diri kita sendiri, tapi tentang menciptakan diri kita sendiri”

-George Bernard Shaw-

“Never Give Up”

-Hossain Mohammed Syahzadah-

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji kepada Allah SWT atas *Rahmaan, Rahiim, Ghaffaar, Baasith-Nya*, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Untaian rasa syukur Kepada-Mu Ya Allah akan selalu terlantunkan atas kemudahan, kelancaran serta adanya hamba yang dikelilingi oleh orang-orang baik.

Shalawat sanjungan kepada kasih sayang alam semesta Rasulullah SAW, atas perjuangan beliau yang menaikkan derajat perempuan sehingga saya dan para perempuan lain dapat mengemban ilmu dengan penuh kemudahan serta hati yang tenang.

Skripsi ini saya persembahkan kepada diri saya sendiri, sebagai bentuk komitmen, ketekunan dan kesabaran yang menjadi salah satu pembelajaran selama mengemban pendidikan, dan sebagai bentuk tanggung jawab yang saya emban.

Dengan rasa bangga, saya persembahkan karya dan gelar sarjana ini kepada Nenek Yurmiati, Bapak Anwar Sahadad, Mamak Almh. Yuhartati, Serta Adik-adik saya Farel Chaniago, dan Rayya Rabbani

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Rabbil 'Alamin, sujud serta Syukur kepada Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul **“Gambaran *Self Disclosure* pada Mahasiswi yang Memiliki *Second Account* di Instagram”** tepat pada waktunya. Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu guna memperoleh gelar Sarjana Psikologi (S.Psi) di Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh. Penulis menyadari dalam proses penelitian dan penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan, nasehat, bantuan, dan bimbingan berbagai pihak. Sehingga pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Aslam Nur, M.A, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Aceh
2. Bapak Dr.Barmawi, M.Si, selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh
3. Ibu Devi Yanti, M.Psi., Psikolog, selaku dosen pembimbing I dari skripsi ini yang telah mendampingi dan mengarahkan sedari proses bimbingan proposal hingga ke proses bimbingan skripsi. Terimakasih kepada Ibu untuk waktu yang sudah diluangkan untuk membimbing dan memberikan motivasi kepada saya sehingga skripsi ini mampu terselesaikan dengan baik di waktu yang tepat.
4. Ibu Julia Aridhona, M.Si, selaku dosen pembimbing II yang telah mendampingi, membimbing, dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini. Terimakasih kepada Ibu untuk dedikasi dan dukungan yang senantiasa menuntun saya hingga mencapai titik ini.

5. Kepada seluruh dosen dan civitas akademika Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh.
6. Kepada seluruh responden penelitian, terimakasih karena telah bersedia meluangkan waktu untuk diwawancara oleh penulis.
7. Kepada nenek tersayang (Yurmiati) sebagai penyemangat bagi penulis untuk meraih gelar sarjana. Terimakasih untuk seluruh kasih sayang, dukungan, dan semangat yang diberikan kepada penulis dari awal perkuliahan hingga penulisan skripsi ini selesai. Terimakasih untuk segala perjuangan dan doa dari nenek dalam keberhasilan dan kesuksesan uni.
8. Kepada bapak (Anwar Sahadad) dan Ibu (Almh. Yuhartati) yang selalu menjadi motivasi bagi penulis untuk terus semangat dalam menyelesaikan tugas yang telah dimulai oleh penulis. Terimakasih untuk perjuangan, dukungan, nasehat, dan semangat yang diberikan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas dengan baik.
9. Terimakasih kepada kedua adik penulis (Farel Caniago dan Rayya Rabbani) yang selalu memberikan semangat kepada penulis untuk terus menyelesaikan skripsi ini.
10. Kepada sahabat tersayang, S.W.A.T (Afra, Ami, Alvina, Ayudia, Caca, Dea, dan, Fera). Terimakasih telah terus mendukung dan kebersamai penulis dimasa tersulit penulis dan terus menyemangati penulis.
11. Kepada teman grup dan *partner* membuat skripsi, Rumah Psikolog dan Sahabat Sesurga (Dika, Intan, Mahsya, Ina, Saufa, Puan, Maulia, Tya, Naufal, Sony, Fachrul, Fata). Terimakasih telah menjadi teman penulis sejak awal masuk

dunia perkuliahan, terus menyemangati penulis dan saling membantu menghadapi masa-masa sulit.

Penulis menyadari di dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat kekurangan dan jauh dari kata sempurna, baik dari segi isi maupun teknik penyajiannya, sehingga penulis memohon dengan kerendahan hati untuk memberikan kritik dan saran yang membangun yang dapat membantu penulis demi menyempurnakan penulisan skripsi ini kedepannya.

Banda Aceh, 07 Agustus 2024

Desya Putri Amelia
(2009110045)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
1. Manfaat Teoritis	7
2. Manfaat Praktis	7
E. Keaslian Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
A. <i>Self Disclosure</i>	11
1. Definisi <i>Self Disclosure</i>	11
2. Faktor Yang Mempengaruhi.....	12
3. Aspek <i>Self Disclosure</i>	14
4. Jenis <i>Self Disclosure</i>	16
5. Fungsi <i>Self Disclosure</i>	17
B. Mahasiswi	18
1. Definisi Mahasiswi	18
2. Ciri-ciri Mahasiswi	19
C. Instagram (<i>Second Account</i>)	19
D. <i>Self Disclosure</i> Pada Mahasiswi yang Memiliki <i>Second Account</i> di Instagram.....	23
BAB III METODE PENELITIAN	25
A. Pendekatan Penelitian	25
B. Subjek Penelitian.....	26
C. Sampling	26
D. Teknik Pengambilan Data	27
E. Analisis Data	30
F. Keterpercayaan Peneletian	31
1. Validitas.....	32
2. Reliabilitas	32

3. Kemampuan Aplikasi (<i>Transferability</i>)	33
4. Obyektifitas	33
BAB IV HASIL PENELITIAN	35
A. Orientasi Kancan Penelitian	35
B. Pelaksanaan Penelitian	38
1. Persiapan Penelitian	38
2. Tahapan Pelaksanaan Penelitian	39
3. Jumlah dan Karakteristik Subjek	40
C. Hasil Penelitian	42
1. Subjek I	42
2. Subjek II	58
3. Subjek III	72
D. Pembahasan	83
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	102
A. Kesimpulan	102
B. Saran	103
DAFTAR PUSTAKA	104
DAFTAR LAMPIRAN	109

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Panduan Wawancara Faktor <i>Self Disclosure</i>	28
Tabel 2 Panduan Wawancara Aspek <i>Self Disclosure</i>	29
Tabel 3 Gambaran Umum Data Subjek	40
Tabel 4 Jadwal Pelaksanaan Wawancara Subjek	40
Tabel 5 Identitas <i>Allo anamnesa</i> Subjek Penelitian	41
Tabel 6 Hasil Penelitian	96

DAFTAR LAMPIRAN

1. Panduan Wawancara Faktor <i>Self Disclosure</i>	109
2. Panduan Wawancara Aspek <i>Self Disclosure</i>	113
3. Hasil Wawancara Subjek I	117
4. Hasil Wawancara <i>Allo anamnesa</i> Subjek I.....	125
5. Hasil Wawancara Subjek II.....	127
6. Hasil Wawancara <i>Allo anamnesa</i> Subjek II.....	134
7. Hasil Wawancara Subjek III.....	136
8. Hasil Wawancara <i>Allo anamnesa</i> Subjek III.....	141
9. Dokumentasi	143
10. <i>Informed Consent</i> Subjek.....	145
11. SK Pembimbing.....	148
12. Biodata.....	149

GAMBARAN *SELF DISCLOSURE* PADA MAHASISWI YANG MEMILIKI *SECOND ACCOUNT* DI INSTAGRAM

Desya Putri Amelia
Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh
Jl. Muhammadiyah No. 91, Batoh, Lueng Bata, Banda Aceh
desyaputriamelia0@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran *self disclosure* pada mahasiswa yang memiliki *second account* di instagram, penelitian ini dilakukan pada mahasiswa prodi ekonomi pembangunan universitas syiah kuala. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara. Subjek dalam penelitian ini berjumlah tiga orang yang memiliki *second account* di instagram. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga subjek memiliki rasa pengungkapan diri yang hampir sama, mereka menggunakan *second account* sebagai wadah untuk mengekspresikan diri dan emosional mereka secara online di *history second account*. Ketiga subjek sangat aktif membagikan seluruh kegiatan mereka pada *second account* tersebut, mereka merasakan kepuasan tertentu dan kelegaan setelah mengungkapkan tentang diri mereka pada *second account* tersebut baik itu informasi kegiatan ataupun cerita emosional yang mereka alami. Terdapat beberapa faktor dan aspek yang mempengaruhi *self disclosure* pada mahasiswa pengguna *second account* di instagram. Namun yang paling mempengaruhi adalah faktor klasifikasi diri dan aspek *valency*.

Kata kunci : Mahasiswa, Second Account, Self Disclosure

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi dalam ranah media sosial terus berlangsung cepat seiring dengan kemajuan teknologi digital. Perkembangan teknologi dalam media sosial memiliki dampak yang signifikan pada cara individu berkomunikasi, berbagi informasi, berbelanja, dan berinteraksi secara online. Seiring berjalannya waktu, teknologi ini kemungkinan akan terus berkembang, dan penggunaan media sosial akan terus berubah sesuai dengan *trend* teknologi yang baru muncul (Salsabila & Widiasavitri, 2021)

Menurut laporan *We Are Social*, jumlah pengguna sosial media di Indonesia per Januari 2023 sudah mencapai angka 167 juta orang. Jumlah ini setara dengan 60,4% dari total populasi Indonesia yang sebanyak 276,4 juta orang pada awal tahun ini. Adapun waktu yang dihabiskan pengguna bermain media sosial di Indonesia mencapai 3 jam 18 menit setiap harinya, durasi ini menjadi peringkat tertinggi kesepuluh di dunia (Widi, 2023).

Media sosial terus mengalami perkembangan baru, seperti fitur *stories* yang pertama kali diperkenalkan oleh snapchat dan sejak itu diadopsi oleh *platform* lain seperti instagram, whatsapp, dan tiktok. Selain hal itu, media sosial memainkan peran penting dalam penyebaran berita dan informasi hal ini membuat para pengguna tidak perlu untuk bertemu langsung dalam menyampaikan informasi karena banyak aplikasi sosial media yang kerap

dijadikan alat untuk berkomunikasi (Permana & Sutedja 2021). Media sosial memberikan wadah untuk terus berbagi cerita dan mengekspresikan diri bagi para penggunanya. Salah satu media sosial yang sedang populer di berbagai kalangan adalah instagram, dimana penggunanya dapat berbagi foto dan video dengan pengikut mereka. Instagram juga memiliki banyak inspirasi dan fitur yang dapat digunakan penggunanya untuk meningkatkan kreatifitas yang dapat membuat foto lebih menarik dan artistik. Salah satu fitur yang diberikan instagram merupakan fitur *multiple account*. *Multiple account* merupakan sebuah fitur dimana para pengguna instagram dapat memiliki jumlah akun lebih dari satu, banyak pengguna instagram memiliki akun lebih dari satu dan disebut dengan *second account* (Permana & Sutedja 2021)

Second account pada instagram dibuat oleh pengguna instagram untuk memisahkan dan mengelola konten atau interaksi mereka secara terpisah antara *first account* dan *second account*. *Second account* tersebut dibuka hanya bagi orang terdekat saja, akun ini sering kali *disetting* sebagai *private account*, akun ini dibuat dengan *user name* yang lebih unik dan bahkan sedikit nyeleneh (Sirait, 2022). Pengguna *second account* saat ini banyak digunakan oleh kalangan perempuan, dan rata-rata pengguna merupakan seorang mahasiswi.

Mahasiswi cenderung melakukan manajemen privasi pada *second account* hal ini di karenakan pengguna dapat mengekspresikan diri mereka secara bebas dan leluasa. Mahasiswi merupakan individu yang sangat mudah dalam melakukan pengungkapan tentang dirinya sendiri sesuai dengan apa yang dilakukannya di *second account*. Selain itu, pengguna merasa tidak

dituntut menjadi sempurna, indah, atau estetis maka dari itu pengguna lebih nyaman menggunakan akun tersebut untuk berbagi informasi terkait dirinya.

Adanya *second account* juga dipengaruhi oleh *quarter life crisis*. *Quarter life crisis* dapat didefinisikan sebagai fenomena yang terjadi dikalangan dewasa awal dimana individu memiliki rasa tidak percaya diri dan ragu akan kemampuan yang dimilikinya (Manurung, 2023). Pada usia mahasiswa zaman sekarang, dapat dijelaskan bahwa seseorang mungkin mencari cara untuk mengatasi stress dan ketidakpastian selama masa ini. Beberapa individu merasa perlu untuk memiliki *second account* sebagai upaya untuk mengeksplorasi ekspresi mereka selama *quarter life crisis*.

Dengan adanya *second account* banyak menghasilkan hal yang berbeda dari yang tidak kita duga, karena banyak hal yang dikeluarkan oleh seseorang yang menggunakannya. Contohnya seperti emosi dan pikiran guna untuk memenuhi kepuasan dan kesenangan dirinya dengan maksud dapat bebas berkespresi dalam memenuhi kepuasan diri yang dituangkan ke *second account* karena pengguna membatasi pengikutnya. Para pengguna Instagram yang memiliki *second account* mereka juga memiliki *first account*, Dimana *first account* atau akun utama biasanya akan digunakan sebagai formalitas belaka saja sehingga yang ditampilkan pada akun tersebut adalah suatu yang terlihat elegan dan sesuai pada ekspektasi pengguna lain (Diky, 2023).

Pada penelitian yang dilakukan oleh Emeraldien, Aulia dan Khelsea (2019) mengenai Instagram di UPN, Jawa Timur, bahwa alasan mahasiswa seni yang memiliki *second account* di instagram karena mereka merasa tidak aman

atau kurang percaya diri saat menggunakan *first account* untuk memposting berbagai hal.

Banyak orang yang bertanya sebenarnya apa kegunaan dari *second account* ini. Berdasarkan hasil wawancara awal yang dilakukan dengan salah satu subjek berinisial D yang merupakan mahasiswi pengguna *second account* pada hari rabu, 08 November 2023 pukul 20.31 WIB mengatakan bahwa:

“Gunanya ya untuk up up apapun, aku lebih bebas aja mau upload apapun di second account sesuka hati karena orang-orang nya orang terdekat aku kan, terus lebih enjoy aja gitu mau ngungkapin atau nge-ekspreiin apapun intinya kayak lebih leluasa aja sih untuk ungkapin tentang diri kita”.

Selanjutnya hasil wawancara awal dengan subjek berinisial J yang merupakan mahasiswi pengguna *second account*, pada hari Jum’at, 26 Januari 2024, pukul 11.16 WIB. Subjek mengatakan:

“Iya jadi aku buat second account ni awalnya kan iseng aja terus rupanya banyak juga yang ada second account kan kawan-kawan kita terus follow-followan lah disitu ternyata lebih asik disitu buat kita upload snap bisa tik-tokan juga upload foto atau video cerita gapake jilbab, pake baju pendek kekgitu karena ga ada yang lihat selain teman dekat dan itu pun semua Perempuan, jadi lebih enak disitu sih daripada akun pertama, soalnya akun pertama kan aku cuma tampilin yang bagus-bagus aja kek foto ku yang bagus sama repost-repost paling, terus di akun pertama ni pun semua orang tu kayak nge-publish yang keren-keren kayak pencapaian orang tu kek gitu jadinya kan kita sedikit insecure ya, sedangkan di akun kedua ni kan bebas mau upload apapun nangis-nangis pun ku upload ke situ terus cerita-cerita random juga, terus orang-orang yang di akun pertama tampilin bagus di akun kedua nis ama juga kayak aku yang di up nya tu yang alay-alay kektu, jadinya merasa akun kedua lebih nerima diri sejati kita kektu”.

Dari hasil wawancara awal yang dilakukan peneliti diperoleh keterangan bahwa subjek memiliki rasa bebas dalam mengungkapkan hal atau informasi mengenai dirinya, hal ini dapat disebut dengan *self disclosure* (pengungkapan diri).

Self disclosure atau pengungkapan diri adalah proses komunikasi dimana seseorang secara sukarela membagikan informasi pribadi, pikiran, perasaan, atau pengalaman kepada orang lain. Menurut Salsabila dan Widiasavitri (2021), *Self disclosure* dapat melepaskan perasaan cemas karena pada saat pengungkapan diri seseorang dapat menceritakan permasalahan yang dialami dan bisa mendapatkan tanggapan, informasi, dan saran, maupun dukungan dari orang lain. *Self disclosure* bisa terjadi dalam berbagai tingkatan.

Ada *self disclosure* yang hanya mencakup informasi ringan atau umum, dan ada juga yang lebih mendalam yang melibatkan pembagian perasaan pribadi, pengalaman, atau pemikiran yang lebih intim tentang diri mereka. *Self disclosure* memiliki respon yang positif dan stabil, hal ini dikarenakan *self disclosure* menjadi reaksi yang dapat memelihara hubungan antar individu. *Self disclosure* menjadi bagian penting dalam sebuah hubungan karena menciptakan rasa yang intim dan kesuksesan hubungan (Dariyo, Hartanto, & Kartasmita 2019). Tidak semua individu dapat membagikan cerita, pengalaman, atau pikiran mereka dengan orang-orang yang tidak mereka percayai. Oleh karena itu, banyak dari kalangan mahasiswi menggunakan *second account* sebagai media pengungkapan dirinya.

Salah satu contoh dari pemberlakuan *self disclosure* adalah dengan penggunaan *second account*. Penelitian yang dilakukan oleh Rhydea Maria Hefrida (2021) berjudul “*Self Disclosure* pada Sosial Media Instagram pengguna *second account*” mengungkapkan bahwa *self disclosure* (pengungkapan diri) yang ada pada media sosial melalui *second account* di

Instagram membuat individu merasa lega dan nyaman dalam mengekspresikan dirinya.

Self disclosure diartikan merujuk pada individu yang secara sukarela membagikan seluruh pengalaman pribadi dan ceritanya pada orang lain, dimana pada tahun ini banyak individu yang mengaku nyaman menggunakan *second account* sebagai wadah mereka untuk menuangkan segala keluh kesah mengenai perasaan, keputusan, dan permasalahan hidup mereka. Dengan membagikan cerita tersebut melalui *second account* dapat memperkuat dukungan sosial individu, karena cenderung para pengguna ini akan saling membalas pesan dan cerita untuk membantu individu menemukan solusi atau strategi dari permasalahan mereka sehingga ada kegiatan diskusi di *room chat* tersebut.

Berdasarkan hasil uraian latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Gambaran *Self Disclosure* pada Mahasiswi yang Memiliki *Second Account* di Instagram**”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan diatas, maka fokus penelitian ini adalah:

1. Bagaimana faktor-faktor dari *self disclosure* pada mahasiswi yang memiliki *second account* di Instagram?
2. Bagaimana aspek-aspek *self disclosure* pada mahasiswi yang memiliki *second account* di Instagram?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini berkaitan dengan fokus penelitian diatas yaitu:

1. Memperoleh bagaimana gambaran dari faktor-faktor *self disclosure* pada mahasiswi yang memiliki *second account* di Instagram.
2. Memperoleh bagaimana gambaran dari aspek-aspek *self disclosure* pada mahasiswi yang memiliki *second account* di Instagram.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan khususnya pada bidang psikologi klinis tentang gambaran *self disclosure* pada mahasiswi yang memiliki *second account* di Instagram, serta dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang ingin dicapai dalam penelitian ini ada beberapa pihak diantaranya:

- a. Manfaat bagi peneliti

Manfaat bagi peneliti sendiri dapat menambah wawasan dan pengetahuan *self disclosure* pada mahasiswa yang memiliki *second account* di Instagram.

b. Manfaat bagi pengguna *second account*

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada pengguna *second account* di Instagram *self disclosure* yang mereka rasakan.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian ini ingin memaparkan gambaran *self disclosure* pada mahasiswi yang memiliki *second account* di Instagram. Subjek penelitian ini adalah mahasiswi yang memiliki *second account* di Instagram yang dinilai dapat memberikan gambaran seperti apa mengenai *self disclosure*. Berikut adalah penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dan terkait dengan gambaran *self disclosure* pada mahasiswi yang memiliki *second account* di Instagram:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Farrah, Anatasya, dan Julistia (2023), dengan judul "Gambaran *Self Disclosure* pada Remaja Pengguna Aplikasi TikTok". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran *self disclosure* pada remaja pengguna aplikasi TikTok. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis deskriptif. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *non probability sampling* yaitu *snowball sampling*, responden dalam penelitian ini berjumlah seratus sepuluh orang. Hasil penelitian diperoleh gambaran bahwa tingkat *self disclosure* paling tinggi terdapat pada aspek ketetapan dan kejujuran, selanjutnya gambaran tingkat *self disclosure* paling tinggi berdasarkan usia terdapat pada remaja akhir usia dua puluh satu tahun. Kemudian gambaran *self disclosure* paling tinggi berdasarkan jenis

kelamin terdapat pada jenis kelamin perempuan, dan gambaran *self disclosure* juga terdapat tinggi pada durasi satu sampai dua jam, dan content musik. Dapat disimpulkan bahwa remaja akhir yang menggunakan aplikasi TikTok sering melakukan pengungkapan diri serta mampu memberikan informasi diri kepada orang lain yang berada di media sosial tersebut.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Prihantoro, Damintana, dan Ohorella (2020), dengan judul “ *Self Disclosure* Generasi Milenial melalui *Second Account* Instagram”. Tujuan dari penelitian ini untuk menemukan keterbukaan diri atau *self disclosure* dengan kebebasan berekspresi dan menghilangkan rasa *insecure* yang dirasakan oleh generasi milenial di *second account* instagram. Metode yang digunakan oleh peneliti adalah metode deskriptif kualitatif dimana peneliti melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap beberapa informan yang dipilih secara acak berawal dari usia 20 sampai 24 tahun (dewasa awal). Hasil penelitian menjelaskan rata-rata generasi milenial memiliki tingkat keterbukaan yang berbeda-beda karena setiap manusia memiliki kepribadian yang tidak sama persis. Di *second account* bebas berekspresi dan membagikan apa yang mereka ingin bagikan. *Second account* dapat membantu diri untuk lebih percaya diri tampil lebih besar di *first account* dan menghilangkan rasa *insecure*. Komunikasi yang dilakukan lebih intim di *second account* karena akun tersebut dikunci dan pengikutnya hanya orang-orang terdekat saja.

3. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Budiani, Fauzi, Bantar, dan Vioga (2023), dengan judul "Gambaran *Self Disclosure* Pengguna *Second Account* Instagram". Penelitian bertujuan ingin mengetahui bagaimana *self disclosure* pada pengguna instagram, terutama *second account* di usia dewasa awal. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan *purposive sampling* dengan menggunakan 3 orang subjek. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, adalah wawancara semi terstruktur yang dilakukan sebanyak 2 kali untuk mendapatkan info yang akurat. Hasil penelitian menemukan bahwa *second account* di instagram dapat dijadikan sebagai pengungkapan diri kepada orang-orang yang dikenal atau dalam ruang lingkup yang lebih kecil. Berbeda dengan *main account* yang di dalamnya terdapat followers atau orang yang tidak dikenal. Hal tersebut dikarenakan *followers* di *second account* lebih dapat dipercaya ketika berbagi informasi mengenai diri.

Berdasarkan pemaparan diatas maka peneliti akan melakukan penelitian tentang gambaran *self disclosure* pada mahasiswi yang memiliki *second account* di Instagram. Pembaharuan pada penelitian ini yaitu peneliti memilih subjek yang berstatus mahasiswi, penelitian ini akan lebih spesifik melihat bagaimana aspek dan faktor dari gambaran *self disclosure* serta lokasi penelitian dilakukan di Kota Banda Aceh dengan menggunakan metode penelitian kualitatif berupa studi kasus.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. *Self Disclosure*

1. Definisi *Self Disclosure*

Self Disclosure merupakan pengungkapan informasi pribadi yang mempunyai tujuan untuk membentuk keakraban dan kedekatan dengan orang lain. Menurut Wijayanti (2020), *self disclosure* merupakan tindakan pengungkapan diri dengan cara berinteraksi dengan orang-orang dan memberikan informasi tentang masa lalu atau yang terjadi saat ini. *Self disclosure* adalah jenis komunikasi dimana individu dapat mengungkapkan informasi pribadi yang biasanya disembunyikan dari beberapa orang atau tidak mereka ceritakan.

Menurut Rizky (2020), *self disclosure* dapat berupa informasi perilaku, sikap, perasaan, keinginan, motivasi, dan ide yang terdapat didalam diri individu, dalam proses tersebut individu cenderung akan menceritakan sesuatu yang bersifat pribadi, maka individu berharap reaksi yang di dapat adalah reaksi yang sepadan.

Menurut Hasan (2016), *self disclosure* adalah pengungkapan informasi mengenai diri sendiri dan biasanya tidak diketahui oleh orang lain. Individu membuka diri di saat ingin membagikan informasi pribadi seperti harapan, ketakutan, perasaan, pikiran, dan pengalaman. Hal ini terjadi dikarenakan adanya sikap percaya satu sama lain sehingga membuat individu

yang mengetahui informasi pribadi orang lain akan membuka diri juga kepada orang tersebut.

Pada umumnya sebuah hubungan akan diawali dengan interaksi terkait informasi pribadi yang bersifat dangkal, kemudian seiring dengan berjalannya waktu hubungan tersebut akan semakin akrab. Maka *self disclosure* menandai bahwa kedekatan ini berkembang ke tingkat yang lebih intim (Wijayanti, 2020).

Berdasarkan definisi dengan sejumlah teori yang telah disebutkan di atas maka dapat disimpulkan bahwa *self disclosure* adalah pengungkapan diri seputar informasi pribadi yang biasanya tidak diketahui oleh orang lain seperti, pikiran, pengalaman, emosional, dan perasaan. *Self disclosure* adalah kesediaan diri untuk membagikan informasi pribadi mengenai dirinya kepada orang lain secara intim.

2. Faktor yang Mempengaruhi *Self Disclosure*

Menurut Wijayanti (2020), faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *self disclosure* meliputi:

a. Penerimaan Sosial

Mengungkapkan informasi mengenai diri sendiri membuat individu lebih meningkatkan penerimaan dan disukai oleh orang lain.

b. Pengembangan Hubungan

Dengan berbagi informasi pribadi serta pengalaman pribadi dapat membentuk hubungan yang bergerak ke arah yang lebih akrab.

c. Ekspresi Diri

Mengekspresikan diri merupakan salah satu hal untuk mengurangi stress, setelah seharian melakukan kegiatan diluar individu ingin memberitahu dan menceritakan peristiwa yang dialaminya pada teman-temannya.

d. Klasifikasi Diri

Dalam proses berbagi perasaan atau pengalaman pribadi pada orang lain, individu mungkin mendapatkan pemahaman dan kesadaran yang lebih luas karena individu dapat bertukar pendapat dan membantu untuk menjelaskan pemikiran mengenai suatu situasi.

e. Kontrol Sosial

Kontrol sosial berperan sebagai bagian integral dari kehidupan kelompok yang membantu menjaga keseimbangan dan keharmonisan antara individu dan kelompok.

Menurut Ma, Hancock, dan Naaman (2016), faktor yang mempengaruhi tentang *self disclosure* meliputi:

a. Keakraban

Keakraban yang terjalin mengacu pada hubungan antara individu. Keakraban ini terjadi dalam bentuk pertemanan, kolaborasi, hingga komunitas.

b. Anonimitas

Anonimitas mengacu pada kemampuan seseorang untuk berinteraksi tanpa mengungkapkan identitas mereka secara lengkap.

c. Hubungan dengan orang

Hubungan dengan orang lain mencakup berbagai bentuk interaksi, mulai dari pertemanan, pertukaran informasi, dan kolaborasi.

d. Timbal balik

Timbal balik juga dapat mengacu pada interaksi saling memberi respons berkelanjutan antara dua belah pihak atau lebih dalam suatu komunikasi.

e. Valensi

Valensi merujuk pada penilaian atau persepsi seseorang terhadap nilai positif atau negatif dari tindakan pembukaan diri (*self disclosure*) dalam suatu hubungan atau konteks tertentu.

f. Identitas

Identitas merujuk pada aspek dari diri seseorang yang diungkapkan atau dibagikan kepada orang lain melalui proses *self disclosure*.

g. Kepribadian individu

Kepribadian individu dapat mempengaruhi proses *self disclosure*, yaitu sejauh mana seseorang mau dan mampu membuka diri kepada orang lain.

3. Aspek *Self Disclosure*

Hasan (2016) mengungkapkan bahwa ada 5 aspek *self disclosure*, antara lain:

a. *Control of depth*

Kemampuan individu untuk mengakui bahwa mereka dapat berbagi cerita cukup panjang tentang diri sendiri, mengungkapkan hal yang pribadi dan perasaan di media sosial.

b. *Accuracy*

Kemauan individu yang berkaitan dengan ketulusan dalam berbagi cerita tentang perasaan, emosi, dan pengalaman individu ketika menggunakan media sosial.

c. *Amount of disclosure*

Melibatkan seberapa sering individu berbagi cerita tentang diri sendiri pada media sosial.

d. *Valence*

Merujuk pada arah atau sifat dari ekspresi pengungkapan diri individu. Dalam konteks ini, kita dapat berpikir tentang sejauh mana pengungkapan diri individu dianggap positif atau negatif oleh diri sendiri dan orang lain.

e. *Intent of disclosure*

Tingkat pengungkapan diri dapat bervariasi antar individu tergantung pada faktor kepercayaan diri, hubungan interpersonal, dan konteks sosial. Hal ini berkaitan dengan apakah individu menyadari apa yang mereka ungkapkan di media sosial.

Menurut Kreiner dan Levi-Belz (2019) ada beberapa aspek yang mempengaruhi *self disclosure*, antara lain:

a. Pengembangan hubungan intim

Dengan melalui pengembangan hubungan yang intim, individu dapat memulai dengan meningkatkan kedalaman informasi dan terus terbuka.

b. Mengatasi stres

Mengatasi stres melalui pengungkapan diri memerlukan kesabaran, pengertian, dan ketekunan.

c. Peristiwa traumatis

Peristiwa traumatis merupakan pengalaman yang sensitif, akan tetapi melalui *self disclosure* dapat dijadikan proses untuk mendapatkan dukungan dan mengatasi trauma dengan cara membangun hubungan yang sehat.

4. Jenis *Self Disclosure*

Menurut Ilmi (2022), terdapat lima jenis dalam *self disclosure*, antara lain:

a. Durasi

Durasi yang dimaksud adalah seberapa banyaknya waktu yang digunakan untuk mengungkapkan diri di media sosial dan seberapa sering individu tersebut melakukannya.

b. Kekuatan

Kekuatan reaksi yang muncul berbeda-beda saat individu mengungkapkan atau mendengar hal positif atau negatif.

c. Kejujuran

Self disclosure ini tergantung dari seberapa dalam penjelasan individu mengenai dirinya sendiri dan seberapa jujur individu tersebut melakukannya.

d. Tujuan

Individu memiliki tujuan dalam hal pengungkapan diri yang dilakukannya sehingga dapat mengontrol sejauh apa orang-orang akan mengetahui tentang dirinya.

e. Keintiman

Intim yang dimaksud adalah terbuka pada hal-hal yang sudah pada ranah privasi pribadi.

5. Fungsi *Self Disclosure*

Menurut Darlega dan Grzelsk (dalam Wijayanti 2020) terdapat lima fungsi *self disclosure*, yaitu:

a. Penjernihan Diri

Membicarakan permasalahan yang sedang dialami kepada teman, pikiran akan jauh lebih baik dan jernih sehingga dapat melihat duduk permasalahan dengan baik.

b. Ekspresi

Terkadang dengan mengatakan perasaan yang dimiliki akan membuat dada kita terasa lega, dengan cara ini kita akan mendapatkan kesempatan untuk mengekspresikan perasaan yang dimiliki.

c. Keabsahan Sosial

Dengan mengamati reaksi pendengar saat kita sedang mengungkapkan diri, kita akan memperoleh informasi tentang ketepatan pandangan kita.

d. Kendali Sosial

Dengan kendali sosial kita dapat mengemukakan dan menyembunyikan informasi mengenai diri kita.

e. Perkembangan Hubungan

Meningkatkan keakraban dan merintis suatu hubungan dengan cara berbagi informasi dan saling mempercayai merupakan sarana terpenting dalam sebuah hubungan.

B. *Mahasiswi*

1. Definisi Mahasiswi

Mahasiswi merupakan individu yang sedang dalam proses menuntut ilmu atau belajar pada salah satu perguruan tinggi yang terdiri dari akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut, dan universitas (Rizky, 2020). Mahasiswi dapat didefinisikan sebagai individu yang sedang dalam proses menuntut ilmu pada tingkat perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta atau lembaga lainnya. Mahasiswi dinilai oleh masyarakat luas sebagai individu yang memiliki pikiran yang kritis, intelektual tinggi dan kematangan dalam bertindak (Lastary & Rahayu, 2018).

Mahasiswi cenderung berfikir dengan matang dan mantap terhadap sesuatu yang ingin di gapainya sehingga mahasiswi memiliki pandangan yang realistis terhadap dirinya dan lingkungannya. Para mahasiswi cenderung lebih akrab dengan teman sebayanya untuk bertukar pikiran dan saling berbagi dukungan satu sama lain (Oktavianti, 2018).

2. Ciri-ciri Mahasiswi

Rizky (2020) mengatakan bahwa mahasiswi merupakan individu dengan rentan usia 18-25 tahun, pada masa tersebut mahasiswi merupakan anggota Masyarakat yang memiliki ciri-ciri, yaitu:

- a. Memiliki kemampuan dan kesempatan belajar di perguruan tinggi, sehingga dianggap sebagai individu yang berintelektual.
- b. Diharapkan yang nantinya akan bertindak sebagai pemimpin yang mampu terampil pada Masyarakat dan dunia kerja.
- c. Dapat menjadi daya penggerak yang dinamis bagi zaman modern.
- d. Dapat memasuki dunia kerja sebagai tenaga yang memiliki kualitas dan profesional.

C. *Second Account (Instagram)*

Media sosial merupakan teknologi yang memudahkan individu untuk berkomunikasi kepada orang lain, termasuk instagram. Instagram hadir sebagai media sosial yang sangat populer dikalangan mahasiswi, selain memberikan pengalaman yang menarik instagram juga memiliki banyak fitur yang dapat menarik perhatian para pengguna. Melalui instagram individu dapat

memberikan pengalaman mengekspresikan diri, individu bebas ingin berbagi cerita, foto, video, perasaan tanpa dibatasi jarak dan waktu dengan para pengikutnya (Pangestuti, 2022).

Setiap individu menampilkan diri mereka agar dapat membangun citra diri yang baik sehingga karakter yang muncul adalah penggambaran tentang diri mereka seperti yang mereka inginkan. Tujuannya adalah untuk memenuhi kebutuhan pengakuan sosial (Pangestuti, 2022).

Menurut Pangestuti (2022) ada beberapa aktivitas yang tersedia pada aplikasi instagram, yaitu :

a. *Follow*

Pengikut (*follow*) dari pengguna instagram dapat mengikuti atau berteman dengan pengguna lainnya.

b. *Like*

Like adalah satu ikon yang tersedia pada postingan yang ada di instagram gunanya untuk menyukai gambar atau video pada instagram.

c. Komentari

Komentari adalah aktivitas dalam hal memberikan isi pikiran melalui kata-kata dan pengguna bebas untuk memberikan komentar apapun pada foto atau video baik itu kritik, pujian, maupun saran.

d. *Mentions*

Fitur ini berguna untuk menambahkan atau menyebutkan orang lain pada foto, video, atau *instastory* yang pengguna posting pada instagram.

e. Efek (filter)

Fitur ini tersedia pada saat pengguna ingin menyunting foto yang akan di posting seperti dapat mengatur kontras, kecerahan, warna, dan lainnya.

f. *Instastory*

Instastory merupakan salah satu fitur yang sangat menarik perhatian, fitur ini berlaku hanya 24 jam saja. Didalam fitur ini juga terdapat efek-efek yang dapat digunakan untuk mengambil foto maupun video.

g. Arsip Foto

Fitur ini memiliki fungsi untuk menyimpan foto, video, dan *instastory*. Fitur ini seperti media pribadi pengguna, hanya pengguna yang dapat melihatnya.

h. *Closefriend*

Pengguna dapat membagikan cerita hanya pada pengguna lain yang telah diakses menjadi *closefriend*.

i. Siaran Langsung

Pengguna dapat melakukan video siaran langsung tanpa ada batas waktu, pengguna lain dapat bergabung dan menikmati siaran langsung tersebut.

j. IG TV

Fitur ini berfungsi untuk memposting video yang berdurasi lebih dari 1 menit, tetapi tidak tersimpan pada tampilan feed profil unggahan.

k. *Multiple Account*

Pengguna dapat menggunakan akun lebih dari satu dengan satu kepemilikan perangkat.

1. Sorotan

Fitur ini digunakan untuk menyimpan cerita pada profil pengguna dan dapat di kelompokkan.

Menurut Rizky (2020), mayoritas pengguna instagram yang masih remaja dan dewasa awal terutama mahasiswi cenderung memiliki lebih dari satu akun Instagram (*multiple account*). Selain memiliki akun pertama (*first account*) mereka juga membuat akun keduanya (*second account*). *First account* atau akun utama biasanya akan digunakan sebagai formalitas belaka saja sehingga yang ditampilkan pada akun tersebut adalah suatu yang terlihat elegan dan sesuai pada ekspektasi pengguna lain (Diky, 2023).

Second account digunakan untuk menampilkan sisi lain dari mereka, yang artinya *second account* digunakan untuk mengungkapkan sisi dari pengguna tanpa merasa harus ada yang terlihat sempurna. Pengguna *second account* kerap menggunakan nama pelesetan dan agak nyeleneh, hal ini dilakukan agar pengguna lain kesulitan untuk menemukan akun ini dan hanya teman dekat saja yang mengikuti akun ini dengan adanya *second account* di instagram membuat pengguna lebih bebas mengekspresikan dirinya secara pribadi yang efektif. Karena *second account* bersifat rahasia dan hanya dapat dilihat oleh orang dipercayai pemilik akun. Hadirnya *second account* ini juga

menimbulkan bentuk efek pengungkapan diri yang terjadi ketika individu membagikan informasi pada orang lain (Diky, 2023)

D. *Self disclosure* Pada Mahasiswi yang Memiliki *Second Account* di Instagram

Menurut Hasan (2016), *self disclosure* adalah pengungkapan informasi mengenai diri sendiri dan biasanya tidak diketahui oleh orang lain. Individu membuka diri di saat ingin membagikan informasi pribadi seperti harapan, ketakutan, perasaan, pikiran, dan pengalaman. Hal ini terjadi dikarenakan adanya sikap percaya satu sama lain sehingga membuat individu yang mengetahui informasi pribadi orang lain akan membuka diri juga kepada orang tersebut. Sebuah hubungan akan diawali dengan interaksi terkait informasi pribadi yang bersifat dangkal, kemudian seiring dengan berjalannya waktu hubungan tersebut akan semakin akrab. Maka *self disclosure* menandai bahwa kedekatan ini berkembang ke tingkat yang lebih intim (Wijayanti, 2020).

Faktor penyebab adanya pemberlakuan *self disclosure* menurut Wijayanti (2016) adalah penerimaan sosial yang mengungkapkan bahwa dengan mengekspresikan informasi diri sendiri membuat individu lebih meningkatkan penerimaan dan disukai oleh orang lain. Dari faktor tersebutlah individu merasa bahwa penting untuk mengungkapkan ekspresi diri karena dianggap dapat mengurangi stres, setelah seharian melakukan kegiatan diluar. Oleh karena itu, individu cenderung memilih menggunakan akun media sosial untuk mereka mengekspresikan diri.

Media sosial yang sangat populer di semua kalangan yaitu Instagram, yang memiliki salah satu fitur bernama *multiple account*, dimana pengguna dapat memiliki akun lebih dari satu yang disebut dengan *second account*. Pada *second account* ini pengguna lebih bebas untuk mengekspresikan dirinya tanpa adanya halangan. Banyak alasan terbentuknya akun kedua ini, awalnya akun ini digunakan untuk candaan, video sehari-hari, pandangan sensitif tentang suatu hal, sindiran, curhatan, melampiaskan emosi, serta berbagi cerita kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan aspek yang dikemukakan oleh Hasan (2016) yaitu *control of depth*, yang artinya individu memiliki kemampuan untuk berbagi cerita cukup Panjang tentang diri sendiri, mengungkapkan hal yang pribadi, dan perasaan di media sosial. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya *second account* membuat individu lebih leluasa untuk mengekspresikan emosional mereka. Pada akun ini pengguna tidak perlu mengkhawatirkan komentar jelek dari orang lain karena tidak ada ekspektasi yang harus dipenuhi dan tidak ada standarisasi dalam penggunaan *second account* sehingga membuat para pengguna lebih percaya diri. Selain itu, akun ini diatur menggunakan fitur *private*. Tujuan dari akun ini *diprivate* agar pemilik akun dapat membatasi siapa saja yang dapat berteman dengannya (Rizky, 2020).

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa mahasiswi menggunakan *second account* sebagai wadah untuk menampung *self disclosure* mereka dengan segala ekspresi diri baik positif atau negatif.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif bertujuan untuk mengetahui dan memahami lebih dalam tentang gambaran *self disclosure* pada mahasiswi yang memiliki *second account* di instagram.

Menurut Pangestuti (2022) penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang hasilnya berupa data deskriptif yaitu kata-kata tertulis maupun lisan berdasarkan suatu peristiwa yang diamati. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan di lapangan dalam masyarakat, menggunakan metode alami contohnya observasi, wawancara, pikiran, bacaan, dan target dari penelitian kualitatif ini adalah subjek yang ditempatkan sebagai sumber informasi (Rizky, 2022)

Metode yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini adalah studi kasus, dimana peneliti akan mendapatkan data dari individu yang memiliki *second account* di instagram dan yang aktif menggunakannya. Menurut Assyakurrohim, Ikhrum, Sirodj, dan Afgani (2023) studi kasus adalah metode yang memusatkan perhatian pada satu subjek tertentu yang diangkat sebagai sebuah kasus untuk dikaji secara mendalam sehingga peneliti mampu membongkar realitas didalam fenomena tersebut.

Adapun tujuan dari penelitian ini untuk memahami gambaran *self disclosure* pada mahasiswi yang memiliki *second account* di Instagram secara mendalam. Hal ini sesuai dengan tujuan dari penelitian yaitu untuk mendeskripsikan dan menganalisis gambaran *self disclosure* pada mahasiswi yang memiliki *second account* di Instagram melalui observasi dan wawancara.

B. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini yaitu mahasiswi yang memiliki *second account* di Instagram dan aktif menggunakannya. Subjek harus memiliki beberapa kriteria untuk penelitian ini, antara lain:

1. Subjek memiliki *first account* dan *second account* di Instagram.
2. Subjek mengakses Instagram secara intens perhari mencapai waktu 3 jam 18 menit untuk membuat *stories*, memeriksa *timeline*, dan melihat pemberitahuan (notifikasi).
3. Subjek merupakan seorang mahasiswi di Prodi Ekonomi Pembangunan Universitas Syiah Kuala.

C. Sampling

Sampling adalah teknik (prosedur) yang digunakan untuk memilih sejumlah item atau individu secara sistematis yang relatif lebih kecil dari populasi yang ditentukan sebelumnya untuk dijadikan subjek atau sumber data melalui observasi dan wawancara sesuai tujuan (Firmansyah, 2022).

Dalam penelitian ini, peneliti ini menggunakan teknik *nonprobability sampling* yaitu *snowball sampling*. Menurut Sugiyono (2016) *snowball*

sampling merupakan teknik penentuan sampel yang mula-mula berjumlah kecil, kemudian sampel ini disuruh untuk memilih teman-temannya untuk dijadikan sampel dan begitu seterusnya, sehingga jumlah sampel menjadi semakin banyak. Menurut Miladiah (2020) teknik *snowball sampling* yaitu suatu pendekatan penelitian untuk menentukan subjek selanjutnya yang memiliki informasi lebih banyak

D. Teknik Pengambilan Data

Teknik pengambilan data yang akan digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi merupakan metode utama yang dapat dilakukan dalam penelitian kualitatif. Observasi dapat diartikan sebagai perhatian yang terfokus pada suatu kejadian, gejala, atau sesuatu (Rizky, 2022).

Observasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan mengamati secara langsung proses *self disclosure* pada mahasiswi yang memiliki *second account* di instagram.

Penelitian ini melibatkan peneliti untuk observasi yang nantinya akan memudahkan peneliti dalam pengambilan data. Peneliti menggunakan observasi partisipan untuk melakukan penelitian, observasi partisipan adalah proses pengamatan yang akan dilakukan oleh observer dengan ikut serta mengambil bagian dari kehidupan orang-orang yang akan diobservasi dengan cara mengamati melalui *second account*. Dengan observasi partisipan ini peneliti akan mendapatkan informasi yang lengkap

sehingga peneliti dapat mengetahui *self disclosure* dari setiap perilaku yang tampak.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik yang digunakan untuk menilai keadaan seseorang melalui informasi yang di dapatkan. Hal ini bisa dilakukan dalam bentuk kelompok atau individu sehingga peneliti mendapatkan data yang di butuhkan (Febyantari, 2019).

Wawancara yang akan dilakukan peneliti adalah wawancara semi terstruktur yang artinya dapat bertanya dengan bebas atau menambah pertanyaan tetapi tetap pada pedoman wawancara yang telah di siapkan sebelumnya agar dapat menambah informasi secara detail dan mendalam. Teknik wawancara yang di lakukan peneliti adalah dengan cara merekam hasil wawancara dalam bentuk audio suara (Pangestuti, 2022).

Tabel 1.
Tabel Panduan Wawancara Pada Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Self Disclosure* (Wijayanti, 2020)

No	Faktor	Indikator
1	Penerimaan sosial	Pengungkapan informasi diri sendiri agar diterima atau disukai orang lain
2	Pengembangan hubungan	Berbagi informasi dan pengalaman pribadi agar menjadi lebih akrab
3	Ekspresi diri	Mengekspresikan diri untuk mengurangi stress dengan cara menceritakan kepada teamn-teman peristiwa yang dialami
4	Klasifikasi diri	Membagikan perasaan dan pengalaman pada orang lain untuk mendapatkan pemahaman yang lebih luas

No	Faktor	Indikator
4	Klasifikasi diri	Bertukar pendapat satu sama lain dapat membantu untuk individu menjelaskan pemikiran pada suatu situasi
5	Kontrol sosial	Mengontrol lingkungan sosial untuk menjaga keharmonisan Kehidupan yang berkelompok membantu mengontrol keseimbangan hidup

Tabel 2.

Tabel Panduan Wawancara pada Aspek-Aspek yang Mempengaruhi *Self Disclosure* (Hasan, 2016)

No	Aspek	Indikator
1	<i>Control of depth</i>	Kemampuan untuk mengakui mereka dapat berbagi cerita di media sosial Kemampuan mengungkapkan hal pribadi dan perasaan di media sosial
2	<i>Accuracy</i>	Kemauan untuk berbagi cerita di media sosial Kemauan untuk berbagi pengalaman di media sosial Kemauan untuk berbagi emosi atau perasaan di media sosial
3	<i>Amount of disclosure</i>	Seberapa sering individu berbagi cerita tentang dirinya pada media sosial
4	<i>Valence</i>	Sejauh mana ekspresi pengungkapan diri pada media sosial Sejauh mana pengungkapan diri dinilai positif dan negatif
5	<i>Intent of disclosure</i>	Tingkat pengungkapan diri individu di media sosial Pengungkapan diri yang difaktori dari kepercayaan diri, interpersonal, dan konteks sosial

3. Dokumentasi

Dokumentasi di perlukan sebagai bentuk bukti fisik yang akurat. Menurut Yolanda (2022) dokumentasi merupakan bentuk proses yang sistematis dari sebuah kegiatan pencarian, penyelidikan, penelitian, penghimpunan dan penyediaan dokumen.

Bentuk dokumentasi yang di gunakan pada penelitian ini berupa foto dan tangkapan layar sebagai perbandingan antara *first account* dan *second account* menggunakan media *handphone* sebagai bukti dan kemudahan dalam mengolah data.

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses yang mengatur urutan data, dan mengorganisasikannya ke suatu pola, kategori, atau satuan uraian dasar. Analisis data memberikan hasil yang signifikan dengan menjelaskan pola uraian, dan mencari hubungan di antara dimensi-dimensi uraian tersebut (Pangestuti, 2022). Menurut Haryono (2023) ada dua hal yang harus di perhatikan dalam analisis data, yaitu analisis data yang berwujud kata-kata dan analisis yang terdiri dari tiga uraian kegiatan, yaitu:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data ini dapat berupa tulisan, gambar, grafik, dan tabel. Tujuan dari pengumpulan data ini adalah untuk menggabungkan informasi yang di dapat melalui observasi dan wawancara sehingga informasi tersebut dapat menggambarkan keadaan yang terjadi.

2. Reduksi Data

Reduksi data adalah analisis data yang mengklasifikasikan atau menyimpulkan data yang penting dari hasil analisis tersebut sehingga peneliti dapat fokus pada data yang menjadi topik penelitian. Selain itu, reduksi data juga mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data lanjutan.

3. Penyajian Data

Penyajian data merupakan penguraian data yang dimuat secara ringkas atau dalam bentuk bagan. Penyajian data ini berupa teks naratif dan di sesuaikan dengan sekumpulan informasi yang tersusun, hal ini mempermudah peneliti karena tidak terjadi data yang terbenam atau data yang menumpuk sehingga peneliti dapat menguasai data.

4. Penarikan Kesimpulan

Selama penelitian berlangsung perlu untuk menarik makna-makna yang muncul dari data yang di uji kebenarannya untuk verifikasi. Penarikan kesimpulan berupa interpretasi suatu makna yang telah di sajikan sehingga peneliti memperoleh kesimpulan yang jelas

F. Keterpercayaan Penelitian

Dalam melakukan penelitian kualitatif, ada kriteria utama terhadap data hasil penelitian yaitu valid, reliabel, dan obyektif.

1. Validitas

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang didapat dan di laporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data “yang tidak berbeda” antar data yang di laporkan oleh peneliti dengan kata yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian (Sugiyono, 2013). Triangulasi dalam pengujian kredibilitas penelitian ini dianggap sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, cara, dan waktu. Terdapat triangulasi sumber, triangulasi pengumpulan data, dan triangulasi waktu (Sugiyono, 2013).

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang di lakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang di lakukan dengan cara mengecek data pada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

c. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang di kumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari dengan udara yang masih segar akan memberikan data yang valid sehingga lebih kredibel.

2. Reliabilitas

Penelitian yang reliabel adalah apabila orang lain dapat mengulangi/mereplikasi proses dari penelitian tersebut. Dalam penelitian

kualitatif, uji *dependability* dilakukan dengan cara auditor terhadap keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. Caranya dilakukan oleh auditor yang independen atau pembimbing untuk mengaudit seluruh aktivitas peneliti. Mulai dari bagaimana peneliti menentukan masalah, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai dengan membuat kesimpulan peneliti harus dapat menunjukkannya (Sugiyono, 2013).

3. Kemampuan Aplikasi (*Transferability*)

Transferability merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diaplikasikan hasil penelitian pada populasi dimana sampel tersebut diambil. Nilai transfer ini berkenaan dengan pertanyaan sejauh mana hasil dari penelitian dapat digunakan dalam situasi berbeda. Oleh karena itu, agar penelitian ini dapat dipahami oleh orang lain peneliti harus menerapkan hasil penelitian, membuat laporan dan memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Dengan demikian, pembaca dapat penjelasan dan memahami hasil penelitian tersebut sehingga ia dapat memutuskan dapat atau tidaknya mengaplikasikan hasil penelitian tersebut ditempat lain (Sugiyono, 2013)

4. Obyektifitas

Pengujian *conformability* dalam penelitian kualitatif juga disebut obyektifitas penelitian. Penelitian dapat dikatakan obyektif apabila hasil penelitian telah disepakati oleh banyak orang. Menguji *conformability* artinya

menguji hasil penelitian dan dikaitkan dengan proses penelitian yang dilakukan. Apabila hasil penelitian yang dilakukan merupakan fungsi dari proses penelitian dapat dikatakan bahwa penelitian tersebut telah memenuhi standar *comformability*. Dalam penelitian jangan sampai proses tidak ada, tetapi hasilnya ada (Sugiyono, 2013).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Orientasi Kancah Penelitian

Orientasi kancah merupakan tahapan yang penting untuk dilalui sebelum melaksanakan penelitian secara langsung. Tujuannya adalah untuk mengetahui hasil penelitian secara mendalam dan peneliti dapat mempersiapkan terlebih dahulu segala sesuatu yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan informasi mengenai fenomena-fenomena permasalahan yang akan diteliti oleh peneliti.

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Ekonomi, Prodi Ekonomi Pembangunan, Universitas Syiah Kuala. Sesuai dengan judul penelitian yang peneliti lakukan, yaitu mengenai “Gambaran *Self Disclosure* pada Mahasiswi yang Memiliki *Second Account* di Instagram”.

Berdasarkan informasi yang peneliti dapatkan dari *website profile* prodi Ekonomi Pembangunan, Universitas Syiah Kuala. Program studi Ekonomi Pembangunan merupakan program studi tertua di Fakultas Ekonomi bahkan di Universitas Syiah Kuala. Program studi ini didirikan bersamaan dengan berdirinya Fakultas Ekonomi Universitas Syiah Kuala yang ditetapkan dengan surat keputusan Menteri Pendidikan, Pengajaran dan Kebudayaan No.3328/S/1959 tertanggal 12 Juni 1959. Sesuai dengan keputusan tersebut, pada tanggal 02 September 1959 diresmikan Fakultas Ekonomi oleh Presiden Soekarno, dengan Dekan pertama Dr. Teuku Iskandar.

Dalam perkembangannya, Program Studi Ekonomi Pembangunan telah dipimpin oleh 13 ketua program studi, yang secara berturut-turut. Drs. Teuku Risyad (1966-1969), Drs. Dayan Dawood, MA (1969-1973), Drs. Djakfar Ahmad, MA (1973-1977), Drs. Agussalim (1977-1988), Drs. Mohd. Nur. Syechalad, MS (1988-1990), Drs. Jamaluddin Ahmad, MS (1990-1991), Dr. Masud D Hiliry, MA (1991-1994), Dr. T. Iskandar Daoed (1994-1997), Drs. Azhar Puteh, M.Si (1997-2000), Dr. Ramlan Ilyas (2000-2003), Drs. M. Razali Djohan, M.Si (2003-2007), Dr. T. Zulham, M.Si (2007-2009), Dr. Abd. Jamal, M.Si (2010-2016), Dr. Muhammad Nasir, M.Si, MA (2017-2021).

Berdasarkan data statistika mahasiswa prodi Ekonomi Pembangunan saat ini memiliki mahasiswa berjumlah 164 orang. Jenis kelamin laki-laki berjumlah 68 orang dan perempuan 96 orang. Saat ini prodi Ekonomi Pembangunan memiliki visi dan misi sebagai berikut:

Visi: menjadi program studi yang unggul dibidang ilmu ekonomi, guna menghasilkan lulusan berkualitas, inovatif, mandiri, terkemuka, dan beretika pada tahun 2026.

Misi :

- a. Menyelenggarakan pembelajaran yang berkualitas berdasarkan kurikulum KKNi yang berbasis teknologi dan informasi.
- b. Meningkatkan kualitas dosen dan tenaga Pendidikan yang mendukung pelaksanaan Tri Darma perguruan tinggi.
- c. Meningkatkan kualitas pelayanan dan pengelolaan program studi yang akuntabel dan transparan.

- d. Mengembangkan penelitian yang berkualitas dibidang ilmu ekonomi.
- e. Melaksanakan pengabdian kepada masyarakat.
- f. Memperluas kerja sama dengan Lembaga pemerintah dan swasta didalam dan luar negeri.

Penelitian ini akan dilakukan pada tiga orang subjek yang merupakan mahasiswi Prodi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Syiah Kuala yang memiliki *second account* di instagram. Subjek pertama berdomisili di Jeulingke, Kecamatan Syiah Kuala, Kota Banda Aceh. Subjek merupakan mahasiswi prodi Ekonomi Pembangunan semester delapan, subjek merupakan anak pertama dari tiga bersaudara. Subjek merupakan pengguna *second account* di Instagram yang sangat aktif, kehidupan sehari-hari subjek selalu didokumentasikan oleh subjek sendiri di *second account* miliknya. Kehidupan pribadi subjek hanya mengikuti kelas kuliah saja. Saat ini usia subjek masih 21 tahun.

Selanjutnya, subjek kedua berdomisili di Lampineung, Kecamatan Baitussalam, Kota Banda Aceh. Saat ini subjek menempuh Pendidikan dibangku perguruan tinggi dengan jurusan Ekonomi Pembangunan Universitas Syiah Kuala. Subjek merupakan anak ke-empat dari empat bersaudara. Kehidupan sehari-hari subjek dipenuhi dengan kegiatan kuliah dan teman-temannya. Subjek biasa selalu *update* status di *second account* bersama teman-temannya dan menceritakan keseruannya.

Subjek ketiga berdomisili di Limpok, Kecamatan Darussalam, Aceh Besar. Subjek merupakan anak kedua dari tiga bersaudara, subjek merupakan anak dari orang tua yang bercerai. Sejak orang tua subjek bercerai subjek memilih untuk tinggal dan di asuh oleh ibu dari subjek. Subjek sangat aktif di *second account* miliknya untuk membagikan hal random mengenai cerita dan pengalamannya. Keseharian subjek dapat dilihat dari *second account* sering mengikuti kegiatan yang diadakan kampus dan menjadi salah satu anggota organisasi.

B. Pelaksanaan Penelitian

1. Persiapan penelitian

Adapun hal utama yang harus disiapkan oleh peneliti untuk melakukan sebuah penelitian adalah mempersiapkan keperluan proses penelitian. Pada tahapan ini ada beberapa hal yang harus dipersiapkan, yaitu:

- a. Mengumpulkan data mengenai latar belakang subjek untuk memastikan apakah subjek memenuhi kriteria dalam penelitian ini dengan cara mengikuti akun instagram subjek serta *second account* nya.
- b. Menyusun pedoman wawancara.
- c. Menghubungi subjek untuk menjelaskan mengenai maksud dan tujuan penelitian serta menanyakan kesediannya untuk menjadi subjek penelitian.
- d. Setelah subjek menyatakan bersedia untuk menjadi subjek penelitian, selanjutnya peneliti membangun *rapport* dengan subjek penelitian.
- e. Mempersiapkan kebutuhan untuk mengumpulkan data, seperti:
 - 1) Alat perekam

- 2) Alat tulis
- 3) Daftar pertanyaan yang akan digunakan untuk menanyakan hal mengenai fokus penelitian.
- 4) Surat pernyataan persetujuan (*informed consent*)

2. Tahapan Pelaksanaan Penelitian

Setelah melakukan persiapan penelitian, tahapan selanjutnya adalah pelaksanaan penelitian. Wawancara dilakukan sesuai dengan tempat dan waktu yang telah disepakati sebelumnya oleh peneliti dan subjek penelitian. Sebelum memulai wawancara, peneliti menjelaskan kembali mengenai maksud dan tujuan pelaksanaan penelitian. Adapun tahapan pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Sehari sebelum melaksanakan penelitian, peneliti mengkonfirmasi kembali waktu dan tempat wawancara. Hal tersebut bertujuan untuk memastikan kondisi subjek penelitian.
- b. Wawancara dilakukan berdasarkan pedoman yang telah ditetapkan sebelumnya. Selain melakukan wawancara, peneliti juga melakukan observasi terhadap subjek dan lingkungan tempat penelitian dilakukan.
- c. Selanjutnya, peneliti memindahkan hasil dari wawancara yang telah selesai diketik ke dalam bentuk verbatim.
- d. Terakhir peneliti membuat kesimpulan dari setiap permasalahan yang ditemui dan terjadi pada hasil penelitian, kemudian menyampaikan kekurangan dari penelitian dan menyarankan beberapa hal penting untuk peneliti selanjutnya.

3. Jumlah dan Karakteristik Subjek

Subjek dalam penelitian ini berjumlah tiga orang dengan karakteristik sebagai berikut:

a. Identitas subjek penelitian

Tabel 3.
Gambaran Umum Data Subjek

Keterangan	Subjek I	Subjek II	Subjek III
Nama (Inisial)	JF	DP	IL
Usia	21	21	22
Agama	Islam	Islam	Islam
Pekerjaan	Mahasiswa	Mahasiswa	Mahasiswa

b. Pelaksanaan Penelitian

Tabel 4.
Jadwal Pelaksanaan Wawancara Subjek

No	Tanggal Wawancara	Kegiatan	Waktu Wawancara	Tempat Wawancara
Subjek I				
1	12 Juni 2024	Wawancara Observasi	20.15-21.27	Kamar Kos Responden
2	17 Juni 2024	Wawancara	17.00-17.24	Via Telepon
Subjek II				
1	27 Juni 2024	Wawancara Observasi	19.30-19.58	Tomoro Coffe
2	28 Juni 2024	Wawancara	09.00-09.25	Via Telepon
Subjek III				
1	27 Juni 2024	Wawancara Observasi	20.15-20.48	Tomoro Coffe
2	01 Juli 2024	Wawancara	20.09-20.30	Via Telepon

c. *Alloanamnesa*

Tabel 5.
Identitas *Alloanamnesa* Subjek Penelitian

1) Teman Subjek (pengikut *second account*)

No	Identitas Subjek Penelitian	Wawancara		Tempat
		<i>Alloanamnesa</i>	Hari & Tanggal	
1	<i>Alloanamnesa</i> Subjek I Nama/Inisial : NR Hubungan dengan subjek: Teman Usia: 21 Tahun Pekerjaan: Mahasiswi Alamat: Lambhuk	Selasa, 18 Juni 2024	15.06-15.28	Oen Kopi, Lampineu ng
2	<i>Alloanamnesa</i> Subjek II Nama/Inisial: RF Hubungan dengan subjek: Teman Usia: 21 Tahun Pekerjaan: Mahasiswi Alamat: Keutapang	Senin, 01 Juli 2024	17.00-17.27	T36, Taman Sari
3	<i>Alloanamnesa</i> Subjek III Nama/Inisial: TM Hubungan dengan subjek: Teman Usia: 24 Tahun Pekerjaan: Mahasiswi Alamat: Ulee Kareng	Jum'at, 05 Juli 2024	17.15-17.40	Kopi khop, Batoh

C. Hasil Penelitian**1. Subjek 1****a. Hasil observasi subjek 1**

Subjek J merupakan seorang mahasiswi perantau di kota Banda Aceh yang berasal dari daerah Aceh Tengah, J berkuliah di Universitas Syiah Kuala Jurusan Ekonomi Pembangunan. J merupakan anak Perempuan

kedua dari tiga bersaudara. J sekarang berumur 21 tahun, J mengaku sudah memiliki akun kedua sejak awal 2021, saat itu hampir semua orang memiliki akun kedua tersebut ucapnya. J merupakan anak yang cantik, ramah, sopan, berkulit kuning langsung. Tinggi badan J \pm 155 cm dan berat badan J \pm 50 kg. Pada tanggal 12 juni 2024 sekitar pukul 20.15 saya dan J melakukan wawancara di kamar kos yang beralamat di Jeulingke, Banda Aceh.

J tinggal di kamar kos tersebut sendiri, di dalam kamar tersebut terdapat 1 buah lemari coklat, tempat tidur berwarna biru dengan spreï bercorak, ada meja belajar yang dipenuhi dengan buku-buku disamping tempat tidur tersebut, kemudian ada rak make up dan lampu tidur. Malam itu J mengenakan celana hitam, baju biru, dan jilbab donker. Suasana pada malam itu sepi dan sunyi. Awal kami mulai wawancara J terlihat sangat riang, dan bersemangat. Awal wawancara dimulai J terlihat menjawab pertanyaan dengan tenang dan santai saja, J terlihat seperti bercerita saja tidak ada perilaku khusus yang terlihat. Sepanjang wawancara juga J terlihat tidak gugup dalam memberi informasi terkait pertanyaan yang disampaikan. Hingga wawancara selesai raut wajah ataupun perilaku dari J menggambarkan ketenangan terlihat J seperti menanggapi bercerita pada teman sendiri.

b. Hasil wawancara subjek 1

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi *self disclosure*

Berdasarkan hasil wawancara dengan J terdapat 5 faktor yang mempengaruhi *self disclosure* pada *second account* yang terungkap, yaitu:

a. Penerimaan sosial

Terdapat 1 indikator pada faktor ini, yaitu:

- 1) Pengungkapan informasi diri sendiri agar diterima atau disukai orang lain

Subjek mengaku mengupload foto *random* di sosmed nya serta ucapan ulang tahun saja. Berikut keterangannya subjek:

“Biasanya sih aku paling foto random aja sih selfie gitu foto sama teman-teman, terus palingan ucapan ulang tahun gitu” (Verbatim, S007-S009)

Subjek tidak hanya menggunakan satu sosmed saja melainkan memiliki beberapa sosmed. Berikut keterangan subjek:

“Ada sekitar 4 sih aku ada twitter, tiktok, Instagram, sama whatsapp, line, itu termasuk ga sih whatsapp itu ke sosmed?” (Verbatim, S012-S014)

Subjek juga mengaku bahwa memiliki dua akun di Instagram nya dan menurut nya sudah banyak dari individu yang memiliki akun Instagram lebih dari satu. Berikut keterangan subjek:

“Ada 2 akun sih aku hahaha, kayanya hampir semua orang kan sekarang punya beberapa akun gitu malah sebagian ada yang sampe tiga kalo ga salah” (Verbatim, S018-S020)

Subjek mengatakan bahwa pada kedua akun itu memiliki perbedaan yang signifikan, terlihat dari isi yang diupload pada akun

itu. Subjek juga memberi informasi bahwa pada akun kedua lebih *intens* untuk mengupload tentang kegiatan sehari-hari. Berikut keterangan subjek:

“Beda kali isinya, kalo akun pertama kan ya kaya tadi tu Cuma upload foto yang bagus-bagus gitu kan. Kalo akun kedua ini yang semua hal dimasukin kesitu di upload semua.” (Verbatim, S023-S026)

“Misal lagi dimana gitu selalu update ya, lagi maskeran update, lagi ngumpul sama teman-teman update, terus juga aku biasanya mau cerita-cerita semua disitu aku upload aja semua, karna isinya cuma teman-teman dekat aja kan lebih pede aja upload semua kegiatan disitu karna yang lain juga gitu terus kan disitu kita bisa gapake jilbab juga foto atau video kan pake baju-baju pendek daster misal, karena kan terkadang tu aku pingin ya foto ga pake jilbab kaya suka aja cuma di akun pertama kan ada cowo nanti ga enak penilaian orang-orang.” (Verbatim, S029-S039)

Subjek juga menggunakan akun kedua tersebut sebagai galeri untuk menyimpan arsip atau kenang-kenangan yang dibagikan nya ke dalam akun tersebut, selain itu subjek juga senang untuk curhat pada akun itu. Berikut keterangan subjek:

“Iya, jadi juga buat simpan arsip kenang-kenangan karena kalo di hp kan bisa aja hilang kalo di Instagram ni tersimpan di arsip jadi kapan pun bisa dilihat lagi kecuali akun nya hilang ya. Kadang-kadang kan aku pingin buat vlog juga gitu misal lagi main-main kemana gitu tapi kalo di akun pertama kan ga pede ya nanti banyak yang julidin jadi buat di akun kedua aja. Selain itu juga kalo di akun kedua aku sering oi curhat-curhat kekgitu enak aja rasanya misal aku lagi sedih terus aku share ni cerita ku agak enak sikit ku rasa karna ada yang chat nanti teman-teman ku jadi agak lega.” (Verbatim, S042-S053)

Subjek mengatakan bahwa awal membuat akun tersebut awalnya hanya iseng saja mengikuti trend yang akhirnya berfungsi untuk dapat mengekspresikan diri. Berikut keterangan subjek:

“Iya, awalnya kan iseng aja terus kan ku liat hampir semua orang buat juga terus akhirnya jadilah itu fungsi nya untuk mengekspresikan diri” (Verbatim, S056-S058)

Subjek mengungkapkan bahwa akun pertama yang di milikinya hanya sebatas formalitas saja, sedangkan akun kedua terlihat lebih update dan lebih aktif. Berikut keterangan subjek:

“Perbedaan nya ya akun pertama cuma untuk formalitas aja yang bagus-bagus aja diupload kesitu foto cantik ga ada yang gimana-gimana, beda kali emang sama akun kedua, akun kedua ni hal apapun di share terus walaupun ga penting” (Verbatim, S061-S065)

b. Pengembangan Hubungan

Pada faktor ini terdapat satu indikator yaitu:

- 1) Berbagi informasi dan pengalaman pribadi agar menjadi lebih akrab

Subjek mengatakan bahwa aktif di sosmed untuk membagikan foto-foto, video, dan berkomunikasi serta mengikuti trend yang ada di sosmed tersebut. Berikut keterangan subjek:

“Kalo di Instagram kan yang itu tadi ya kalo tiktok buat foto-foto juga sih kan tapi sedikit beda ya sama Instagram cara uploadnya terus video sesekali juga ada ngikut yang trend aja sih kalo tiktok, kalo whatsapp paling untuk share info dan komunikasi aja” (Verbatim, S068-S072)

Subjek mengatakan bahwa lebih aktif di akun kedua beranggapan bahwa menjadi diri sendiri ketika membagikan sesuatu pada akun itu, seperti apa saja yang terjadi pada hidupnya, cerita lucu hinggg sedih. Berikut keterangan subjek:

“Iya lebih banyak akun kedua, karena ni ya akun kedua emang betul-betul seadanya diri kita, ada informasi apa gitu misal kan langsung update di akun kedua tu, pokonya apa-apa yang terjadi dalam hidupku ni ku masukkan terus ke akun kedua, nanya

pendapat juga sering disitu nanti teman-teman k itu komen, ada cerita lucu juga ku share disitu, cerita sedih pun share disitu enak aja liat diri sendiri cerita gitu” (Verbatim, S076-S083)

Subjek mengatakan bahwa intens berkomunikasi dengan beberapa teman saja diakun tersebut karena menganggap bahwa mereka bisa diandalkan oleh subjek dalam situasi tertentu. Berikut keterangan subjek:

“Sama aja semua, semua sama-sama dekat tapi yang kalo intens gitu ada 3 orang an lah yang kalo apa-apa langsung hubungi dia luan tu ada yang sekiranya aku bisa andelin duluan dia tuh ada” (Verbatim, S086-S089)

c. Ekspresi Diri

Pada faktor ini terdapat satu indikator yaitu:

- 1) Mengekspresikan diri untuk mengurangi stress dengan cara menceritakan kepada teman-teman peristiwa yang dialami

Subjek mengatakan sejak memiliki akun kedua membuat dirinya mudah bercerita agar semua teman pada akun itu dapat melihat dan mendengar cerita tersebut, kemudian subjek juga aktif membagikan video tiktok tidak menggunakan jilbab di akun keduanya . Berikut keterangan subjek:

“Hmm, iya sih ya kayaknya, dulu kan biasanya kalo cerita harus chat teman kan atau cerita langsung kalo jumpa terus sejak ada akun kedua ni jadi langsung cerita aja disitu biar semua juga dengar dan bisa kasi reaksi ke dm (direct message) kan. Selain itu aku juga sering buat tiktok misal lipsing gitu upload ke akun itu karena ga pake jilbab buatnya. Soalnya buat kayak gitu juga jadi kesenangan tersendiri bagi aku” (Verbatim, S093-S100)

Subjek memiliki alasan berbagi cerita dan mengekspresikan diri di akun tersebut adalah agar teman atau pengikutnya di akun

tersebut bisa langsung mendengar cerita, tetapi subjek masih menjaga privasi beberapa cerita seperti masalah keluarga dan pembahasan yang lebih intim. Subjek juga mengatakan bahwa akun kedua membantu subjek dalam mengeluarkan emosinya. Berikut keterangan subjek:

“Iya itu termasuk juga alasannya, cuma kalo yang emang privasi kali aku juga milih-milih misal kayak sampe masalah keluarga ya yang lebih intim pembahasan aku ga terlalu bahas di akun itu. Tapi menurut ku ya akun kedua tu membantu aku kali pas lagi ada masalah gitu karena kan aku ngeluarin emosi ku disitu dengan cerita sambil berekspresi kan jadi rasanya kayak keluar lah emosi ku” (Verbatim, S104-S111)

Subjek berpendapat bahwa akun kedua ini bermanfaat bagi individu yang berjiwa introvert karena di akun tersebut bisa membuat subjek mengeluarkan segala keluhan kesahannya. Berikut keterangan subjek:

“Wah iya, buat orang-orang introvert tu kayaknya harus ada sih akun 2 karena menurut aku emang banyak sih manfaatnya, disitu kita merasa diri kita sama semua ga kaya akun pertama, karena kalo akun pertama semua orang nunjukin bagus nya aja kan kaya prestasi dia, cantiknya dia sedangkan di akun 2 ni orang-orang pake wajah asli semua, misal kita siap sempro ni kan di akun pertama tu orang lihat kita keren foto-foto padahal di akun 2 tu kita tunjukin proses untuk menuju itu revisiannya misal gitulah itu sebagai contoh ya, jadi ya emang bermanfaat kali sih akun 2 ni” (Verbatim, S114-S124)

Subjek merasa tidak ada kesulitan dalam mengekspresikan diri karena pengikut pada akun kedua tersebut hanya orang yang sudah dipilih. Berikut keterangan subjek:

“Ga ada sih karena emang isinya udah orang yang kita pilih jadi ga perlu merasa malu lagi santai aja keluarkan aja semua disitu mau kesal, marah, sedih” (Verbatim, S129-S131)

d. Klasifikasi Diri

Terdapat dua indikator pada faktor ini yaitu:

- 1) Membagikan perasaan dan pengalaman pada orang lain untuk mendapatkan pemahaman yang lebih luas

Subjek mengakui bahwa dirinya merasa lega setelah emosinya dikeluarkan melalui akun tersebut. Berikut keterangan subjek:

“Ya jadi sedikit lega aja sih karena emosinya udah dikeluarin” (Verbatim, S134-S135)

Subjek mengatakan bahwa dirinya juga dapat belajar melalui pengalaman permasalahan pengikut lain sehingga subjek mendapat pemahaman baru. Berikut keterangan subjek:

“Iya sih kalo itu, karena tiap orang beda-beda pengalaman dan permasalahan kan jadi waktu yang lain share itu aku juga ngelihat dan dengarin jadi dapat pemahaman baru juga” (Verbatim, S139-S142)

Subjek menyatakan bahwa pandangan orang lain juga membantu subjek dalam permasalahan yang disampaikan pada akun tersebut. Selain itu subjek juga mendapat semangat dan saran dari pengikutnya. Berikut keterangan subjek:

“Iya lumayan membantu ya karena kan saling balas chat nya gitu jadi kadang mereka tu mau juga kasi pendapat, saran nya kekgitu ada juga yang kasih semangat gitu-gitu jadi merasa lebih di support” (Verbatim, S148-S151)

Subjek mengatakan bahwa melalui akun kedua tersebut dapat menilai pengikut nya karena yang menggunakan akun kedua

tersebut aktif membagikan rasa kesal pada akun tersebut. Berikut keterangan subjek:

“Hmm, iya karena kita bisa nilai juga dia sebenarnya orang nya gimana, karena walaupun kita berteman ni kadang ada orang yang ga ngeliatin secara langsung kan kekesalan dia atau mungkin nunjukin nya cuma sama orang tertentu kalo secara langsung, nanti mau tu Sebagian dia keluarin juga lewat story di akun 2 ini” (Verbatim, S155-S160)

- 2) Bertukar pendapat satu sama lain dapat membantu untuk individu menjelaskan pemikiran pada suatu situasi

Subjek menyatakan bahwa membalas reaksi atau pendapat pengikutnya dengan baik karena subjek merasa membutuhkan penilaian dari orang sekitar. Berikut keterangan subjek:

“Kalo aku paling aku balas aja iya makasih udah perhatian gitu karena mereka juga sampaikan ke aku nya dengan cara yang baik dan ada betul nya juga jadi ya aku balas nya baik aja juga karena biar gimana juga kita butuh penilaian orang sekitar kan untuk nyadarin kita” (Verbatim, S165-S170)

Subjek mengatakan bahwa tetap memiliki batasan untuk menceritakan suatu hal di akun tersebut, seperti hal sensitif yang terjadi. Berikut keterangan subjek:

“Ada ya kalo aku misal permasalahan keluarga tu aku biasanya ga mau cerita disitu, kalo yang lain aku cerita in masalah apa aja kecuali itu satu, karena kalo keluarga agak sensitif menurut aku kalo orang sembarang tau” (Verbatim, S173-S177)

e. Kontrol Sosial

Terdapat dua indikator pada faktor ini yaitu:

1) Mengontrol lingkungan sosial untuk menjaga keharmonisan

Subjek mengatakan bahwa tidak ada aturan sosial yang mempengaruhi di akun kedua tersebut. Berikut keterangan subjek:

“Ga ada sih kayaknya kalo aturan sosial kekgitu bebas aja kalo disitu” (Verbatim, S180-S181)

Subjek mengatakan bahwa merespon saran serta pendapat dari pengikutnya diakun itu dengan baik dan tetap menjalin komunikasi agar tidak terjadi kesalahpahaman. Berikut keterangan subjek:

“Hmm, ya kekgitu tadi aja aku balas baik-baik aja dia juga kasi pemahaman ke aku dengan cara baik-baik tanpa nge-judge gitu jadi tetap aman-aman aja sih karena aku juga kasi tau lagi ni dari sudut pandang aku gimana, rata-rata sih mereka juga ngerti jadi aman aja” (Verbatim, S186-S190)

2) Kehidupan yang berkelompok membantu mengontrol keseimbangan hidup

Subjek menyatakan bahwa ada nya akun kedua ini sedikit meningkatkan kualitas hidupnya melalui bebasnya berekspresi tanpa harus ada yang di khawatirkan, mengurangi rasa *insecure* nya. Berikut keterangan subjek:

“Kalo ningkatin kualitas kayanya sedikit sih, karena itu tadi ya kita bisa ngeekspresiin diri sendiri sesuai sama apa yang terjadi sebenarnya tanpa takut ada yang judge gitu, kalo dulu kan sebelum ada akun ini kita cuma bisa post yang bagus-bagus di akun kita, kalo udah ada akun 2 ni jadi apapun bis akita ekspresikan, jadi kalo untuk lumayan ningkatin yak arena jadinya tau juga orang-orang tu ga

ada yang benar-benar sempurna semua ada ujiannya jadi buat jiwa insecure kita berkurang” (Verbatim, S193-S202)

Subjek mengatakan bahwa isi pengikut dari akun kedua nya hanya teman terdekat dan dipercayai oleh subjek. Berikut keterangan subjek:

“Iya cuma orang yang aku pilih yang aku merasa percaya sama dia palingan di akun ku cuma ada 56 orang aja itu udah teman sd, smp, sma sama kuliah jadi emang yang kenal-kenal aja kalo di akun pertama kan sampe seribuan ya followers ku” (Verbatim, S205-S209)

2. Aspek-aspek yang mempengaruhi *self disclosure*

Berdasarkan hasil wawancara dengan J terdapat 5 aspek yang mempengaruhi *self disclosure* pada *second account* yang terungkap, yaitu:

a. *Control of depth*

Terdapat dua indikator pada aspek ini yaitu:

1) Kemampuan untuk mengakui mereka dapat berbagi cerita di media sosial

Subjek mengatakan bahwa dirinya memiliki kepuasan tertentu setelah bercerita di akun kedua tetapi tidak dapat menjelaskan bagaimana bentuk kepuasan tersebut. Berikut keterangan subjek:

“Ee kalo kepuasan tertentu ada tapi ga tau gimana karena kan ngasal cerita aja lagi kepingin cerita tu ya cerita tapi lagi sendiri gitu kan di kos jadi cerita” (Verbatim, S212-S214)

Subjek mengatakan bahwa memiliki rasa nyaman bercerita di akun kedua karena telah mengungkapkan sesuatu dari dirinya. Berikut keterangan subjek:

“Terus setelah cerita tu ada rasa nyaman ga?” (Verbatim, P215)

“Ada” (Verbatim, S216)

“Karena baru siap cerita aja” (Verbatim, S218)

Subjek mengatakan bahwa dirinya merasa perlu selalu berdiskusi sehingga subjek mengajak pengikut nya di akun tersebut bercerita melalui history nya. Berikut keterangan subjek:

“Iya salah satu nya itu karena kan aku tu orangnya selalu pingin dengar pendapat orang tentang diriku jadi kalo misalnya nanya atau cerita gitu ada aja teman ku yang reply storynya” (Verbatim, S222-S225)

Subjek menyatakan bahwa dirinya aktif berbagi kegiatan sehari-hari nya di akun kedua untuk mendokumentasikan dan seru-seruan juga aktif curhat pada akun kedua. Berikut keterangan subjek:

“Ee kegiatan sehari-hari gitu misal lagi dirumah teman makan atau ngerjain tugas tu di videoin terus misal lagi main tiktok seru-seruan dimasukin juga terus selfie-selfie random terus curhat-curhat juga sering gitu misal lagi ada rasa bingung gitu kayak life update aja terus setiap waktu” (Verbatim, S227-S232)

b. *Accuracy*

Terdapat tiga indikator pada aspek ini yaitu:

1) Kemampuan untuk berbagi cerita di media sosial

Subjek mengatakan dirinya masih memiliki batasan-batasan untuk berbagi pada akun kedua tersebut. Berikut keterangan subjek:

“Ngelola nya harus dipikir bagus-bagus dipilih hal yang mana aja yang bisa diceritakan jadi lebih hati-hati aja waktu mau ungkapin cerita itu” (Verbatim, S250-S252)

2) Kemauan untuk berbagi pengalaman di media sosial

Subjek mengatakan bahwa menggunakan akun kedua memiliki manfaat bagi dirinya karena dapat mengungkapkan diri

tanpa merasa khawatir akan penilaian orang lain. Kemudian subjek beranggapan bahwa cerita yang dibagikan bermanfaat bagi orang yang peduli pada dirinya. Berikut keterangan subjek:

“Bermanfaat nya karena kita jadi lebih bisa ungkapin diri kita sendiri tanpa mikir ada yang judge tanpa mikir ada yang gasuka sama kita karena ya akun kedua tu emang tempatnya nyalurin hal apa aja gitu” (Verbatim, S254-S257)

“Terus manfaat nya untuk orang lain?” (Verbatim, P258)

“Emmm itu tergantung orangnya ada yang peduli ada yang engga” (Verbatim, S259-S260)

3) Kemauan untuk berbagi emosi atau perasaan di media sosial

Subjek menyatakan bahwa dengan berbagi emosi pada akun second membuat dirinya tidak memendam emosi melainkan tersalurkan. Berikut keterangan subjek:

“Karena tersalurkan aja gitu emosional nya karena misal kita mau cerita tapi teman kita tu dirumah nya belum bisa dijumpai makanya mending post di akun itu karena kan ceritain nya buat video tu jadi ekspresi cerita nya itu keluar gitu setelah nya lega sedikit” (Verbatim, S263-S267)

Subjek mengatakan bahwa dirinya mendapatkan dukungan dari teman-teman di akun kedua melalui balasan cerita yang dibagikan. Berikut keterangan subjek:

“Iya termasuk karena teman-teman ku semua sering nge-reply story ku ada yang kasih saran pendapat kasih semangat gitu” (Verbatim, S270-S272)

c. *Amount of disclosure*

Terdapat satu indikator pada aspek ini yaitu:

- 1) Seberapa sering individu berbagi cerita tentang dirinya pada media sosial

Subjek mengatakan aktif berbagi cerita untuk mengungkapkan emosional dan membuat tiktok. Berikut keterangan subjek:

“Itu tadi tentang curhat-curhat meluapkan emosi lebih tentang kehidupan sehari-hari sering sama buat tiktok” (Verbatim, S274-S275)

Subjek mengatakan bahwa tidak selalu mengharapkan tanggapan dari teman nya di akun kedua namun subjek membenarkan bahwa dirinya ingin mendapatkan tanggapan.

Berikut keterangan subjek:

“Em sebenarnya ga semua cerita tu harus ada tanggapan orang gitu kan tapi aku orangnya emang apa-apa tu harus cerita harus minta pendapat orang” (Verbatim, S278-S280)

d. *Valence*

Terdapat dua indikator pada aspek ini yaitu:

- 1) Sejauh mana ekspresi pengungkapan diri pada media sosial

Subjek mengatakan bahwa berbagi cerita di akun kedua tidak harus di situasi tertentu. Berikut keterangan subjek:

“Situasi ga ada situasi tertentu karena kayak selalu update aja terus” (Verbatim, S283-S284)

Subjek mengatakan bahwa pada zaman sekarang akun kedua sudah menjadi wadah *life update* untuk menyalurkan ekspresi nya.

Berikut keterangan subjek:

“Karena itu tadi karena emang zaman sekarang ni itu udah jadi kayak tempatnya semua orang make itu untuk life update nya gitu untuk nyalurin ekspresi di akun itu” (Verbatim, S287-S290)

2) Sejauh mana pengungkapan diri dinilai positif dan negatif

Subjek menyatakan bahwa dirinya tidak terlalu ingin mendapatkan tanggapan dari pengikutnya. Berikut keterangan subjek:

“Tergantung terkadang perlu kadang ngga” (Verbatim, S293)

“Em kalo misalnya ni Judah cerita ni masalah pribadi cuma di akun kedua aja, tapi ga ada tanggapan dari orang lain itu perasaan J gimana?” (Verbatim, P294-P296)

“Gapapa juga” (Verbatim, S297)

Subjek menyatakan bahwa pengikut nya lebih banyak yang bertanggapan positif dan saling menyemangati. Subjek juga tidak memiliki perasaan khawatir ketika berbagi pada akun tersebut.

Berikut keterangan subjek:

“Tanggapan nya kebanyakan positif semua nya tu rata-rata ngasi semangat dan pendapat aja jadi komunikasi nya aman” (Verbatim, S301-S303)

“Ga ada, karena kalo emang ada yang buat aku risih langsung hapus aja orangnya dari daftar pengikut” (Verbatim, S306-S307)

“Oh itu ya berarti cara menyeimbangkan nya kalo dia buat risih hapus aja” (Verbatim, P308-P309)

“Iya” (Verbatim, S310)

e. *Intent of disclosure*

Terdapat dua indikator pada aspek ini yaitu:

1) Tingkat pengungkapan diri individu di media sosial

Subjek mengatakan bahwa para pengikut menyampaikan tanggapan dengan baik dan subjek pun menanggapi tanggapan dengan baik. Berikut keterangan subjek:

“Baik-baik aja karena mereka juga baik sampaikan sesuatu”
(Verbatim, S313-S314)

“Baik aja juga karena emang teman dekat” (Verbatim, S316)

- 2) Pengungkapan diri yang difaktori dari kepercayaan diri, interpersonal dan konteks sosial

Subjek mengatakan bahwa dengan berbagi cerita di depan kamera mempengaruhi kepercayaan diri subjek menjadi lebih meningkat. Berikut keterangan subjek:

“Lumayan kayaknya soalnya itu bicara depan kamera jadi belajar pede juga untuk bicara depan kamera kek gitu jadi terbiasa nanti”
(Verbatim, S319-S321)

Subjek mengatakan bahwa dirinya sangat mudah untuk percaya diri pada akun tersebut karena pengikut di akun kedua hanya teman terdekat saja. Berikut keterangan subjek:

“Ga gimana-gimana juga karena isinya emang teman dekat yang udah kenal lama sama kita” (Verbatim, S324-S325)

Subjek mengatakan bahwa sosial media sangat mudah mempengaruhinya untuk bercerita karena sosial media bukan lagi hal baru sehingga banyak orang juga melakukannya. Berikut keterangan subjek:

“Sosmed ni kan bukan hal baru lagi di zaman sekarang jadi waktu aku buka ni sosmed isinya juga sama orang-orang pada buat story cerita ini itu life update apalagi di akun kedua semua orang ngelakuin nya jadi udah bukan hal baru lagi” (Verbatim, S328-S332).

c. Hasil wawancara *alloanamnesa* subjek 1

N dan subjek sudah lama berteman, N mengaku sudah kenal sejak duduk di bangku SMP dengan subjek dan N juga sudah sejak awal menjadi pengikut subjek di *second account*. Berikut keterangan N:

“Dari SMP lah udah kenal kami tapi dekatnya kelas satu SMA” (Verbatim, S007-S008)

“Sejak awal punya second account udah kami saling follow” (Verbatim, S016-S017)

N membenarkan bahwa antara first account dan second account subjek sangat berbeda, subjek lebih aktif di second account. Berikut keterangan N:

“Beda nya kekmana ya, em beda karena di akun pertama pun dia jarang upload cuma sesekali aja paling foto dia, makanan, tempat estetik aja terus kalo di akun kedua nya kek yang kita lakuin juga lah share kegiatan sehari-hari gitu” (Verbatim, S022-S026)

N membenarkan bahwa subjek lebih aktif di second account dari pada first account, dan lebih aktif membagikan info pribadi di second account. Berikut keterangan N:

“Video random aja lucu-lucu an terus cerita pribadi juga ada lah, kayak cerita kisah cinta dia, cerita keluarga juga tapi karna aku salah satu teman dekat kali sama dia jadinya kalo ada masalah keluarga nya dimasukin nya aku ke close friend lagi gitu” (Verbatim, S028-S032)

“Iya aktif kali dia juga sering ini buat tiktok kekgitu, dan rata-rata emang anak Perempuan n ikan karena di aceh lah kita jadi pingin buat video atau foto ga pake jilbab kan kita upload disitu juga gitu pake baju pendek daster misal jadi lebih nyaman” (Verbatim, S037-S041)

N membenarkan bahwa pengikut pada second account subjek hanya orang terpilih dan dekat saja. Berikut keterangan N:

“Iya yang dekat-dekat aja biar ga julid hahaha” (Verbatim, S043)

N membenarkan bahwa N merupakan salah satu pengikut yang selalu menyemangati subjek pada situasi atau permasalahan apapun yang dibagikan oleh subjek. Berikut keterangan N:

“Sering lah, aku kan juga kek gitu sama kek dia nyaman nya di akun kedua ungkapin apapun tentang diri” (Verbatim, S045-S046)

“Biasa aja, kalo lucu ku balas lucu, nanti kalo dia sedih ku semangatin gitu lah paling” (Verbatim, S048-S049)

2. Subjek 2

a. Hasil observasi subjek 2

Subjek merupakan mahasiswi yang bertempat tinggal di Banda Aceh dan sedang menempuh Pendidikan di Universitas Syiah Kuala jurusan Ekonomi Pembangunan. Subjek memiliki tahi lalat di pipi kanan nya, memiliki mata yang sedikit lebar dan subjek terlihat sangat murah senyum. Subjek memiliki tinggi badan ± 160 cm dan berat badan ± 53 kg. Subjek berusia 21 tahun. Subjek merupakan anak bungsu dari empat bersaudara. Subjek menyatakan bahwa dirinya sudah menggunakan *second account* di Instagram sejak akhir tahun 2022 dan selalu aktif pada akun tersebut.

Wawancara dilakukan pada tanggal 27 juni 2024 pukul 19.30 WIB. Malam itu wawancara dilakukan di *coffeshop* ditengah kota Banda Aceh yaitu Tomoro *Coffe*. Terlihat ada beberapa kursi dan bangku yang di isi oleh anak muda yang mengerjakan tugas bersama laptopnya. Coffeshop tersebut memiliki dua tempat yang berbeda yaitu indoor dan outdoor. Wawancara dilakukan di dalam ruangan. Suasana malam itu sangat tenang di iringi musik kekinian sehingga terlihat subjek sangat menikmati obrolan.

Saat wawancara dimulai subjek terlihat menikmati kopinya. Kemudian ada beberapa pertanyaan terlihat subjek canggung dalam menjawab, subjek terlihat sedikit berfikir untuk menjawabnya. Namun subjek terlihat tetap tenang dan santai saja mengikuti alur pertanyaan. Dipertengahan wawancara berlangsung subjek terlihat sudah tidak canggung dan terlihat dengan lancar menjawab pertanyaan. Hingga akhir proses wawancara subjek terlihat ceria dan bersemangat.

b. Hasil wawancara subjek 2

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi *self disclosure*

Berdasarkan hasil wawancara dengan DP terdapat 5 faktor yang mempengaruhi *self disclosure* pada *second account* yang terungkap, yaitu:

a. Penerimaan sosial

Terdapat 1 indikator pada faktor ini, yaitu:

- 1) Pengungkapan informasi diri sendiri agar diterima atau disukai orang lain

Subjek mengatakan bahwa aktif di sosial media hanya sebatas mengucapkan selamat pada temannya, dan berbagi foto saja.

Berikut keterangan subjek:

“Kalo secara umum aku upload foto, repost an orang-orang yang ngetag, ucapan ulang tahun, ucapan sempro, terus fotoin tempat-tempat makan udah gitu aja palingan, tapi aku ada akun side juga”
(Verbatim, S011-S014)

Subjek mengatakan bahwa hanya memiliki empat akun di sosial media. Berikut keterangan subjek:

“Ada main twitter, Instagram, sama tiktok aja” (Verbatim, S016)

Subjek mengatakan bahwa subjek memiliki dua akun yang aktif pada instagramnya. Berikut keterangan subjek:

“Emm ada dua” (Verbatim, S018)

Subjek menyatakan bahwa akun utama hanya sebatas formalitas saja dan memiliki perbedaan dengan second account.

Berikut keterangan subjek:

“Em kalo di akun first kan kaya formal aja post an nya Cuma foto yang cantik kekgitu kan terus tempat-tempat makan estetik biasanya aku post, tapi kalo di akun second tu kegiatan sehari-sehari ku jadi beda kali kalo dilihat” (Verbatim, S020-S023)

Subjek menyatakan bahwa subjek tidak terlalu serius ketika membuat *second account* tersebut dan akhirnya merasa nyaman pada akun tersebut. Berikut keterangan subjek:

“Iya awalnya iseng aja, tapi setelah aku buat terus saling follow oh ternyata enak juga disitu semua orang saling share kegiatannya jadi aku pun bisa hilangin gabut gitu hahaha” (Verbatim, S032-S035)

Subjek menyatakan bahwa ada keseruan yang dirasakan pada saat menggunakan second account, karena subjek dapat meluapkan rasa kesal hingga kegiatan sehari-hari. Berikut keterangan subjek:

“Ga ada yang gimana-gimana tapi seru aja gitu saling punya akun itu sama-sama kawan kita, orang tu bisa ngelihat keseharian kita, kita pun gitu kadang ada yang cerita lucu, kekesalan disitu jadi ya kalo perasaan ditanya seru aja ada akun itu” (Verbatim, S038-S042)

b. Pengembangan hubungan

Terdapat satu indikator pada faktor ini yaitu:

1) Berbagi informasi dan pengalaman pribadi agar menjadi lebih akrab

Subjek menyatakan bahwa dirinya sangat aktif membagikan berbagi hal pada *second account* tersebut dengan mengupload video nya. Berikut keterangan subjek:

“Banyak kali yang aku bagikan di akun itu, aku cerita tentang kejadian lucu, sedih, ada masalah misal nanti sambil buat video kekgitu terus, cerita tentang perkuliahan, tentang mood ku, semua lah pokoknya ku bagikan disitu terus” (Verbatim, S045-S049)

Subjek mengatakan bahwa *second account* lebih banyak menjadi tempat yang lebih banyak dihabiskan untuk berbagi info pribadi atau cerita sedangkan *first account* hanya mengupload foto yang bagus. Berikut keterangan subjek:

“Di akun second, kan akun pertama Cuma untuk formalitas aja soalnya cuma untuk post foto bagus aja foto dipantai misal di tempat yang instagramable gitu kan sama ucapan untuk orang-orang aja, jadi lebih banyak di akun second lah, pokoknya emang beda kali hahaha di first kita edit foto kalo akun second apa adanya terus semuanya mau makan indomi pake telur nanti sambil cerita hal-hal buat kesal atau lucu kekgitu lah pokoknya karena kan kita terkadang tu pingin cerita juga sambil di video biar lega sikit dan orang-orang pun disitu ga ada yang judge kita jadi lebih enak bagikan cerita dan mood disitu” (Verbatim, S052-S063)

Subjek menyatakan bahwa memiliki teman yang intens berkomunikasi dengan dirinya. Berikut keterangan subjek:

“Ada, hampir semua sih kami akrab jadi emang nyaman” (Verbatim, S066)

c. Ekspresi diri

Terdapat satu indikator pada faktor ini yaitu:

- 1) Mengekspresikan diri untuk mengurangi stress dengan cara menceritakan kepada teman-teman peristiwa yang dialami

Subjek mengatakan bahwa berbagi cerita ketika sedang stress dapat sedikit membantu subjek untuk meluapkan emosinya.

Berikut keterangan subjek:

“Lumayan, karena ngeluarin emosi bisa disitu juga” (verbatim, S069)

Subjek mengatakan bahwa bercerita di second account merupakan salah satu bentuk mengekspresikan diri sehingga diri merasa lebih lega. Berikut keterangan subjek:

“Hmmm, karena apa ya, karena disitu kan cerita sambil ngevideoin kan jadi merasa kayak lega siap tu sikit, emang lah kita bisa juga cerita langsung aja sama kawan tapi kadang aku tu mau semua tau cerita ku mau nya orang lain yang ada di akun tu tau kekgitu jadi lebih lega siap aku post cerita disitu karna pas buat video tu juga ngeluarin ekspresi kan misal marah atau kesal kekgitu jadi keluar dia rasa itu” (Verbatim, S072-S079)

Subjek mengatakan selain dirinya merasa lega juga ada rasa ingin diperhatikan setelah berbagi cerita. Berikut keterangan subjek:

“Selain lega yaaaa, kek ada sedikit rasa juga ingin di notice kekgitu” (Verbatim, S082-S083)

“Di notice sama followers?” (Verbatim, P084)

“Iya sama teman-teman di akun itu” (Verbatim, S085)

Subjek menyatakan bahwa dirinya tidak merasa kesulitan dalam mengekspresikan diri. Berikut keterangan subjek:

“Ga ada, karena orang-orang di situ semua kita kenal jadi untuk apa kesulitan malah lebih enak lagi” (Verbatim, S088-S089)

d. Klasifikasi diri

Terdapat dua indikator pada faktor ini yaitu:

- 1) Membagikan perasaan dan pengalaman pada orang lain untuk mendapatkan pemahaman yang lebih luas

Subjek menyatakan bahwa dirinya tidak memendam sejak menggunakan akun tersebut. Berikut keterangan subjek:

“Rasanya plong aja kektu ngerasa emm apa ya, lega karena udah cerita jadinya ga mendam, kayak ga ada yang di pendam lagi”
(Verbatim, S092-S094)

Subjek mengatakan bahwa dengan berbagi cerita dan pengalaman membuat subjek sedikit lebih memahami permasalahan. Berikut keterangan subjek:

“Bisa jadi, eee karena kan misal ni orang tu juga nge reply cerita kita kan jadi kita juga tau pemikiran orang tu kekmana kektu”
(Verbatim, S097-S099)

Subjek mengatakan bahwa dengan berinteraksi dengan pegikut di second account membuat subjek memiliki pandangan lain. Berikut keterangan subjek:

“Iya, karena kan pasti kek pemikiran kita sama orang tu beda-beda, ada yang kita ga terpikir tulah orang terpikir eee kektu juga sebaliknya, jadi nanti kadang orang tu nge reply ada yang sampaikan pendapat juga ada yang balas sekedar kasi reaksi emot aja” (Verbatim, S102-S106)

- 2) Bertukar pendapat satu sama lain dapat membantu untuk individu menjelaskan pemikiran pada suatu situasi

Subjek mengatakan bahwa subjek tidak terlalu memikirkan jika ada yang tidak sependapat sampai membuat risih subjek akan menghapus dari daftar pengikutnya. Berikut keterangan subjek:

“Yaudah kalo dia sekedar ga setuju ya gapapa, tapi kalo sampe buat aku rishi ya aku remove aja” (Verbatim, S109-S110)

Subjek mengatakan bahwa subjek masih menjaga beberapa privasi ketika sedang berbagi cerita. Berikut keterangan subjek:

“Kalo misal ada beberapa yang terlalu rahasia tapi aku mau cerita itu ku sortir lagi masukin ke close friend tapi tetap di akun second tu biar orang yang emang terpilih kali kekgitu, karena kan Sebagian ada juga yang julid” (Verbatim, S114-S117)

e. Kontrol sosial

Terdapat dua indikator pada faktor ini yaitu:

1) Mengontrol lingkungan sosial untuk menjaga keharmonisan

Subjek mengatakan bahwa tidak ada aturan sosial di *second account* karena akun tersebut bersifat *private*. Berikut keterangan subjek:

“Ga ada, ngapain pake aturan sosial orang kita *private*” (Verbatim, S120)

Subjek mengatakan bahwa tidak sama sekali merasa kesulitan ketika ada pengikut yang tidak setuju pada nya. Berikut keterangan subjek:

“Emmmm ga pernah lah masi followers ku tu sampe kekmana kali kalo ga setuju, paling Cuma di reply aja kasih semangat atau bilang misal dia kuang setuju kasi saran udah gitu man jadi ya hubungan kami tetap baik” (Verbatim, S124-S127)

2) Kehidupan yang berkelompok membantu mengontrol keseimbangan hidup

Subjek mengatakan bahwa *second account* tidak termasuk dalam meningkatkan kualitas hidupnya. Berikut keterangan subjek:

“Engga juga lah, karena menurut ku kualitas hidup tergantung kita ngejalanin kehidupan bukan berdasarkan akun itu” (Verbatim, S132-S134)

Subjek menyatakan bahwa pengikutnya hanya teman dekat saja.

Berikut keterangan subjek:

“Iya cuma yang kenal dan dekat aja” (Verbatim, S137)

2. Aspek-aspek yang mempengaruhi *self disclosure*

Berdasarkan hasil wawancara dengan DP terdapat 5 aspek yang mempengaruhi *self disclosure* pada *second account* yang terungkap, yaitu:

a. *Control of depth*

Terdapat dua indikator pada aspek ini yaitu:

- 1) Kemampuan untuk mengakui mereka dapat berbagi cerita di media sosial

Subjek mengatakan bahwa dirinya memiliki kepuasan tertentu setelah bercerita panjang lebar karena ada pengikut yang membalas ceritanya. Berikut keterangan subjek:

“Emm kepuasan tertentu ada lah, puas nya tu karena kan misal kita dah cerita panjang lebar ni mau diketik atau pun di videoin kan terus nanti ada yang reply itulah aku excited karena ada yang reply tu” (Verbatim, S140-S143)

Subjek mengatakan dirinya ada memiliki rasa nyaman ketika bercerita pada akun tersebut karena pengikut pada akun tersebut merupakan orang yang sudah dikenal. Berikut keterangan subjek:

“Kalo nyaman nya ya biasa aja, kek yang tadi ku bilang lah karena di situ followers nya teman kita orang yang emang kita kenal-kenal kali jadi nyaman aja lagian itu akun punya kita kan kalo ada yang

bikin ga nyaman yaudah langsung remove aja” (Verbatim, S146-S150)

- 2) Kemampuan mengungkapkan hal pribadi dan perasaan di media sosial

Subjek menyatakan bahwa dirinya ingin didengar serta dipahami setelah bercerita pada akun *second* tersebut karena ingin melampiaskan rasa kesal, sedih, atau marah. Berikut keterangan subjek:

“Ya ada lah karena untuk apa capek-capek kita cerita kalo ga mau pingin di dengar kan sekalian juga biar ngelampiasin mood ni, ada cerita sedih, kesal, marah, senang jadi dimasukkan nya kesitu biar orang-orang dekat tau” (Verbatim, S153-S157)

Subjek mengatakan bahwa banyak hal random yang di *update* pada akun *second* nya. Berikut keterangan subjek:

“Emm apa lagi ya, joget tiktok juga mau kali hahahaha, terus jedag jedug tu karena kalo di akun first kan kek alay kekgitu lah kalo kita post, kadang curhat tentang cowo juga ada, kata-kata lucu, video-video lucu, itu lah palingan ngevlog ala ala juga biar sekalian untuk arsipan disitu, emm terus juga review tempat makan sekalian makanan nya kekgitu ecek-ecek aja kek selebgram kekgitu hahahah” (Verbatim, S160-S167)

- b. *Accuracy*

Terdapat tiga indikator pada aspek ini yaitu:

- 1) Kemauan untuk berbagi cerita di media sosial

Subjek menyatakan bahwa teman dekat menjadi kriteria khusus untuk menjadi pengikutnya pada akun *second*. Berikut keterangan subjek:

“Kriteria khusus nya ya Cuma teman dekat dan emang kenal lama aja” (S171-S172)

Subjek mengatakan bahwa dirinya memiliki cara mengelola privasi serta batasan untuk bercerita pada akun *second* adalah dengan memanfaatkan fitur *close friend* untuk memilih lagi pengikut yang dapat melihat ceritanya. Berikut keterangan subjek:

“Cara nya misal ada yang mau kita certain tapi ga mau semua orang di akun second tu tau kan ku masukan lagi ke close friend beberapa orang yang emang ku lebih percayai lagi untuk beberapa orang aja kek masalah aku dengan mamak ku atau dengan kakak ku aku pingin ungkapin kekgitu di close friend tu” (Verbatim, S175-S180)

2) Kemauan untuk berbagi pengalaman di media sosial

Subjek menyatakan bahwa akun *second* membawa sedikit manfaat untuk dirinya karena dapat mengungkapkan mengenai dirinya disaat kapan saja subjek bersedia. Berikut keterangan subjek:

“D merasa akun second membawa manfaat ga?” (Verbatim, P181)

“Emm kayaknya iya lah” (Verbatim, S182)

“Manfaat yang kekmana tu?” (Verbatim, P183)

“Manfaat nya kek kita ni bisa ungkapin hal yang mau kita ungkapin saat itu juga, misal kan kita kesal ni sekarang entah sama siapa misalkan tapi kita ga bisa ungkapin nya saat itu juga dengan orang tu, terus kan kita mendem tub isa dengan share akun second tu jalan nya bis akita ceritain atau ungkapin lah ke situ sebelum kita cerita langsung sama kawan kita misal jadi cerita kan ga cuma video aja bisa sambil kita ketik pun disitu jadi keluar lah sedikit emosi tadi” (Verbatim, S184-S192)

3) Kemauan untuk berbagi emosi atau perasaan di media sosial

Subjek mengatakan bahwa akun *second* merupakan hal yang cukup penting karena sangat membantu subjek untuk mengungkapkan dirinya. Berikut keterangan subjek:

“Lumayan penting lah” (Verbatim, S195)

“Emm kira-kira apa yang buat akun second ni jadi penting?”
(Verbatim, P196-P197)

“Karena itu tadi bisa ungkapin diri disitu emosi, keseruan dan lain lain” (Verbatim, S198-S199)

Subjek menyatakan bahwa dukungan sosial tidak selalu di harapkannya hanya pada momen tertentu. Berikut keterangan subjek:

“Emmm tergantung, tergantung yang aku ungkapin itu yang kekmana misal lagi ada masalah terus aku curhat cerita disitu ya iya mau dapat notice dari orang kawan gitu” (Verbatim, S203-S206)

c. *Amount of disclosure*

Terdapat satu indikator pada aspek ini yaitu:

- 1) Seberapa sering individu berbagi cerita tentang dirinya pada media sosial

Subjek menyatakan bahwa tanggapan yang diberikan oleh pengikutnya cukup memberi semangat bagi subjek. Berikut keterangan subjek:

“Emm karena yang saling follow-followan tu emang kawan dekat kita jadi kalo ada apa-apa terus orang tu kasi tanggapan tu jadi semangat lah untuk kita jadi kek saran juga pendapat orang tu”
(Verbatim, S209-S212)

d. *Valence*

Terdapat dua indikator pada aspek ini yaitu:

- 1) Sejauh mana ekspresi pengungkapan diri pada media sosial

Subjek menyatakan bahwa dirinya membagikan cerita tidak tertaut pada situasi tertentu melainkan dapat berbagi secara terus menerus sesuai keinginan subjek. Berikut keterangan subjek:

“Selalu pun, gada gambaran situasi khusus yang kekmana karena selalu setiap hari aku update disitu mau yang kek ku bilang tadi lagi ngapain pun ku post” (Verbatim, S215-S217)

Subjek menyatakan bahwa dirinya menjadikan reaksi dari pengikutnya juga sebagai hiburan serta penyemangat. Berikut keterangan subjek:

“Alasan nya karena seru aja bisa liat reaksi-reaksi orang bisa jadi penyemangat juga kalo aku lagi down karena skripsi karena dosen terus juga saran orang tu bisa buat aku punya pemikiran yang lain makanya kebanyakan aku nge share disitu“ (Verbatim, S219-S223)

2) Sejauh mana pengungkapan diri dinilai positif dan negatif

Subjek menyatakan bahwa dengan mengekspresikan emosional di akun second membuat dirinya tidak memendam masalah tersebut. Berikut keterangan subjek:

“Iya perlu supaya ga mendam kan ada Sebagian orang katanya kalo emosi tu ditulis jadi aku cerita aja disitu mau kali sambil video jadi lebih berasa nge ekspresiin diri nge ekspresiin emosi kalo sambil di video tu” (Verbatim, S227-S230)

Subjek menyatakan bahwa tanggapan dari para pengikut nya di akun *second* lebih banyak yang mendukung dan memberi semangat, sehingga membuat diri subjek merasa aman jika bercerita di akun *second*. Berikut keterangan subjek:

“Tanggapan orang tu kebanyakan yang dukung aku lah jadi aman-aman aja ga ada yang kekmana-kekmana karena semua disitu sama saling ungkapin diri masing-masing apa adanya jadi kami saling support aja disitu Cuma ada juga lah kan pasti yang kurang suka lihat kita Cuma ga terlalu ku piker karena kalo emang ada yang ga suka yaudah tinggal remove gitu juga aku” (Verbatim, S233-S239)

Subjek menyatakan bahwa tidak terlalu mengkhawatirkan atas penilaian para pengikut karena jika ada yang membuat subjek

risih, subjek langsung menghapusnya dari daftar pengikut. Berikut keterangan subjek:

“Ga terlalu khawatir juga kalo aku, aku tu ga terlalu peduli juga sebenarnya orang kekmana kalo dia udah buat aku risih baru aku hapus dia dari pengikut ku selebih nya biasa-biasa aja ga ada yang buat aku merasa khawatir karna orang-orang nya emang kawan kita aja” (Verbatim, S243-S247)

e. *Intent of disclosure*

Terdapat dua indikator pada aspek ini yaitu:

1) Tingkat pengungkapan diri individu di media sosial

Subjek mengatakan bahwa dirinya juga tidak mengkhawatirkan apabila berbagi informasi pribadinya di akun *second*. Berikut keterangan subjek:

“Engga ada lah selain itu bukan aib yang kita ceritakan jadi yaudah aman aja” (Verbatim, S250-S251)

Subjek mengatakan bahwa dirinya merasa senang apabila banyak yang memperhatikan ceritanya lalu memberikan tanggapan karena subjek merasa didengar. Berikut keterangan subjek:

“Ada senang nya juga karena berarti kan orang tu betul-betul nge dengarin cerita aku atau nge baca cerita aku jadi misal dia balas pendapat nya aku balik balas lagi gitu aja” (Verbatim, S254-S257)

2) Pengungkapan diri yang difaktori dari kepercayaan diri, interpersonal, dan konteks sosial

Subjek mengatakan bahwa subjek memiliki kepercayaan diri di akun *second* tersebut. Berikut keterangan subjek:

“Iya pede aja teman dekat cuman semua lagian” (Verbatim, S260)

Subjek mengatakan bahwa dirinya membagikan cerita pada akun *second* hal yang benar terjadi tanpa ada adegan palsu yang dibuat. Berikut keterangan subjek:

“Iya jujur aja yang betul-betul kejadian sama kita aja kegiatan kita aja gitu” (Verbatim, S263-S264)

Subjek mengatakan bahwa dirinya bisa menjadi sangat terbuka di akun *second* karena merasa hal tersebut bukan hal yang baru sehingga sangat mudah bagi subjek untuk dapat berbagi cerita pada akun media sosial. Berikut keterangan subjek:

“Nah ini lah, kan dari dulu mana ada orang yang seterbuka itu kan di akun sosmed semenjak ada akun second ni lah orang mulai itu juga sekarang ada fitur private kan makanya bisa, jadi itu lah yang mempengaruhi karna bisa di private” (Verbatim, S267-S271)

c. Hasil wawancara *alloanamnesa* subjek 2

RF mengatakan bahwa sudah lama mengenal subjek dan menjadi teman subjek dari SD. Berikut keterangan RF:

“Kenal udah dari SD kebetulan kami satu sekolah tapi SMP sama SMA nya udah ga dekat terus mulai dekat lagi waktu udah kuliah ni karna satu jurusan” (Verbatim, S008-S010)

RF mengatakan bahwa dirinya dan subjek sudah lama saling mengikuti di akun kedua. Berikut keterangan RF:

“Itu dari kuliah ni karna akun kedua pun kan dibuat pas udah kuliah juga” (Verbatim, S016-S017)

RF membenarkan bahwa akun pertama dan akun kedua subjek memiliki perbedaan yang signifikan. Berikut keterangan RF:

“Akun pertama yang momen-momen penting biasanya di post nya situ, kalo akun kedua emang untuk arsipan galeri dia” (Verbatim, S020-S022)

“Ohiya itu juga sering curhat disitu dia, tentang teman nya, keseharian nya juga” (Verbatim, S024-S025)

RF membenarkan bahwa subjek sangat aktif di akun kedua dari pada akun pertama nya, dan RF cukup aktif komunikasi melalui akun tersebut.

Berikut keterangan RF:

“Aktif hampir selalu aktif daripada akun pertama jarang kan dia post” (Verbatim, S027-S028)

“Kakak sering ga komunikasi sama dia di akun itu?” (Verbatim, P029)

“Emm lumayan lah, sering reply story dia” (Verbatim, S030)

3. Subjek 3

a. Hasil observasi subjek 3

Subjek merupakan seorang mahasiswi di Ekonomi Pembangunan Universitas Syiah Kuala. Saat ini usia subjek 22 tahun. Subjek tinggal di Kota Banda Aceh sendiri, subjek berasal dari kota Sumatera Barat. Subjek memiliki tinggi badan ± 153 cm dan berat badan ± 45 kg. Subjek mengaku sudah menjadi pengguna *second account* sejak tahun 2022. Saat wawancara di Tomoro *Coffe* terlihat ada beberapa kursi dan meja berwarna coklat dan putih, *interviewer* dan subjek duduk di belakang bar *coffe*. Malam itu cafe tersebut di isi oleh beberapa orang saja. Situasi di dalam cafe tersebut sangat tenang ada suara musik yang membawa suasana menjadi sangat nyaman. Terlihat di dalam bar *coffe* ada 4 orang barista yang sedang bekerja menyiapkan pesanan pelanggan. Subjek terlihat tidak terganggu dengan aktivitas para barista tetapi subjek fokus pada pembicaraan antara *interviewer* dan dirinya.

Subjek merupakan individu yang sopan, ramah, dan tegas. Saat diajak untuk wawancara subjek terlihat biasa saja hanya berekspresi datar. Wawancara berlangsung hanya 33 menit saja. Subjek terlihat baik dan

tenang saat wawancara dimulai, beberapa pertanyaan subjek hanya menjawab seadanya dan tidak memiliki banyak penjelasan. Hingga akhir wawancara berlangsung subjek hanya terlihat datar saja dan tenang, seperti bercerita dengan teman-teman yang lain.

b. Hasil wawancara subjek 3

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi *self disclosure*

Berdasarkan hasil wawancara dengan IL terdapat 5 faktor yang mempengaruhi *self disclosure* pada *second account* yang terungkap, yaitu:

a. Penerimaan sosial

Terdapat 1 indikator pada faktor ini, yaitu:

1) Pengungkapan informasi diri sendiri agar diterima atau disukai orang lain

Subjek mengatakan bahwa dirinya membagikan hal yang estetik pada media sosialnya. Berikut keterangan subjek:

“Tentang hal-hal yang estetik kayak foto dan video kek gitu sih”
(Verbatim, S010-S011)

Subjek mengatakan bahwa dirinya hanya memiliki dua sosial media aktif. Berikut keterangan subjek:

“Tiktok sama Instagram aja sih” (Verbatim, S013)

Subjek mengatakan bahwa dirinya memiliki enam akun Instagram namun hanya dua saja yang aktif digunakan. Berikut keterangan subjek:

“Dua, sebenarnya enam tapi aktif cuman dua” (Verbatim, S015)

“Berarti sisa nya untuk apa kalo ga diaktifin?” (Verbatim, P016)

“Akun jualan sama akun stalking orang” (Verbatim, S017)

“Oh gitu, yang aktif tadi gimana kak?” (Verbatim, P018)

“Kalo yang aktif ada akun formal sama akun yang update kegiatan sehari-hari” (Verbatim, S019-S020)

Subjek mengatakan bahwa akun pertama di isi oleh postingan yang rapi sedangkan akun kedua tidak. Berikut keterangan subjek:

“Kalo akun pertama kek untuk isi nya rapi gitu kalo akun kedua yang acak-acakan gitu yang ga perlu diedit random sih random” (Verbatim, S022-S024)

Subjek mengatakan bahwa dirinya membuat akun lebih dari satu agar dapat memanfaatkan arsip sebagai pengganti galeri.

Berikut keterangan subjek:

“Em karena satu akun itu untuk kayak dibuat galeri random gitu jadi kan kalo akun sosmed gitu walaupun ganti hp ga ribet gitu untuk buka atau mindahin foto karena itukan akun terus juga akun kedua tempat kakak bercerita dengan bebas karena isinya orang-orang yang dipercaya” (Verbatim, S027-S032)

Subjek menyatakan bahwa tujuan awal dari membuat akun kedua ialah untuk bebas berekspresi. Berikut keterangan subjek:

“Berarti tujuan awal buat akun itu untuk apa kak?” (Verbatim, P033)

“Untuk bebas berekspresi” (Verbatim, S034)

Subjek mengatakan bahwa dirinya lebih fokus *personal branding* di akun pertama nya sedangkan akun kedua subjek memposting hal yang random. Berikut keterangan subjek:

*“Kalo akun kedua itu kayak acak-acakan gitu lo random dan bisa cerita tentang kakak pribadi kalo yang pertama kan fokus *personal branding* jadi lebih rapi gitu isinya dan estetik”* (Verbatim, S038-S041)

b. Pengembangan hubungan

Terdapat satu indikator pada faktor ini yaitu:

1) Berbagi informasi dan pengalaman pribadi agar menjadi lebih akrab

Subjek mengatakan bahwa banyak hal yang di bagikan pada akun kedua seperti kegiatan sehari-hari, hingga permasalahan dirinya. Berikut keterangan subjek:

“Oh kek momen-momen sama temen supaya punya arsipan dokumen kalo digaleri suka penuh, juga menceritakan keseharian kakak buat mini vlog ee masalah-masalah kakak yang lucu juga diceritakan” (Verbatim, S044-S047)

Subjek mengatakan bahwa lebih banyak membagikan info pribadi di akun kedua. Berikut keterangan subjek:

“Kalo cerita-cerita pribadi atau info pribadi gitu lebih banyak di akun mana?” (Verbatim, P048-P049)

“Akun kedua” (Verbatim, S050)

Subjek mengatakan bahwa hampir keseluruhan pengikut akrab komunikasi bersama subjek. Berikut keterangan subjek:

“Ada hampir rata-rata pengikutnya tu yang intens komunikasinya” (Verbatim, S053-S054)

c. Ekspresi diri

Terdapat satu indikator pada faktor ini yaitu:

1) Mengekspresikan diri untuk mengurangi stress dengan cara menceritakan kepada teman-teman peristiwa yang dialami

Subjek mengatakan bahwa dirinya membuat akun *second* tersebut berniat untuk menyalurkan ekspresi sejak awal. Berikut keterangan subjek:

“Em ee untuk kakak emang mau menyalurkan cerita kadang kawaan-kawan kakak susah diajak ngumpul jadi cerita online aja” (Verbatim, S058-S060)

Subjek mengatakan bahwa dirinya lebih memilih menceritakan suatu hal di akun *second* karena pengikutnya adalah orang-orang dipercayai. Berikut keterangan subjek:

“Karena diakun kedua itu semua orang terpilih beda sama akun pertama itu kan ada juga yang ga kita kenal soalnya” (Verbatim, S062-S064)

Subjek mengatakan bahwa subjek merasa lega setelah menceritakan suatu hal di akun *second*. Berikut keterangan subjek:

“Ada itu melegakan perasaan kakak gitu perasaan yang pingin bercerita” (Verbatim, S066-S067)

Subjek menyatakan bahwa dirinya tidak merasakan kesulitan saat ingin mengekspresikan diri. Berikut keterangan subjek:

“Kakak pernah ngalami kesulitan ga waktu mau ngeekspresiin diri itu ?” (Verbatim, P068-P069)

“Engga” (Verbatim, S070)

d. Klasifikasi diri

Terdapat dua indikator pada faktor ini yaitu:

- 1) Membagikan perasaan dan pengalaman pada orang lain untuk mendapatkan pemahaman yang lebih luas

Subjek mengatakan bahwa dirinya merasa puas setelah bercerita online di akun *second*. Berikut keterangan subjek:

“Puas karena ngerasa bercerita walaupun cerita online gitu lah” (Verbatim, S073-S074)

Subjek mengatakan bahwa dengan bercerita di akun *second* tidak membuat nya menjadi lebih memahami suatu permasalahan

melainkan subjek hanya ingin bercerita saja. Berikut keterangan subjek:

“Engga lah juga karena emang pingin cerita aja” (Verbatim, S077)
Subjek mengatakan bahwa tujuan dari subjek bercerita

bukan untuk mendapatkan pemahaman orang lain melainkan hanya untuk mengekspresikan diri saja. Berikut keterangan subjek:

“Ya memahami tapi niat kakak cerita bukan untuk minta pemahaman dari orang lain tapi karena cuma mau cerita aja” (Verbatim, S080-S082)

Subjek mengatakan bahwa dirinya memahami orang lain di akun second disaat mereka juga membagikan cerita mereka. Berikut keterangan subjek:

“Iya karena lebih sedikit ngerti tentang mereka juga gitu tentang mereka bagaimana gitu orang nya” (Verbatim, S086-S087)

- 2) Bertukar pendapat satu sama lain dapat membantu untuk individu menjelaskan pemikiran pada suatu situasi

Subjek mengatakan bahwa dirinya tidak terlalu memikirkan jika ada pengikut yang kurang setuju pada dirinya. Berikut keterangan subjek:

“Ya gapapa menurut kakak karena kan ee itu kakak ambil aja apa yang menurut kakak butuhin sebagai pemasukan selebihnya ya bodo amat” (Verbatim, S090-S092)

Subjek mengatakan bahwa subjek tetap menjaga batasan serta privasi yang akan diceritakan pada akun *second* dengan cara memasukkan beberapa teman pada fitur *close friend*. Berikut keterangan subjek:

“Ya pasti kakak biasa nya cerita hal yang biasa aja sih kalo yang cerita mengerikan kekgitu pendam aja kek aib misal masalah

keluarga atau pacar terkadang cerita juga tapi lebih dipilih lagi orang nya disclose friend in” (Verbatim, S095-S098)

e. Kontrol sosial

Terdapat dua indikator pada faktor ini yaitu:

1) Mengontrol lingkungan sosial untuk menjaga keharmonisan

Subjek mengatakan bahwa baginya tidak ada aturan sosial pada akun second. Berikut keterangan subjek:

“Em menurut kakak apa ada aturan sosial di dalam akun kedua ini?” (P099-P100)

“Ga sih biasa aja gitu” (Verbatim, S101)

Subjek mengatakan bahwa pengikutnya tidak pernah menyampaikan hal yang kurang disetujui dengan subjek. Berikut keterangan subjek:

“Ga pernah sih yang sampe kekgitu kayanya kalo ada pun yang ga suka dipendam sama orang tu” (S106)

2) Kehidupan yang berkelompok membantu mengontrol keseimbangan hidup

Subjek mengatakan bahwa akun second dan hidup didalam kelompok seperti itu tidak meningkatkan kualitas hidup subjek.

Berikut keterangan subjek:

“Berarti bisa dibilang orang-orang di akun itu berkelompok gitu kan, apa hal itu buat kakak ningkatin kualitas hidup?” (Verbatim, P108-P110)

“Engga juga sih” (Verbatim, S111)

Subjek mengatakan bahwa orang terpilih di dalam akun second merupakan orang yang cocok dengan subjek. Berikut keterangan subjek:

“Orang-orang yang dekat aja dan yang emang cocok untuk diajak cerita” (Verbatim, S114-S115)

2. Aspek-aspek yang mempengaruhi *self disclosure*

Berdasarkan hasil wawancara dengan IL terdapat 5 aspek yang mempengaruhi *self disclosure* pada *second account* yang terungkap, yaitu:

a. *Control of depth*

Terdapat dua indikator pada aspek ini yaitu:

1) Kemampuan untuk mengakui mereka dapat berbagi cerita di media sosial

Subjek mengatakan bahwa dirinya memiliki kepuasan tertentu karena dapat bebas berekspresi di akun second karena tidak ada yang dikhawatirkan. Berikut keterangan subjek:

“Ya karena kepuasannya itu bebas aja berekspresi ga buat diri merasa takut dianggap alay itu lebih ke overthinking ya” (Verbatim, S118-S120)

Subjek mengatakan bahwa nyaman bercerita di akun second karena subjek memilih pengikut yang bisa diajak cerita bersama subjek. Berikut keterangan subjek:

“Karena dengan teman-teman yang emang diajak cerita juga followersnya” (Verbatim, S123-S124)

2) Kemampuan mengungkapkan hal pribadi dan perasaan di media sosial

Subjek mengatakan bahwa tidak terlalu ingin didengar atau dipahami melainkan hanya ingin memberi kabar mengenai perasaannya. Berikut keterangan subjek:

“Lebih detail hal-hal yang gimana lagi yang kakak bagikan di akun kedua?” (Verbatim, P125-P127)

“Lebih ke mereka tu tau aku tu lagi kenapa kekgitu aja” (Verbatim, P129-P130)

Subjek mengatakan bahwa dirinya lebih aktif membagikan kegiatan sehari-hari, olahraga, maskeran, dan membuat vlog.

Berikut keterangan subjek:

“Keseharian kehidupan pribadi kek kegiatan harian gitu seperti biasanya dari pagi olahraga malam maskeran terus mini vlog kek a day in my life aja” (Verbatim, S131-S133)

b. *Accuracy*

Terdapat satu indikator pada aspek ini yaitu:

- 1) Seberapa sering individu berbagi cerita tentang dirinya pada media sosial

Subjek mengatakan bahwa tidak di semua permasalahan atau cerita menginginkan dukungan dari pengikutnya. Berikut keterangan subjek:

“Perlu nya perlu tapi kalo ga ada juga gapapa gitu” (Verbatim, S158)

c. *Valence*

Terdapat dua indikator pada aspek ini yaitu:

- 1) Sejauh mana ekspresi pengungkapan diri pada media sosial

Subjek mengatakan bahwa membagikan cerita disaat subjek merasa bosan. Berikut keterangan subjek:

“Biasanya kalo lagi ngerasa gabut aja sih sama lagi pingin aja” (Verbatim, S161-S162)

Subjek mengatakan bahwa tidak membagikan cerita seluruhnya di akun *second*. Berikut keterangan subjek:

“Kakak bagikan cerita seluruhnya atau ga?” (Verbatim, P163)

“Engga” (Verbatim, S164)

- 2) Sejauh mana pengungkapan diri dinilai positif dan negative

Subjek mengatakan bahwa pengikut pada akun second tersebut memberi apresiasi dan menyemangati subjek. Berikut keterangan subjek:

“Kebanyakan kayak menguatkan dan mengapresiasi dan menawarkan bantuan” (Verbatim, S167-S168)

Subjek mengatakan bahwa dari awal subjek sudah memilih pengikut yang di konfirmasi sebagai pengikut sehingga tidak ada rasa kekhawatiran bagi subjek jika ada penilaian negative tentang dirinya. Berikut keterangan subjek:

“Ya dari awal kakak pilih orangnya dengan siapa mau dibagikan story di akun itu” (Verbatim, S172-S173)

- d. *Intent of disclosure*

Terdapat dua indikator pada aspek ini yaitu:

- 1) Tingkat pengungkapan diri individu di media sosial

Subjek mengatakan bahwa subjek tidak mengkhawatirkan jika ada reaksi negative dari pengikutnya. Berikut keterangan subjek:

“Engga biasa aja kalo pun ada yaudah bodo amat” (Verbatim, S176)

- 2) Pengungkapan diri yang difaktori dari kepercayaan diri, interpersonal, dan konteks sosial

Subjek mengatakan bahwa dirinya merasa puas karena telah menjadi diri sendiri di akun second miliknya. Berikut keterangan subjek:

“Senang aja puas karena menjadi diri sendiri” (Verbatim, S179)

Subjek mengatakan bahwa dirinya percaya pada pengikut akun second nya sehingga tidak sulit baginya untuk membangun kepercayaan diri di akun tersebut. Berikut keterangan subjek:

“Karena kakak merasa percaya sama orang-orang yang udah kakak pilih di akun itu” (Verbatim, S182-S183)

Subjek mengatakan bahwa dirinya memilih membagikan cerita pada akun second karena disaat subjek ingin bercerita teman-teman nya memiliki kesibukan sehingga sulit untuk bercerita.

Berikut keterangan subjek:

“Karena sulit udah untuk ngumpul sama teman yang punya kesibukan masing-masing jadi kayak cerita online aja gitu” (Verbatim, S186-S188)

c. Hasil wawancara *alloanamnesa* subjek 3

TM mengatakan bahwa dirinya sudah dari awal perkuliahan mengenal subjek dan sudah dekat dengan subjek sejak dua tahun lalu.

Berikut keterangan TM:

“Kenalnya pas masuk ekonomi usk, berarti udah dari 2020” (Verbatim, S006-S007)

“Dekat nya 2 tahunan ke belakang lah berarti ya” (Verbatim, S009)

“Kakak jadi pengikut second account nya IL udah dari kapan?” (Verbatim, P015-P016)

“Dari dua tahun lalu lah berarti kayaknya” (Verbatim, S017)

TM membenarkan bahwa banyak perbedaan antara akun pertama dan akun kedua yang dimiliki subjek di Instagram. Berikut keterangan TM:

“Kalo beda nya ya em dia tu biasanya di akun pertama cuma upload foto aja lah kek biasa orang lakuin tapi di akun kedua dia sering upload kegiatan nya curhatan nya” (Verbatim, S020-S0222)

TM membenarkan bahwa subjek lebih aktif di akun kedua dan aktif membagikan cerita serta kegiatan sehari-harinya. Berikut keterangan TM:

“Iya aktif kali malah di akun kedua hampir setiap saat aktif”(Verbatim, S025-S026)

“Iya, sering buat mini vlog dia di akun itu mulai dari pagi misalnya dia jogging terus makan, main sama kawan nya, dia masak kadang, terus curhatan dia hal yang lucu kekgitu em kadang ada yang curhat sedih” (Verbatim, S029-S032)

“Selalu lah, kek dia pigi kemana tu di update nya misal lagi sama siapa di update nya” (Verbatim, S035-S036)

TM membenarkan bahwa subjek terbiasa bercerita di akun kedua terkait permasalahan nya karena grup pertemanan mereka sedikit sulit untuk berkumpul karena ada kegiatan lain. Berikut keterangan TM:

“Em iya itu betul karena biasanya kalo dia lagi ada masalah tu chat dulu di grup di tanya nya dimana biasa nya kami ada kegiatan lain juga kan, jadi belum bisa saat itu ngumpul” (S040-S043)

D. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dipaparkan di atas, diperoleh tentang gambaran *self disclosure* pada mahasiswi yang memiliki *second account* di instagram.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi *self disclosure* pada mahasiswi yang memiliki *second account* di Instagram. Menurut Wijayanti (2020), menjelaskan bahwa ada lima faktor yang mempengaruhi *self disclosure* diantaranya penerimaan sosial, pengembangan hubungan, ekspresi diri, klasifikasi diri, dan kontrol sosial.

Penerimaan sosial merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi *self disclosure*. Menurut Wijayanti (2020) penerimaan sosial

yaitu penerimaan atau disukai oleh orang lain karena individu mengungkapkan informasi mengenai diri sendiri. Dimana individu dapat membagikannya melalui media sosial.

Penerimaan sosial yang dirasakan oleh ketiga subjek berkaitan dengan *first account* dan *second account* yaitu subjek membuat perbedaan yang sangat signifikan diantara keduanya. Dapat dilihat dari pernyataan ketiga subjek yaitu subjek lebih merasakan penerimaan sosial di *second account* karena dapat memilih teman dan pengikut yang bersedia menampung ceritanya. Hal ini didukung oleh Rizky (2022) yang mengatakan bahwa *second account* merupakan akun dimana penggunaanya dapat sesuka hati mengekspresikan diri. Kebalikan dari *first account*, tidak ada standar sempurna sama sekali yang memberatkan individu.

Seperti pada subjek I dirinya merasa lebih percaya diri untuk terus *update* kehidupan pada *second account* sedangkan pada *first account* subjek hanya *upload* foto dan video yang estetik, begitu juga dengan subjek II dan subjek III mereka merasa bahwa dengan adanya *second account* yang dapat menjadi wadah berbagi kegiatan sehari-hari dapat menghilangkan rasa bosan dan menjadikan *second account* sebagai galeri arsipan dokumentasi segala kegiatan dirinya. Hal ini didukung oleh Permana dan Sutedja (2021) yang mengatakan bahwa instagram merupakan media sosial yang dapat digunakan sebagai wadah berbagi informasi, dan pengalaman sehingga dapat lebih akrab dengan pengikut lain.

Selain itu, subjek I merasa bahwa lega ketika sudah berbagi cerita pada akun tersebut karena membuat beberapa dari temannya menanyakan kondisi dirinya melalui *direct message*, hal ini didukung oleh Salsabila dan Widiasavitri (2021) yang mengatakan bahwa tindakan *self disclosure* yang dilakukan seseorang seperti berbagi informasi yang bersifat pribadi tersebut akan mendapatkan sikap, opini, dan minat pada pengikutnya bertujuan untuk mencapai hubungan yang lebih akrab.

Faktor lain yang mengungkapkan pengembangan hubungan pada *second account* dari segi berbagi informasi dan pengalaman pribadi bagi ketiga subjek adalah sangat aktif di *second account* dan sehingga subjek suka membuat *mini vlog* kegiatan sehari-hari dan selalu *update* keadaan diri juga sekelilingnya. Subjek I mengatakan apapun yang terjadi pada dirinya akan selalu di *update* pada *history second account* dan subjek I merasa menjadi diri sendiri jika di *second account*, begitu juga yang dirasakan oleh subjek II, subjek II yang mengatakan bahwa tidak ada yang perlu diedit jika ingin *update* pada *second account* dirinya aktif membagikan hal lucu dan kekesalannya. Subjek III juga mengatakan hal serupa, dirinya aktif membagikan kegiatan bersama teman-temannya di *second account* dan memanfaatkan *second account* sebagai arsip kenangan, hal ini didukung oleh Febyantari (2019) yang mengatakan bahwa *second account* bertujuan untuk memenuhi kesenangan diri dengan cara membagikan foto dan video bebas berekspresi dalam memenuhi kepuasan diri individu.

Ekspresi diri merupakan faktor dari *self disclosure* yang di dalamnya terdapat indikator dengan mengekspresikan diri dapat membantu mengurangi stress dengan cara bercerita pada teman-teman, subjek I merasa bahwa *second account* menjadi wadah alternatif baginya karena subjek I dapat langsung bercerita kesedihannya atau permasalahannya disaat waktu bersamaan tanpa harus menunggu berjumpa dengan teman-temannya, selain itu subjek I mengatakan bahwa dengan bercerita pada *second account* terasa seperti bercerita dengan teman karena cerita berbentuk video tersebut membantunya mengeluarkan emosi dan mengekspresikan perasaannya saat itu. Subjek II juga merasakan hal yang sama karena dapat bercerita berbentuk video sehingga membuat dirinya lega setelah mengeluarkan kekesalan dan subjek II merasa cerita tersebut dapat dilihat oleh semua teman pengikutnya di *second account* dalam sekali *take* video saja. Hal ini didukung oleh Gainau (2009) mengatakan bahwa *self disclosure* ini merupakan ekspresi individu dalam menyampaikan informasi pada orang lain.

Menurut Oktavianti (2018) *self disclosure* seperti ekspresi diri ini merupakan pengungkapan diri yang terdapat dalam diri yang bersangkutan dan pengungkapan diri ini kemungkinan terjadi pada individu yang menikmati dan menyalurkan ekspresi melalui jejaring sosial (*second account*). Sedikit berbeda dengan subjek III, dirinya mengatakan bahwa hanya ingin cerita saja pada pengikut dan tidak ada tujuan lain selain mengisi kekosongan waktunya karena temannya tidak dapat berkumpul bersama tetapi subjek III merasa lega karena sudah menceritakan apa yang ingin dirinya ceritakan, hal ini

didukung oleh Ayu (2021) yang mengatakan bahwa tujuan dari *self disclosure* adalah untuk mengekspresikan diri agar perasaan menjadi lebih baik.

Klasifikasi diri juga termasuk pada faktor dari *self disclosure* dan pada indikator pertamanya yang membahas berbagi perasaan dan pengalaman pada orang lain mendapatkan pemahaman yang lebih luas. Subjek I merasa dapat memahami permasalahan dari sudut pandang lain karena beberapa dari pengikutnya pasti menyampaikan pendapat mereka, begitu juga dengan subjek II dirinya mengatakan bahwa beberapa dari pengikutnya cukup aktif untuk membagikan pendapat dan mengirimkan reaksi *emoticon*. Hal ini didukung oleh Ayu (2021) yang mengatakan bahwa *self disclosure* ditentukan dari seberapa dalam keakraban individu dengan lawan komunikasinya, sebab tidak banyak individu yang dapat mengungkapkan diri dengan orang yang tidak dikenal dengan akrab.

Menurut Ilmi (2022) yang mengatakan bahwa saat proses *self disclosure* individu bisa saja mendapatkan pemahaman yang lebih baik dan *self awareness* serta dapat membantu individu untuk mengklasifikasikan apa yang terjadi. Berbeda dengan kedua subjek, subjek III mengatakan bahwa dirinya tidak terlalu mementingkan pendapat atau reaksi para pengikutnya jika dirinya membagikan pengalaman atau cerita, subjek III mengatakan dirinya hanya ingin bercerita saja tanpa mengharapkan reaksi apapun. Hal ini didukung oleh Dwiputra (2014) yang mengatakan bahwa motif dalam penggunaan *second account* mendorong terjadinya *self disclosure* dikarenakan media sosial memberikan kebebasan bagi individu yang ingin mengekspresikan berbagai

hal, media sosial juga memungkinkan sesuatu yang selama ini dipendam dapat diungkapkan secara transparan.

Pada indikator kedua yang membahas mengenai bertukar pendapat dapat membantu individu menjelaskan pemikiran pada suatu situasi, ketiga subjek mengatakan hal yang serupa mereka membalas pendapat dari pengikutnya dengan baik mengambil beberapa saran yang dibutuhkan dan ketiga subjek ini tetap menjaga atau memiliki batasan untuk beberapa hal yang ingin diceritakan seperti permasalahan keluarga yang tidak diceritakan pada *second account* tersebut. Hal ini didukung oleh Budiani, Fauzi, Bantar, dan Vioga (2023) yang mengatakan bahwa *self disclosure* merupakan bagian dari komunikasi yang menjadi salah satu faktor pendukung terjadinya hubungan interpersonal karena akan memunculkan keterbukaan antar individu. *Second account* dibuat secara sengaja untuk memperlihatkan sisi lain dari pemilik akun, tetapi bukan berarti pemilik akun dapat menceritakan segala hal di akun tersebut (Budiani dkk., 2023).

Pada faktor lain yaitu kontrol sosial, indikator pertama membahas mengontrol lingkungan sosial untuk menjaga keharmonisan. Ketiga subjek merasakan hal yang sama, menurut mereka tidak ada aturan sosial yang memberatkan pengguna *second account* karena akun tersebut dibuat menjadi *private* sehingga hanya mereka yang dapat menentukan siapa yang bisa melihat dan masuk pada akun *profile* mereka, hal ini didukung oleh Budiani dkk. (2023) mengatakan bahwa pada dasarnya *second account* dibuat *private* agar pemilik *account* lebih dapat mengekspresikan dirinya. Berdasarkan

penelitian yang dilakukan Sirait (2021), mengatakan bahwa *second account* hanya dapat diakses atau dibuka bagi orang-orang terdekat saja, akun ini seringkali di *setting* sebagai *private account*.

Pada indikator lain membahas kehidupan berkelompok membantu mengontrol keseimbangan hidup, subjek I merasa bahwa *second account* dapat sedikit meningkatkan kualitas hidupnya karena dengan adanya *second account* tersebut dapat membuat dirinya mengekspresikan sesuai sama apa yang dialami tanpa takut atau khawatir ada yang *judge*, subjek I mengatakan dengan adanya *second account* ini juga membantu membuat berkurangnya jiwa *insecure* karena melihat para pengikut menampilkan juga apa adanya diri mereka, hal ini didukung oleh Prihantoro, Damintana, dan Ohorella (2020) yang mengatakan bahwa adanya *second account* membuat mereka menambah rasa percaya diri dalam memutuskan apa yang ingin dibagikan ke pengikutnya, sehingga yang mereka bagikan pada *first account* hanyalah identitas formal yang sudah dikemas sebaik-baiknya.

Menurut Ayu (2021) kepercayaan diri itu juga muncul karena adanya hubungan yang terjalin penuh makna sehingga membuat individu lebih menghargai antar satu dengan yang lainnya. Subjek II dan subjek III berbeda pandangan mengenai indikator ini, kedua subjek ini tidak menganggap *second account* sebagai tolak ukur meningkatkan kualitas hidup karena bagi kedua subjek berbagi cerita hanya sekedar berbagi untuk menghilangkan rasa emosi mereka saja, namun mereka sependapat hanya orang-orang terdekat saja yang menjadi pengikut di *second account* mereka.

Berdasarkan hasil pada aspek-aspek *self disclosure* menurut Hasan (2016) terdapat lima aspek yang mengungkapkan *self disclosure*, diantaranya *control of depth*, *accuracy*, *amount of disclosure*, *valency*, dan *intent of disclosure*.

Menurut Hasan (2016) pada aspek *control of depth* mengarah pada pengakuan individu bahwa mereka dapat berbagi cerita yang cukup panjang tentang diri sendiri dan perasaan pribadi di media sosial. Pada aspek ini memiliki dua indikator, yang pertama untuk mengakui mereka mampu bercerita di media sosial, ketiga subjek berpendapat yang sama mereka mengatakan memiliki rasa puas ketika selesai bercerita di *second account* karena berhasil mengungkapkan emosi mereka dan mereka merasa nyaman jika bercerita atau mengungkapkan diri dan perasaan di *second account* tersebut karena akun tersebut memiliki pengikut teman dekat mereka, hal ini didukung oleh Pangestuti (2022) yang mengatakan bahwa emosi dan pikiran dapat dituangkan lebih bebas karena seseorang membatasi *followers* pada *second account* tersebut, serta pengikutnya adalah orang yang dipercayainya. Sehingga individu tersebut berani menuangkan pikiran serta emosi karena mereka saling percaya.

Pada indikator kedua membahas kemampuan untuk mengungkapkan hal pribadi dan perasaan di media sosial, subjek I dan subjek II mengatakan bahwa mereka mengungkapkan diri di *second account* karena ingin merasa didengar juga dipahami, subjek I mengatakan bahwa dirinya selalu ingin mendengar pendapat orang lain mengenai dirinya atau permasalahan dirinya,

subjek II mengatakan bahwa dirinya merasa puas karena sudah mengeluarkan cerita kesal, sedih, marah, dan senang, bagi subjek II hal tersebut membantunya untuk mengembalikan *mood* atau perasaannya membaik, hal ini didukung oleh Oktavianti (2018) yang mengatakan bahwa individu membutuhkan tempat bagi dirinya untuk dapat didengar, dipahami, dan direspon oleh orang lain mengenai sesuatu yang terjadi pada dirinya untuk menjadikan dirinya lebih tenang dan baik.

Menurut Febyantari (2019) setelah seseorang selesai berbicara, si pendengar akan memberi beberapa tanggapan, dengan demikian untuk berbagi di media sosial, ketiga subjek mengatakan hal yang bermakna serupa yaitu mereka memiliki batasan atau privasi mengenai keseluruhan cerita yang ingin dibagikan, ada beberapa cerita yang sensitif bagi subjek akan difilter kembali menggunakan *close friend* dan hanya beberapa orang saja yang dapat melihat cerita tersebut. Hal ini didukung oleh Rizky (2022) pada penelitiannya yang berjudul motif penggunaan *second account* instagran di kalangan mahasiswi mengatakan bahwa para pengguna *second account* juga menggunakan *close friend* untuk beberapa teman yang benar-benar dekat karena menurutnya ada beberapa teman yang membongkar postingannya atau takut dilihat beberapa keluarga yang memiliki *second account*.

Pada indikator kedua membahas kemauan untuk berbagi pengalaman di media sosial, ketiga subjek merasakan manfaat yang sama menurut mereka *second account* ini memiliki manfaat bagi dirinya karena dapat menjadi tempat cerita atau curhat. Subjek I mengatakan bahwa dirinya menjadikan *second*

account sebagai tempat untuk menyalurkan pengungkapan diri, subjek II juga mengatakan *second account* memiliki manfaat bagi dirinya karena disaat terjadi sesuatu pada dirinya dan subjek II ingin mengungkapkan saat itu juga tetapi terhalang kondisi karena subjek lagi sendirian sehingga dengan adanya *second account* subjek II bisa langsung mengekspresikan segala hal, begitu juga dengan subjek III yang beranggapan bahwa *second account* ini membawa manfaat untuk dirinya sehingga subjek III tidak memendam permasalahan terlalu lama melainkan dapat langsung bercerita dan merasa lega. Hal ini didukung oleh Gainau (2009) mengatakan bahwa manfaat *self disclosure* individu didapati dari pengalaman dalam hubungan dengan orang lain agar memperoleh informasi dari berbagai pengetahuan, individu menjadi sadar akan dirinya, menerima orang lain apa adanya, serta rasa percaya kepada orang lain semakin besar.

Menurut Febyantari (2019) mengatakan bahwa individu pengguna *second account* memiliki maksud untuk mendapat kebebasan saat berekspresi dalam memenuhi kepuasan tersendiri. Pada indikator ketiga faktor *accuracy* yang membahas kemauan untuk berbagi emosi atau perasaan di media sosial, ketiga subjek mengakui bahwa mengungkapkan diri di *second account* merupakan hal penting karena berperan dalam meredakan emosi mereka. Ketiga subjek mengatakan bahwa *second account* menjadi penting karena ketiga subjek sudah menjadikan *second account* sebagai tempat cerita sehari-hari disaat belum bisa berjumpa dengan teman-teman mereka. Kemudian subjek I dan subjek II mengatakan mereka menginginkan dukungan dari

pengikutnya ketika mereka sedang mengekspresikan diri, hal ini didukung oleh Oktavianti (2018) yang mengatakan bahwa seseorang dapat memberikan tanggapan dan solusi mengenai apa yang terjadi dengannya sehingga dapat memberikan ketenangan bagi individu tersebut, umpan balik juga dibutuhkan dalam *self disclosure* sebagai bentuk diterimanya sebuah hubungan di *second account*. Berbeda dengan subjek III dirinya tidak berharap untuk dapat reaksi dari pengikutnya.

Faktor selanjutnya yaitu *amount of disclosure*, pada faktor ini memiliki satu indikator saja yaitu mengenai seberapa sering individu berbagi cerita tentang dirinya pada media sosial. Ketiga subjek mengatakan bahwa mereka sangat aktif membagikan setiap hal di *second account* nya, mengenai kehidupan sehari-hari, emosi, dan perasaan. Hal ini didukung oleh Oktavianti (2018) mengatakan bahwa individu yang mengungkapkan diri pada *second account* tak segan dalam mencurahkan isi hati kepada pengikutnya hal tersebut dilakukan karena mereka membutuhkan tempat bagi dirinya untuk bisa didengar, dipahami, direspon oleh orang lain mengenai sesuatu yang terjadi pada dirinya.

Valence merupakan faktor ke-empat *self disclosure* yang memiliki dua indikator, indikator pertama yaitu sejauh mana ekspresi pengungkapan diri pada media sosial. Subjek I dan subjek II mengatakan bahwa tidak ada batasan waktu atau situasi tertentu untuk membagikan cerita karena sudah menjadikan *second account* sebagai wadah *life update* untuk menyalurkan ekspresi. Hal ini didukung oleh Gainau (2009) yang mengatakan bahwa pengguna *second*

account di instagram secara bebas berbagi cerita dan pengalaman mereka dengan para pengikut tanpa memandang jarak atau waktu. Sedangkan subjek III merasa ingin menuangkan cerita tentang dirinya disaat dirinya ingin bercerita saja.

Pada indikator kedua yaitu sejauh mana pengungkapan diri dinilai positif dan negatif, ketiga subjek mengatakan memiliki respon yang baik dari para pengikutnya, mereka lebih sering mendapatkan dukungan, apresiasi, tawaran bantuan, dan semangat dari para pengikutnya. Ketiga subjek juga mengatakan bahwa jika ada respon negatif yang diberikan atau pengikut yang tersebut sampai membuat subjek risih, subjek bisa langsung menghapus pengikut tersebut. Hal ini didukung oleh Budiani dkk., (2023) yang mengatakan bahwa seseorang bisa melakukan *self disclosure* yang baik dan menyenangkan atau dengan tidak baik, reaksi yang ditimbulkan memiliki dampak yang berbeda baik bagi yang membagikan dan yang mengamatinya (pengikutnya). Menurut Ilmi (2022) yang mengatakan bahwa *self disclosure* yang dilakukan memungkinkan individu mendapatkan pujian dan dukungan dari orang banyak, hal itu dipengaruhi oleh sesuatu yang dibagikan dari pengguna *second account*.

Faktor *intent of disclosure* memiliki dua indikator, hal ini berkaitan dengan apakah individu menyadari apa yang mereka ungkapkan di media sosial. Pada indikator pertama yaitu tingkat pengungkapan diri individu di media sosial, subjek I dan subjek II mengatakan bahwa teman dekat mereka memberikan reaksi yang baik dan senang jika pengikut memberikan reaksi

karena merasa para pengikut benar-benar mendengarkan dan menyimak cerita dengan baik. Subjek I dan II juga merasa menceritakan banyak hal pada *second account* tidak ada rasa khawatir melainkan merasa aman karena pengikut di isi dengan orang terpercaya. Hal ini didukung oleh Pangestuti (2022) yang mengatakan bahwa individu yang menjalin hubungan akrab akan menghayati perasaan yang dialami individu lain, persahabatan yang mendalam dan sejati harus berdasarkan pada *self disclosure* dan kejujuran. Subjek III berbeda pandangan karena menganggap reaksi yang diberikan pengikut tidak diharapkan dan subjek III merasa tidak harus memikirkan hal tersebut.

Pada indikator kedua yaitu pengungkapan diri yang difaktori dari kepercayaan diri, interpersonal, dan konteks sosial. Ketiga subjek mengatakan berbagi cerita dengan mengekspresikan diri melalui *second account* melatih kepercayaan diri karena berbicara didepan kamera, tetapi dibalik itu mereka mengatakan merasa nyaman saja dan tidak mempengaruhi rasa tidak percaya diri mereka karena merasa nyaman dan sudah mengenal para pengikut. Hal ini didukung oleh Pangestuti (2022) yang mengatakan bahwa komunikasi secara *online* ini terjadi ketika seseorang merasa nyaman untuk mengekspresikan diri mereka dalam saluran komunikasi melalui media daripada komunikasi secara langsung.

Hal ini dapat dimengerti karena pengguna lebih nyaman dengan kondisi tersebut sehingga bebas untuk mengekspresikan perasaan tanpa rasa malu. Selain itu, subjek I mengatakan bahwa hal tersebut bukan hal yang baru bagi dirinya karena pada dasarnya sudah banyak individu lain diluar sana yang

melakukan hal tersebut di media sosial. Sedangkan subjek II beranggapan bahwa sejak adanya *second account* membuat banyak individu yang berani dan mulai membagikan hal seperti kegelisahan dan emosi pada sosial media.

Individu yang hidup dengan menggunakan sosial media sering kali terjebak dalam situasi isolasi sosial dimana mereka lebih terbuka di media sosial. Mereka menjadikan sosial media sebagai teknologi sosial atas solusi dalam mengatasi kesepian, ketidakberdayaan, dan kehilangan harga diri (Pangestuti 2022)

Tabel 6.
Kesimpulan Hasil Penelitian

No	Faktor	Subjek I	Subjek II	Subjek III
1	Penerimaan sosial	<ul style="list-style-type: none"> Perbedaan isi akun pertama dan akun kedua Menjadikan <i>second account</i> sebagai arsip dan tempat curhat 	<ul style="list-style-type: none"> <i>First account</i> hanya sebatas formalitas saja dan memiliki perbedaan dengan <i>second account</i> Adanya keseruan yang dirasakan pada saat menggunakan <i>second account</i> 	<ul style="list-style-type: none"> <i>First account</i> diisi oleh postingan yang rapi sedangkan <i>second account</i> tidak Tujuan awal membuat <i>second account</i> ialah untuk bebas berespresi
2	Pengembangan hubungan	<ul style="list-style-type: none"> Lebih aktif di <i>second account</i> membagikan informasi apa adanya 	<ul style="list-style-type: none"> <i>Second account</i> lebih banyak dijadikan tempat untuk berbagi info pribadi 	<ul style="list-style-type: none"> Membagikan kegiatan sehari-hari pada <i>second account</i> dan info pribadi

No	Faktor	Subjek I	Subjek II	Subjek III
3	Ekspresi Diri	<ul style="list-style-type: none"> • Mengekspresikan diri melalui <i>second account</i> sesuai apa yang dialami • Menjaga privasi beberapa cerita seperti masalah keluarga dan pembahasan yang lebih intim 	<ul style="list-style-type: none"> • Berbagi cerita ketika sedang stress dapat membantu subjek untuk meluapkan emosinya • Bercerita di <i>second account</i> merupakan salah satu bentuk mengekspresikan diri sehingga diri merasa lebih lega 	<ul style="list-style-type: none"> • Berniat untuk menyalurkan ekspresi sejak awal pembuatan <i>second account</i> • Merasa lega setelah menceritakan suatu hal di <i>second account</i>
4	Klasifikasi Diri	<ul style="list-style-type: none"> • Merasakan lega setelah mengeluarkan emosi • Dapat belajar melalui pengalaman dan membantu subjek memahami permasalahan orang lain • Pendapat yang baik 	<ul style="list-style-type: none"> • Berbagi cerita dan pengalaman membuat subjek sedikit lebih memahami permasalahan • Tidak terlalu memikirkan jika ada yang tidak sependapat dengan dirinya 	<ul style="list-style-type: none"> • Subjek merasakan kepuasan setelah bercerita di <i>second account</i> dan membuatnya jadi lebih memahami suatu permasalahan • Tidak terlalu memikirkan jika ada pengikut yang kurang setuju pada dirinya • Tetap menjaga Batasan serta

No	Faktor	Subjek I	Subjek II	Subjek III
4	Klasifikasi Diri	dari pengikut yang dibutuhkan oleh subjek		privasi yang akan diceritakan pada <i>second account</i>
5	Kontrol Sosial	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak ada aturan sosial yang mempengaruhi <i>second account</i> • <i>Second account</i> meningkatkan kualitas hidup melalui kebebasan berekspresi • Pengikut dari <i>second account</i> hanya teman dekat yang dipercayai 	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak ada aturan sosial mempengaruhi <i>second account</i> • Tidak sama sekali merasa kesulitan ketika ada pengikut yang tidak setuju padanya. • <i>Second account</i> tidak termasuk dalam meningkatkan kualitas hidup 	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak ada aturan sosial mempengaruhi <i>second account</i> • <i>Second account</i> tidak meningkatkan kualitas hidup • Hanya orang terpilih dan cocok dalam <i>second account</i>

No	Aspek	Subjek I	Subjek II	Subjek III
1	<i>Control of depth</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Memiliki rasa nyaman bercerita di <i>second account</i> karena telah mengungkapkan 	<ul style="list-style-type: none"> • Memiliki kepuasan karena sudah bercerita panjang dan ada yang 	<ul style="list-style-type: none"> • Memiliki kepuasan karena dapat bebas berekspresi

No	Aspek	Subjek I	Subjek II	Subjek III
1	<i>Control of depth</i>	<p>n sesuatu dari dirinya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Merasa perlu selalu berdiskusi sehingga subjek mengajak pengikutnya di <i>second account</i> bercerita melalui <i>history</i> nya 	<p>membalas ceritanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memiliki rasa nyaman ketika bercerita pada <i>second account</i> • Ingin didengar serta dipahami setelah bercerita karena ingin melampiaskan rasa kesal, sedih, dan marah 	<ul style="list-style-type: none"> • Nyaman bercerita di <i>second account</i> karena subjek memilih pengikut yang bisa diajak cerita • Tidak terlalu ingin didengar atau dipahami, hanya ingin memberi kabar tentang perasaannya • Aktif membagikan kegiatan sehari-hari
2	<i>Accuracy</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Memiliki Batasan untuk berbagi pada <i>second account</i> • <i>Second account</i> memiliki manfaat karena dapat mengungkapkan diri tanpa merasa khawatir akan penilaian orang • Berbagi emosi pada <i>second account</i> membuat subjek tidak 	<ul style="list-style-type: none"> • Teman dekat menjadi kriteria khusus untuk pengikut • Memiliki cara mengelola privasi serta batasan untuk bercerita • <i>Second account</i> bermanfaat untuk mengungkapkan dirinya • <i>Second account</i> hal yang cukup penting karena membantu subjek 	<ul style="list-style-type: none"> • Memiliki kriteria khusus yang dipertimbangkan untuk menjadi bagian dari pengikut <i>second account</i> • Tetap menjaga privasi dengan memanfaatkan fitur <i>close friend</i> • Bermanfaat bagi dirinya karena merasa lega setelah bercerita • Bercerita di <i>second account</i>

No	Aspek	Subjek I	Subjek II	Subjek III
2	<i>Accuracy</i>	memendam emosi	mengungkapkan dirinya	menjadi penting karena dapat bercerita disaat sendirian <ul style="list-style-type: none"> • Tidak terlalu menginginkan dukungan dari pengikut
3	<i>Amount of disclosure</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Aktif berbagi cerita untuk mengungkapkan emosional dan membuat tiktok • Tidak selalu mengharapkan tanggapan dari teman di <i>second account</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Tanggapan yang diberikan pengikut cukup memberi semangat 	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak semua permasalahan atau cerita menginginkan dukungan dari pengikut
4	<i>Valence</i>	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Second account</i> sudah menjadi wadah <i>life update</i> untuk menyalurkan ekspresi • Pengikut lebih banyak bertanggapan positif dan saling menyemangati 	<ul style="list-style-type: none"> • Berbagi cerita tidak tertaut pada situasi tertentu dan menjadikan reaksi pengikut sebagai hiburan serta penyemangat • Tidak membuat dirinya memendam masalah karena mengekspresikan emosi • Tanggapan pengikut di <i>second account</i> lebih banyak 	<ul style="list-style-type: none"> • Membagikan cerita saat merasa bosan dan tidak membagikan seluruh cerita • Pengikut <i>second account</i> memberi apresiasi dan menyemangati • Memilih pengikut yang dikonfirmasi sehingga tidak khawatir jika ada penilaian negatif

No	Aspek	Subjek I	Subjek II	Subjek III
4	<i>Valence</i>		mendukung dan memberi semangat	
5	<i>Intent of disclosure</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Pengikut menyampaikan tanggapan dengan baik • Berbadi cerita didepan kamera mempengaruhi kepercayaan diri lebih meningkat • Bercerita di sosial media bukan hal yang baru untuk diri subjek 	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak khawatir apabila berbagi informasi pribadi di <i>second account</i> • Merasa senang apabila banyak yang memperhatikan ceritanya dan memberikan tanggapan • Memiliki kepercayaan diri di <i>second account</i> dan membagikan cerita sesuai apa yang dialami 	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak mengkhawatirkan jika ada penilaian negatif dari pengikut • Merasa puas karena telah menjadi diri sendiri di <i>second account</i> • Percaya pada pengikut <i>second account</i> sehingga tidak sulit untuk membangun kepercayaan diri • Memilih berbagi cerita pada <i>second account</i> disaat subjek ingin bercerita tapi tidak ada teman yang dapat menemani

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa ketiga subjek memiliki *self disclosure* yang hampir sama. Subjek I, II, dan III merupakan mahasiswi pengguna *second account* di instagram. Ketiga subjek menunjukkan bentuk *self disclosure* yang dapat dilihat dari beberapa faktor *self disclosure* diantaranya penerimaan sosial, pengembangan hubungan, ekspresi diri, klasifikasi diri, dan konteks sosial. Dari hasil penelitian faktor yang lebih dominan mempengaruhi *self disclosure* ketiga subjek adalah faktor klasifikasi diri. *Self disclosure* juga dapat dilihat oleh ketiga subjek dari beberapa aspek yang ditemukan, diantaranya *control of depth*, *accuracy*, *amount of disclosure*, *valency*, dan *intent of disclosure*. Dari hasil penelitian aspek yang lebih mempengaruhi *self disclosure* ketiga subjek adalah *valency*.

Self disclosure yang dialami ketiga subjek dipengaruhi oleh perasaan ingin diterima dan disukai, ingin di dengar dan dipahami, mendengar pendapat orang lain, mencurahkan isi hati, berbagi cerita dan kegelisahan, berbagi pengalaman, dan membagikan kegiatan sehari-hari mereka.

Ketiga subjek beranggapan bahwa *second account* sudah menjadi bagian dari hari-hari mereka, subjek I, II, dan III menjadikan *second account* sebagai wadah untuk menampung segala cerita dan momen yang terjadi pada hari-hari mereka.

B. Saran

1. Saran untuk subjek dan pengguna *second account*

Fenomena yang terjadi pada beberapa tahun ini memberikan semua individu pengalaman baru, selaku pengguna *second account* sebaiknya tetap menjaga pembahasan walaupun sudah di isi oleh orang terpercaya perlu untuk menimbangakan beberapa permasalahan atau hal terkait kehidupan pribadi.

Berdasarkan fenomena *second account* ini penulis menyarankan untuk pengguna *second account* tetap menggunakan media sosial dengan bijak dan jujur, tidak menyalahgunakan akun seperti ini untuk keuntungan pribadi yang dapat merugikan orang lain.

2. Saran untuk peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, dapat mempertimbangkan jumlah subjek, lokasi penelitian, dan latar belakang kehidupan subjek. Tujuannya agar dapat mengetahui lebih spesifik kehidupan subjek di belakang layar. Peneliti selanjutnya juga dapat mempertimbangkan hal yang mempengaruhi subjek membagikan segala cerita pada *second account* sehingga memperkuat alasan kegunaan dari *second account*.

DAFTAR PUSTAKA

- Assyakurrohim, D., Ikhrum, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2023). Metode studi kasus dalam penelitian kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01), 1-9. DOI: [10.47709/jpsk.v3i01.1951](https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1951)
- Ayu, R. D. (2021). *Self Disclosure melalui Fitur Instagram Stories (Studi pada Mahasiswa KPI UIN JAKARTA)* (Bachelor's thesis, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Budiani, A. N., Fauzi, F., Bantar, G. Y., & Vioga, M. (2023). Gambaran *Self disclosure* Pengguna *Second account* Instagram (Studi Fenomenologi *Self disclosure* Pengguna *Second account* Instagram Pada Dewasa Awal). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 17238-17243.
- Dariyo, A., Hartanto, I., & Kartasasmita, S. (2019). Gambaran Self-Disclosure Pada Wanita Dewasa Awal Yang Pernah Diselingkuhi. *Journal An-Nafs: Kajian Penelitian Psikologi*, 4(1), 34-52.
DOI: <https://doi.org/10.33367/psi.v4i1.656>
- Diky, L. A. (2023). Analisis Hubungan *Communication Privacy Management* Terhadap Keputusan Menggunakan Fitur *Close Friend* pada Instagram (Studi pada Mahasiswa Universitas Lampung Pengguna *Second Account* Instagram). *Digital Repository Unila*.

Dwiputra, F. (2014). Hubungan antara motif afektif penggunaan social media twitter dengan keterbukaan atas informasi diri penggunanya. *Jurnal Universitas Brawijaya*.

Emeraldien, F. Z., Aulia, A. D., & Khelsea, Y. O. (2019). The use of Finstagram as a platform for self-disclosure. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2(2), 85-96.

Farrah, C. M., Anastasya, Y. A., & Julistia, R. (2023). Gambaran *Self Disclosure* pada Remaja Pengguna Aplikasi Tiktok. *Humanitas (Jurnal Psikologi)*, 7(1), 95-112.

DOI: <https://doi.org/10.28932/humanitas.v7i1.5925>

Febyantari, R. (2019). Instagram Story Sebagai Bentuk Self Disclosure Bagi Mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Jember. *MEDIAKOM*, 2(2), 159-183.

DOI: <https://doi.org/10.32528/mdk.v2i2.1928>

Firmansyah, D. (2022). Teknik Pengambilan Sampel Umum dalam Metodologi Penelitian: Literature Review. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)*, 1(2), 85-114. DOI: <https://doi.org/10.55927/jiph.v1i2.937>

Gainau, M. B. (2009). Keterbukaan diri (*self disclosure*) siswa dalam perspektif budaya dan implikasinya bagi konseling. *Widya Warta: Jurnal ilmiah Universitas Katolik Widya Mandala Madiun*, 33(01), 95-112.

Haryono, E. (2023). Metodologi Penelitian Kualitatif Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam. *An-Nuur*, 13(2).

DOI: <https://doi.org/10.58403/annuur.v13i2.301>

- Hasan, M. R. (2016). Motif diversi dan *self-disclosure* pada mahasiswa pengguna instagram.
- Hefrida, R. (2021). *SELF-DISCLOSURE PADA SOCIAL MEDIA INSTAGRAM (Studi Deskriptif Kualitatif Self-Disclosure Pengguna Second Account Instagram)* (Doctoral dissertation, UPN" VETERAN" JATIM).
- Ilmi, M. F. (2022). *Self Disclosure Mahasiswa Perantau Di Universitas Islam Riau Melalui Instagram Stories*. Pekanbaru. Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau.
- Kreiner, H., & Levi-Belz, Y. (2019). *Self-disclosure here and now: combining retrospective perceived assessment with dynamic behavioral measures*. *Frontiers in psychology*, *10*, 558.
DOI: <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2019.00558>
- Lastary, L. D., & Rahayu, A. (2018). Hubungan dukungan sosial dan self efficacy dengan prokrastinasi akademik mahasiswa perantau yang 1 2 berkuliah di Jakarta. *Ikra-Ith Humaniora: Jurnal Sosial Dan Humaniora*, *2*(1), 17-23.
- Ma, X., Hancock, J., & Naaman, M. (2016, May). *Anonymity, intimacy and self-disclosure in social media*. In *Proceedings of the 2016 CHI conference on human factors in computing systems* (pp. 3857-3869).
DOI: <https://doi.org/10.1145/2858036.2858414>
- Manurung, J. D. (2023). Pengaruh Quarter Life Crisis terhadap Subjective Well-Being pada Dewasa Awal di Kota Medan.

- Miladiah, A. F., & Riyanto, S. (2020). Pemanfaatan media sosial instagram dalam pemasaran sayuran oleh sayurkita. mlg saat masa pandemi covid 19. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, 1(03), 180-187.
DOI: <https://doi.org/10.59141/jiss.v1i03.24>
- Oktavianti, M. A. (2018). Instagram *Stories* Sebagai Media *Self Disclosure* Mahasiswi Ilmu Komunikasi UINSA. *Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya*, 4-5.
- Pangestuti, R. (2022). Fenomena *Second Account* Instagram di Kalangan Mahasiswa (Studi Komunikasi Hiperpersonal Pada Mahasiswi Ilmu Komunikasi Universitas Lampung).
- Permana, I. P. H., & Sutedja, I. D. M. (2021). Analisis perilaku pengguna akun kedua di media sosial Instagram. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(4), 1195-1204. DOI: <https://doi.org/10.47492/jip.v1i4.838>
- Prihantoro, E., Damintana, K. P. I., & Ohorella, N. R. (2020). Self disclosure generasi milenial melalui second account Instagram. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 18(3), 312-323. DOI: <https://doi.org/10.31315/jik.v18i3.3919>
- Rizky, F. F. (2020). Motif Penggunaan *Second Account* Instagram di kalangan Mahasiswi Pendidikan IPS UIN Syarif Hidayatullah Jakarta (*Studi Fenomenologi Alfred Schutz*) (Bachelor's thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).

Salsabila, F., & Wideasavitri, N. (2021). Gambaran *self-disclosure* pada perempuan pengguna aplikasi online *dating* Tinder di tengah Pandemi COVID-19. *Jurnal Psikologi Udayana*, 8(2), 48-57.

Sirait, A. R. (2022). Subjektivitas Imperfek: Perempuan dalam "*Second Account*" di Instagram. *Lembaran Antropologi*, 1(1), 1-19.

DOI: <https://doi.org/10.22146/la.3486>

Sugiyono. 2013. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Widi, S. (2023). Pengguna Media Sosial di Indonesia Sebanyak 167 Juta pada 2023. <https://dataindonesia.id/internet/detail/pengguna-media-sosial-di-indonesia-sebanyak-167-juta-pada-2023>

Wijayanti, R. (2020). Hubungan *Self Disclosure* Pengguna Instagram *Stories* Dengan *Emotion Focused Coping* Pada Mahasiswa Komunikasi Dan Penyiaran Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri Angkatan 2019/2020 (Doctoral dissertation, IAIN Kediri).

Yolanda, F. (2022). *Self Disclosure* Melalui *Second Account* di Instagram (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau).

LAMPIRAN

**Panduan Wawancara Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Self Disclosure*
(Wijayanti, 2020)**

No	Faktor	Indikator	Pertanyaan
1	Penerimaan Sosial	Pengungkapan informasi diri sendiri agar diterima atau disukai orang lain	<p>-Dalam bermedia sosial, biasanya apa saja yang anda share/bagikan ?</p> <p>-Akun media sosial apa yang anda punya?</p> <p>-Berapa akun yang anda miliki di media sosial tersebut ?</p> <p>-Apa perbedaan <i>first account</i> dan <i>second account</i> yang anda miliki?</p> <p>-Jika media sosial anda memiliki 2 akun, bisa jelaskan alasannya mengapa anda membuat 2 akun?</p> <p>-Apa tujuan awal anda membuat <i>second account</i>?</p> <p>-Bagaimana perasaan anda Ketika berbagi di media sosial dengan akun pertama dan akun kedua? Apa ada perbedaan?</p>
2	Pengembangan Hubungan	Berbagi informasi dan pengalaman pribadi agar menjadi lebih akrab	<p>-Apa saja yang anda share di akun-akun media sosial anda?</p> <p>-Diakun pertama atau kedua anda lebih</p>

			<p>banyak membagikan mengenai info-info pribadi anda?</p> <p>-Adakah <i>followers</i> anda yang intens komunikasi atau akrab dengan anda di media sosial atau di <i>second account</i> anda ?</p>
3	Ekspresi Diri	Mengekspresikan diri untuk mengurangi stress dengan cara menceritakan kepada teamn-teman peristiwa yang dialami	<p>-Jika kondisi anda sedang stress, apakah bererita di media sosial merupakan salah satu cara untuk mengurangi stress yang anda rasakan?</p> <p>-Mengapa anda memilih membagikan cerita saat anda stress di <i>second account</i>?</p> <p>-Apa manfaat yang anda rasakan dari mengeskpresikan diri ketika sedang stress di <i>second account</i>?</p> <p>-Apakah anda pernah mengalami kesulitan dalam mengekspresikan diri? bila ada, bagaimana anda mengatasinya?</p>
4	Klasifikasi Diri	Membagikan perasaan dan pengalaman pada orang lain untuk mendapatkan pemahaman yang lebih luas	<p>- Apa yang anda rasakan setelah bercerita dengan orang lain di <i>second account</i>?</p> <p>-Apakah dengan saling bertukar cerita atau pengalaman dengan orang lain di <i>second account</i> media sosial anda lebih memahami</p>

			<p>setiap permasalahan yang terjadi dalam hidup?</p> <p>-Apakah berbagi pengalaman pribadi di <i>second account</i> membantu anda memahami sudut pandang orang lain?</p> <p>-Menurut anda apakah berbagi pengalaman pribadi di <i>second account</i> membantu anda merasa lebih memahami orang lain?</p>
		<p>Bertukar pendapat satu sama lain dapat membantu untuk individu menjelaskan pemikiran pada suatu situasi</p>	<p>-Bagaimana cara anda menghadapi jika pengikut <i>second account</i> tidak setuju dengan pemikiran anda?</p> <p>-Menurut anda apakah ada batasan atau hal-hal yang harus dijaga saat bercerita atau bertukar pendapat dengan orang lain di <i>second account</i>?</p>
5	Kontrol Sosial	<p>Mengontrol lingkungan sosial untuk menjaga keharmonisan</p>	<p>-Menurut anda apakah aturan sosial yang ada mempengaruhi anda bersosialisasi dengan orang lain di <i>second account</i>?</p> <p>-Pernahkah anda merasa kesulitan mengendalikan situasi sosial disaat ada pengikut <i>second account</i> yang tidak</p>

			setuju dengan pendapat atau cerita anda, jika ada bagaimana cara anda untuk tetap menjaga keharmonisan ?
		Kehidupan yang berkelompok membantu mengontrol keseimbangan hidup	<p>-Apakah kehidupan berkelompok seperti di <i>second account</i> tersebut membantu anda meningkatkan kualitas hidup anda?</p> <p>-Didalam <i>second account</i> anda apakah <i>followers</i> nya merupakan orang-orang tertentu yang anda pilih?</p>

Panduan Wawancara Aspek-Aspek yang Mempengaruhi *Self Disclosure*
(Hasan, 2016)

No	Aspek	Indikator	Pertanyaan
1	<i>Control of depth</i>	Kemampuan untuk mengakui mereka dapat berbagi cerita di media sosial	<p>-Bagaimana perasaan anda ketika membagikan cerita pribadi pada orang lain di <i>second account</i>? Apakah ada kepuasan tertentu?</p> <p>-Apakah anda nyaman berbagi cerita di <i>second account</i>? Jika iya, mengapa?</p>
		Kemampuan mengungkapkan hal pribadi dan perasaan di media sosial	<p>- Mengapa anda merasa perlu mendiskusikan cerita atau pengalaman pribadi anda di <i>second account</i> untuk merasa didengar atau dipahami?</p> <p>- Hal-hal seperti apa saja yang anda bagikan di <i>second account</i> ?</p>
2	<i>Accuracy</i>	Kemauan untuk berbagi cerita di media sosial	<p>-Mengapa anda memilih untuk berbagi cerita pribadi anda di <i>second account</i>? Apakah ada kriteria khusus yang anda pertimbangkan?</p> <p>- Bagaimana anda mengelola privasi dan batasan ketika berbagi cerita pribadi anda dengan orang lain di <i>second account</i>?</p>
		Kemauan untuk berbagi pengalaman di media sosial	<p>- Mengapa anda merasa bahwa berbagi pengalaman pribadi anda dengan orang lain di <i>second account</i> memiliki manfaat tertentu, baik untuk anda maupun untuk</p>

			orang yang mendengarkan? Apa manfaatnya menurut anda?
		Kemauan untuk berbagi emosi atau perasaan di media sosial	<p>-Hal apa yang membuat anda merasa berbagi emosi atau perasaan di <i>second account</i> penting? Jelaskan alasannya.</p> <p>-Apakah anda melihat berbagi emosi atau perasaan di <i>second account</i> sebagai cara untuk mendapatkan dukungan dari orang lain?</p>
3	<i>Amount of disclosure</i>	Seberapa sering individu berbagi cerita tentang dirinya pada media sosial	<p>-Hal-hal apa saja yang anda share di <i>second account</i> anda?</p> <p>- Mengapa anda merasa perlu mendapatkan dukungan atau tanggapan dari orang lain ketika anda membagikan emosi atau perasaan di <i>second account</i>?</p>
4	<i>Valence</i>	Sejauh mana ekspresi pengungkapan diri pada media sosial	<p>- Pada situasi yang seperti apa biasanya anda membagikan cerita di <i>second account</i>?</p> <p>-Mengapa anda membagikan seluruh cerita anda pada <i>second account</i>?</p>
		Sejauh mana pengungkapan diri dinilai positif dan negatif	-Apakah anda merasa perlu mendapatkan dukungan atau tanggapan dari pengikut <i>second account</i> ketika anda

			<p>membagikan emosi atau perasaan di media sosial?</p> <p>-Selama anda mengungkapkan mengenai diri anda di <i>second account</i> bagaimana tanggapan teman-teman anda pada cerita yang anda bagikan ?</p> <p>-Bagaimana Anda menyeimbangkan keinginan untuk mengungkapkan diri dengan kekhawatiran tentang penilaian atau respon negatif dari pengikut <i>second account</i>?</p>
5	<i>Intent disclosure</i>	<p>of Tingkat pengungkapan diri individu di media sosial</p>	<p>- Bagaimana perasaan anda tentang berbagi cerita atau pengalaman pribadi dengan pengikut <i>second account</i>, dan apakah ada kekhawatiran atau ketakutan yang muncul terkait hal itu?</p> <p>- Bagaimana anda menanggapi reaksi atau tanggapan pengikut <i>second account</i> terhadap cerita atau pengalaman pribadi yang anda bagikan?</p>
		<p>Pengungkapan diri yang difaktori dari kepercayaan diri, interpersonal, dan konteks sosial</p>	<p>- Bagaimana perasaan anda tentang tingkat kepercayaan diri saat mengungkapkan diri kepada berbagai orang yang menjadi pengikut <i>second account</i> anda?</p>

			<p>Apa yang membuat anda merasa begitu?</p> <p>-Hal apa yang Anda lakukan untuk meningkatkan kepercayaan diri anda dalam mengungkapkan diri secara terbuka dan jujur di <i>second account</i>?</p> <p>-Bagaimana media sosial mempengaruhi keinginan anda untuk berbagi cerita pribadi pada <i>second account</i> tersebut?</p>
--	--	--	---

HASIL VERBATIM SUBJEK I

Responden :JF (Subjek 1)

Umur : 21 tahun

Hari/Tanggal : Rabu, 12 Juni 2024

Durasi Wawancara : ±42 menit

Lokasi/Tempat : Kamar Kos Responden

Kode	Hasil Wawancara	Reduksi Data
P001 P002	Assalamualaikum J, kita mulai ya aku izin rekam nih untuk keperluan verbatim aja	
S003	Walaikumsalam, iya iya silahkan	
P004 P005 P006	Oke J, emm sebelumnya J biasanya kalo main sosmed tuh yang dishare apa aja ya, boleh dijelasin ga ?	
S007 S008 S009	Biasanya sih aku paling foto random aja sih selfie gitu foto sama teman-teman, terus palingan ucapan ulang tahun gitu.	Penerimaan sosial 1
P010 P011	Oh iya, kalau akun media sosial emang ada apa aja yang J punya ?	
S012 S013 S014	Ada sekitar 4 sih aku ada twitter, tiktok, Instagram, sama whatsapp, line, itu termasuk ga sih whatsapp itu ke sosmed?	Penerimaan sosial 2
P015 P016 P017	Termasuk sih harusnya kan untuk komunikasi juga yaa, kalo Instagram itu J punya satu akun aja atau lebih ni?	
S018 S019 S020	Ada 2 akun sih aku hahaha, kayanya hampir semua orang kan sekarang punya beberapa akun gitu malah sebagian ada yang sampe tiga kalo ga salah	Penerimaan sosial 3
P021 P022	Iya sih hahaha, kira-kira perbedaan apa nih di kedua akun yang J punya?	
S023 S024 S025 S026	Beda kali isinya, kalo akun pertama kan ya kaya tadi tu cuma upload foto yang bagus-bagus gitu kan. Kalo akun kedua ini yang semua hal dimasukin kesitu di upload semua.	Penerimaan sosial 4
P027 P028	Ohh emang apa aja tuh biasanya yang dishare di akun kedua?	

S029 S030 S031 S032 S033 S034 S035 S036 S037 S038 S039	Misal lagi dimana gitu selalu update ya, lagi maskeran update, lagi ngumpul sama teman-teman update, terus juga aku biasanya mau cerita-cerita semua disitu aku upload aja semua, karna isinya cuma teman-teman dekat aja kan lebih pede aja upload semua kegiatan disitu karna yang lain juga gitu terus kan disitu kita bisa gapake jilbab juga foto atau video kan pake baju-baju pendek daster misal, karena kan terkadang tu aku pingin ya foto ga pake jilbab kaya suka aja Cuma di akun pertama kan ada cowo nanti gaenak penilaian orang-orang.	Penerimaan sosial 4
P040 P041	Jadi alasan sebenarnya J punya 2 akun karena pingin bisa bebas upload apa aja gitu ya di akun kedua?	
S042 S043 S044 S045 S046 S047 S048 S049 S050 S051 S052 S053	Iya, jadi juga buat simpan arsip kenang-kenangan karena kalo di hp kan bisa aja hilang kalo di Instagram ni tersimpan di arsip jadi kapan pun bisa dilihat lagi kecuali akun nya hilang ya. Kadang-kadang kan aku pingin buat vlog juga gitu misal lagi main-main kemana gitu tapi kalo di akun pertama kan ga pede ya nanti banyak yang julidin jadi buat di akun kedua aja. Selain itu juga kalo di akun kedua aku sering oi curhat-curhat kek gitu enak aja rasanya misal aku lagi sedih terus aku share ni cerita ku agak enak sikit ku rasa karna ada yang chat nanti teman-teman ku jadi agak lega.	Penerimaan sosial 5
P054 P055	Berarti emang dari awal niat J buat akun kedua tu untuk cerita, share apa aja yg mau dishare gitu ya ?	
S056 S057 S058	Iya, awalnya kan iseng aja terus kan ku liat hampir semua orang buat juga terus akhirnya jadilah itu fungsinya untuk mengekspresikan diri	Penerimaan sosial 6
P059 P060	Jadi menurut J perbedaan apa yang J rasain waktu ngeshare di akun pertama sama akun kedua?	
S061 S062 S063 S064 S065	Perbedaannya ya akun pertama cuma untuk formalitas aja yang bagus-bagus aja diupload kesitu foto cantik ga ada yang gimana-gimana, beda kali emang sama akun kedua, akun kedua ni hal apapun di share terus walaupun ga penting	Penerimaan sosial 7
P066 P067	Kan tadi ada beberapa sosmed tuh yang J punya, itu yang di upload apa aja tu?	
S068 S069 S070 S071 S072	Kalo di Instagram kan yang itu tadi ya kalo tiktok buat foto-foto juga sih kan tapi sedikit beda ya sama Instagram cara uploadnya terus video sesekali juga ada ngikut yang trend aja sih kalo tiktok, kalo whatsapp paling untuk share info dan komunikasi aja	Pengembangan hubungan 1

P073 P074 P075	Kira-kira kalo di Instagram lebih banyak share informasi pribadi gitu misal di akun kedua ya dari pada akun pertama?	
S076 S077 S078 S079 S080 S081 S082 S083	Iya lebih banyak akun kedua, karena ni ya akun kedua emang betul-betul seadanya diri kita, ada informasi apa gitu misal kan langsung update di akun kedua tu, pokoknya apa-apa yang terjadi dalam hidupku ni ku masukkan terus ke akun kedua, nanya pendapat juga sering disitu nanti teman-teman ku tu komen, ada cerita lucu juga ku share disitu, cerita sedih pun share disitu enak aja liat diri sendiri cerita gitu	Pengembangan hubungan 2
P084 P085	Kalo teman followers di akun kedua tu ada ga yang intens chat sama J?	
S086 S087 S088 S089	Sama aja semua, semua sama-sama dekat tapi yang kalo intens gitu ada 3 orang an lah yang kalo apa-apa langsung hubungi dia luan tu ada yang sekiranya aku bisa andelin duluan dia tuh ada	Pengembangan hubungan 3
P090 P091 P092	Apa dengan cara share apapun di akun kedua tu buat sedih J jadi mereda atau mungkin itu salah satu cara J biar ga stress dengan kesedihan tu?	
S093 S094 S095 S096 S097 S098 S099 S100	Hmm, iya sih ya kayaknya, dulu kan biasanya kalo cerita harus chat teman kan atau cerita langsung kalo jumpa terus sejak ada akun kedua ni jadi langsung cerita aja disitu biar semua juga dengar dan bisa kasi reaksi ke dm (direct message) kan. Selain itu aku juga sering buat tiktok misal lipsing gitu upload ke akun itu karena ga pake jilbab buatnya. Soalnya buat kayak gitu juga jadi kesenangan tersendiri bagi aku	Ekspresi diri 1
P101 P102 P103	Oh gitu ya, jadi alasan J lebih milih share cerita di akun 2 itu supaya teman-teman nya bisa sekali dengar dan lihat semua ya?	
S104 S105 S106 S107 S108 S109 S110 S111	Iya itu termasuk juga alasannya, cuma kalo yang emang privasi kali aku juga milih-milih misal kayak sampe masalah keluarga ya yang lebih intim pembahasan aku ga terlalu bahas di akun itu. Tapi menurut ku ya akun kedua tu membantu aku kali pas lagi ada masalah gitu karena kan aku ngeluarin emosi ku disitu dengan cerita sambil berekspresi kan jadi rasanya kayak keluar lah emosi ku	Ekspresi diri 2
P112 P113	Em berarti akun 2 tu punya banyak manfaat ya untuk diri J pas lagi ada masalah atau stress?	
S114 S115 S116 S117 S118	Wah iya, buat orang-orang introvert tu kayaknya harus ada sih akun 2 karena menurut aku emang banyak sih manfaatnya, disitu kita merasa diri kita sama semua ga kaya akun pertama, karena kalo akun pertama semua orang nunjukin bagusnya aja kan kaya prestasi dia,	Ekspresi diri 3

S119 S120 S121 S122 S123 S124	cantiknya dia sedangkan di akun 2 ni orang-orang pake wajah asli semua, misal kita siap sempro ni kan di akun pertama tu orang lihat kita keren foto-foto padahal di akun 2 tu kita tunjukin proses untuk menuju itu revisiannya misal gitulah itu sebagai contoh ya, jadi ya emang bermanfaat kali sih akun 2 ni	
P125 P126 P127 P128	Ohiya, berarti emang diperlukan ya sekarang akun 2 ni untuk orang-orang yang merasa banyak insecurenya, jadi selama J mulai pake akun 2 ada ngerasa kesulitan ga waktu mengekspresikan diri di situ?	
S129 S130 S131	Ga ada sih karena emang isinya udah orang yang kita pilih jadi ga perlu merasa malu lagi santai aja keluarkan aja semua disitu mau kesal, marah, sedih	Ekspresi diri 4
P132 P133	Setelah J ngeekspresiin semua nya ni, udah cerita gitu perasaan J gimana?	
S134 S135	Ya jadi sedikit lega aja sih karena emosinya udah dikeluarin	Klasifikasi diri 1
P136 P137 P138	Kan di akun 2 orang-orang juga pada share tentang emosi dan cerita atau pengalaman dia kan, apa itu juga jadi buat J lebih memahami permasalahan hidup ?	
S139 S140 S141 S142	Iya sih kalo itu, karena tiap orang beda-beda pengalaman dan permasalahan kan jadi waktu yang lain share itu aku juga ngelihat dan dengarin jadi dapat pemahaman baru juga	Klasifikasi diri 2
P143 P144	Kalo share pengalaman J sendiri ada yang balasin lewat chat gitu?	
S145	Ada, beberapa	
P146 P147	Apa itu ngebantu J juga untuk ngelihat pandangan orang lain tentang pengalaman atau cerita J?	
S148 S149 S150 S151	Iya lumayan membantu ya karena kan saling balas chat nya gitu jadi kadang mereka tu mau juga kasi pendapat, saran nya kekgitu ada juga yang kasih semangat gitu-gitu jadi merasa lebih di support	Klasifikasi diri 3
P152 P153 P154	Kalo J nya sendiri itu misal mereka juga bagi cerita yang sama ngebantu J untuk lebih memahami orang itu juga ga?	
S155 S156 S157 S158 S159 S160	Hmm, iya karena kita bisa nilai juga dia sebenarnya orang nya gimana, karena walaupun kita berteman ni kadang ada orang yang ga ngeliatin secara langsung kan kekesalan dia atau mungkin nunjukin nya Cuma sama orang tertentu kalo secara langsung, nanti mau tu Sebagian dia keluarin juga lewat story di akun 2 ini	Klasifikasi diri 4
P161 P162	Dari beberapa followers J ada ga yang ga setuju misal dengan pendapat J gitu?	
S163	Ada tapi ga banyak	
P164	Gimana cara J biasanya nanggapi itu?	

S165 S166 S167 S168 S169 S170	Kalo aku paling aku balas aja iya makasih udah perhatian gitu karena mereka juga sampaikan ke aku nya dengan cara yang baik dan ada betul nya juga jadi ya aku balas nya baik aja juga karena biar gimana juga kita butuh penilaian orang sekitar kan untuk nyadarin kita	Klasifikasi diri 5
P171 P172	Kalo J sendiri ni ada ga batasan-batasan untuk nyeritain tentang diri J di akun itu?	
S173 S174 S175 S176 S177	Ada ya kalo aku misal permasalahan keluarga tu aku biasanya ga mau cerita disitu, kalo yang lain aku cerita in masalah apa aja kecuali itu satu, karena kalo keluarga agak sensitif menurut aku kalo orang sembarang tau	Klasifikasi diri 6
P178 P179	Menurut J sendiri ada aturan sosial ga untuk berbagi di akun 2 itu?	
S180 S181	Ga ada sih kayaknya kalo aturan sosial kek gitu bebas aja kalo disitu	Kontrol sosial 1
P182 P183 P184 P185	Kan tadi ada beberapa tu yang kurang setuju sama pendapat J yang J bagikan di akun itu, nah gimana cara J untuk tetap ngejaga keharmonisan hubungan kalian biar tetap saling support gitu?	
S186 S187 S188 S189 S190	Hmm, ya kek gitu tadi aja aku balas baik-baik aja dia juga kasi pemahaman ke aku dengan cara baik-baik tanpa nge-judge gitu jadi tetap aman-aman aja sih karena aku juga kasi tau lagi ni dari sudut pandang aku gimana, rata-rata sih mereka juga ngerti jadi aman aja	Kontrol sosial 2
P191 P192	Sebenarnya akun 2 ini tu ada ningkatin kualitas hidup J ga dalam bermedia sosial ?	
S193 S194 S195 S196 S197 S198 S199 S200 S201 S202	Kalo ningkatin kualitas kayanya sedikit sih, karena itu tadi ya kita bisa ngeekspresiin diri sendiri sesuai sama apa yang terjadi sebenarnya tanpa takut ada yang judge gitu, kalo dulu kan sebelum ada akun ini kita Cuma bisa post yang bagus-bagus di akun kita, kalo udah ada akun 2 ni jadi apapun bisa kita ekspresikan, jadi kalo untuk lumayan ningkatin ya karena jadinya tau juga orang-orang tu ga ada yang benar-benar sempurna semua ada ujiannya jadi buat jiwa insecure kita berkurang	Kontrol sosial 3
P203 P204	Kalo di akun itu emang orang-orang nya yang terpilih itu cuma teman dekat aja atau gimana ?	
S205 S206 S207 S208 S209	Iya cuma orang yang aku pilih yang aku merasa percaya sama dia palingan di akun ku cuma ada 56 orang aja itu udah teman sd, smp, sma sama kuliah jadi emang yang kenal-kenal aja kalo di akun pertama kan sampe seribuan ya followers ku	Kontrol sosial 4

P210 P211	Gimana perasaan J waktu ngebagiin cerita di akun kedua, ada ga kepuasan tertentu gitu?	
S212 S213 S214	Ee kalo kepuasan tertentu ada tapi ga tau gimana karena kan ngasal cerita aja lagi kepingin cerita tu ya cerita tapi lagi sendiri gitu kan di kos jadi cerita	<i>Control of depth 1</i>
P215	Terus setelah cerita tu ada rasa nyaman ga?	
S216	Ada	<i>Control of depth 2</i>
P217	Em gimana ?	
S218	Karena baru siap cerita aja	<i>Control of depth 2</i>
P219 P220 P221	J merasa perlu mendiskusikan cerita atau pengalaman di akun kedua apa untuk merasa didengar dan dipahami?	
S222 S223 S224 S225	Iya salah satu nya itu karena kan aku tu orangnya selalu pingin dengar pendapat orang tentang diriku jadi kalo misalnya nanya atau cerita gitu ada aja teman ku yang reply storynya	<i>Control depth 3</i>
P226	Hal-hal yang gimana aja nih yang dibagikan detailnya?	
S227 S228 S229 S230 S231 S232	Ee kegiatan sehari-hari gitu misal lagi dirumah teman makan atau ngerjain tugas tu di videoin terus misal lagi main tiktok seru-seruan dimasukin juga terus selfie-selfie random terus curhat-curhat juga sering gitu misal lagi ada rasa bingung gitu kayak life update aja terus setiap waktu	<i>Control of depth 4</i>
P234 P235	Em hal-hal sensitive ada ga di ceritain di dalam akun kedua nya?	
S236	Ga ada kalo itu dipikir-pikir lagi	
P237 P238	Mengapa J lebih memilih bagikan cerita di akun kedua?	
S239 S240 S241 S242 S243	Karena memang udah jadi tempatnya kekgitu maksudnya kalo akun pertama kan cuma sebagai formalitas bersosial media aja gitu kita posting yang bagus-bagus menjaga personal branding lah bisa dibilang	<i>Accuracy 1</i>
P244 P245	Jadi ada ga kriteria khusus orang-orang yang ada di akun kedua J?	
S246 S247	Ee kriteria khusus nya udah berteman lama dan udah saling percaya gitu aja	<i>Accuracy 1</i>
P248 P249	Gimana J ngelola privasi dan batasan waktu berbagi cerita pribadi di akun kedua?	
S250 S251 S252	Ngelola nya harus dipikir bagus-bagus dipilih hal yang mana aja yang bisa diceritakan jadi lebih hati-hati aja waktu mau ungkapin cerita itu	<i>Accuracy 2</i>
P253	Terus kenapa bercerita di akun kedua itu bermanfaat?	

S254 S255 S256 S257	Bermanfaat nya karena kita jadi lebih bisa ungkapin diri kita sendiri tanpa mikir ada yang judge tanpa mikir ada yang gasuka sama kita karena ya akun kedua tu emang tempatnya nyalurin hal apa aja gitu	<i>Accuracy 3</i>
P258	Terus manfaat nya untuk orang lain?	
S259 S260	Emmm itu tergantung orangnya ada yang peduli ada yang engga	<i>Accuracy 3</i>
P261 P262	Em terus apa yang membuat J merasa berbagi emosi dan rasa di akun kedua itu penting?	
S263 S264 S265 S266 S267	Karena tersalurkan aja gitu emosional nya karena misal kita mau cerita tapi teman kita tu dirumah nya belum bisa dijumpai makanya mending post di akun itu karena kan ceritain nya buat video tu jadi ekspresi cerita nya itu keluar gitu setelah nya lega sedikit	<i>Accuracy 4</i>
P268 P269	Ee J menurut J berbagi rasa di akun kedua itu cara untuk mendapatkan dukungan dari orang lain?	
S270 S271 S272	Iya termasuk karena teman-teman ku semua sering nge-reply story ku ada yang kasih saran pendapat kasih semangat gitu	<i>Accuracy 5</i>
P273	Terus hal-hal apa aja yang lebih sering J share?	
S274 S275	Itu tadi tentang curhat-curhat meluapkan emosi lebih tentang kehidupan sehari-hari sering sama buat tiktok	<i>Amount of disclosure 1</i>
P276 P277	Terus J merasa perlu mendapatkan dukungan dari orang lain?	
S278 S279 S280	Em sebenarnya ga semua cerita tu harus ada tanggapan orang gitu kan tapi aku orangnya emang apa-apa tu harus cerita harus minta pendapat orang	<i>Amount of disclosure 2</i>
P281 P282	Biasanya dalam situasi gimana J sering membagikan cerita?	
S283 S284	Situasi ga ada situasi tertentu karena kayak selalu update aja terus	<i>Valency 1</i>
P285 P286	Terus alasan membagi seluruh cerita di akun itu kenapa ?	
S287 S288 S289 S290	Karena itu tadi karena emang zaman sekarang ni itu udah jadi kayak tempatnya semua orang make itu untuk life update nya gitu untuk nyalurin ekspresi di akun itu	<i>Valency 2</i>
P291 P292	Menurut J perlu ga mendapatkan tanggapan dari pengikut J waktu upload sesuatu?	
S293	Tergantung terkadang perlu kadang ngga	<i>Valency 3</i>
P294 P295 P296	Em kalo misalnya ni J udah cerita ni masalah pribadi cuma di akun kedua aja, tapi ga ada tanggapan dari orang lain itu perasaan J gimana?	
S297	Gapapa juga	<i>Valency 4</i>

P298 P299 P300	Terus selama J mengungkapkan diri di akun kedua tu tanggapan teman tu gimana contohnya, negative kah positif kah?	
S301 S302 S303	Tanggapan nya kebanyakan positif semua nya tu rata-rata ngasi semangat dan pendapat aja jadi komunikasi nya aman	<i>Valency 5</i>
P304 P305	Pernah ga ada perasaan khawatir untuk update di akun kedua itu?	
S306 S307	Ga ada, karena kalo emang ada yang buat aku risih langsung hapus aja orangnya dari daftar pengikut	<i>Valency 5</i>
P308 P309	Oh itu ya berarti cara menyeimbangkan nya kalo dia buat risih hapus aja	<i>Valency 5</i>
S310	Iya	<i>Valency 5</i>
P311 P312	Gimana reaksi J sendiri terhadap respon orang-orang yang berpendapat di akun kedua itu?	
S313 S314	Baik-baik aja karena mereka juga baik sampaikan sesuatu	<i>Intent of disclosure 2</i>
P315	Jadi J sendiri gimana ngerespon balik mereka?	
S316	Baik aja juga karena emang teman dekat	<i>Intent of disclosure 2</i>
P317 P318	Menurut J itu semua meningkatkan kepercayaan diri ga?	
S319 S320 S321	Lumayan kayaknya soalnya itu bicara depan kamera jadi belajar pede juga untuk bicara depan kamera kek gitu jadi terbiasa nanti	<i>Intent of disclosure 3</i>
P322 P323	Selain itu hal apa aja yang buat J untuk meningkatkan kepercayaan diri di akun kedua?	
S324 S325	Ga gimana-gimana juga karena isinya emang teman dekat yang udah kenal lama sama kita	<i>Intent of disclosure 4</i>
P326 P327	Em gimana media sosial ni mempengaruhi J untuk bercerita?	
S328 S329 S330 S331 S332	Sosmed ni kan bukan hal baru lagi di zaman sekarang jadi waktu aku buka ni sosmed isinya juga sama orang-orang pada buat story cerita ini itu life update apalagi di akun kedua semua orang ngelakuin nya jadi udah bukan hal baru lagi	<i>Intent of disclosure 5</i>
S333 S334 S335	Oh gitu iya iya, okelah J kayanya untuk pertanyaannya udah cukup, makasih banyak ya udah mau bagi informasinya, udah mau luangin waktu juga	
P336 P337	Iya sama-sama, semoga cepat lah ya selesainya biar langsung sidang	
S338	Aamiin ya Allah	

HASIL VERBATIM ALLOANAMNESA SUBJEK 1

Alloanamnesa dari : JF (Subjek 1)

Inisial : NR

Hubungan dengan subjek : Teman (Pengikut *second account* subjek)

Umur : 21 tahun

Lokasi/tempat : Oen kopi

Kode	Hasil Wawancara	Reduksi Data
P001	Hai N, kekmana kabar hari ni, aman ke?	
S002	Insyallah aman aja	
P003	Jadi kan aku ni mau tanya aja dikit tentang second	
P004	account J sama mu	
S005	Iya tanya lah	
P006	Hm jadi kalian udah berapa lama kenal sebelumnya?	
S007	Dari SMP lah udah kenal kami tapi dekatnya kelas satu	
S008	SMA	
P009	Ohh berarti udah lumayan lama lah ya	
S010	iya	
P011	Jadi kalau N juga ada second account ?	
S012	Ada	
P013	Udah lama pake nya?	
S014	Sejak 2022 keknya	
P015	Kalo saling follow sama J sejak kapan?	
S016	Sejak awal punya second account udah kami saling	
S017	follow	
P018	Em di akun pertama juga followan kan?	
S019	Kan iya	
P020	Nah gimana tu N lihat perbedaan akun pertama sama	
P021	kedua punya J	
S022	Beda nya kekmana ya, em beda karena di akun	
S023	pertama pun dia jarang upload cuma sesekali aja paling	
S024	foto dia, makanan, tempat estetik aja terus kalo di akun	
S025	kedua nya kek yang kita lakuin juga lah share kegiatan	
S026	sehari-hari gitu	

P027	Em selain itu apa lagi emang di upload?	
S028	Video random aja lucu-lucu an terus cerita pribadi juga	
S029	ada lah, kayak cerita kisah cinta dia, cerita keluarga	
S030	juga tapi karna aku salah satu teman dekat kali sama	
S031	dia jadinya kalo ada masalah keluarga nya dimasukin	
S032	nya aku ke close friend lagi gitu	
P033	Seberapa sering J tu ngebagiin cerita atau hal random	
P034	gitu?	
S035	Setiap hari setiap saat	
P036	Berarti sangat aktif lah dia di akun itu ya?	
S037	Iya aktif kali dia juga sering ini buat tiktok kek gitu, dan	
S038	rata-rata emang anak Perempuan n ikan karena di aceh	
S039	lah kita jadi pingin buat video atau foto ga pake jilbab	
S040	kan kita upload disitu juga gitu pake baju pendek daster	
S041	misal jadi lebih nyaman	
P042	Berarti pengikut J tu cuma teman-teman dia aja ya?	
S043	Iya yang dekat-dekat aja biar ga julid hahaha	
P044	Oh begitu, N sendiri sering ga komunikasi sama dia?	
S045	Sering lah, aku kan juga kek gitu sama kek dia nyaman	
S046	nya di akun kedua ungkapin apapun tentang diri	
P047	Biasanya N respon cerita dia gimana?	
S048	Biasa aja, kalo lucu ku balas lucu, nanti kalo dia sedih	
S049	ku semangat gitu lah paling	
P050	Emm okelah N itu aja yang mau aku tanyain	
S051	Ohiya	
P052	Makasi banyak ya N dah capek-capek kesini	
S053	Iya sama-sama	

HASIL VERBATIM SUBJEK 2

Responden : DP (Subjek 2)

Umur : 21 tahun

Hari/Tanggal : Kamis, 27 Juni 2024

Durasi Wawancara : ±28 menit

Lokasi/Tempat : Tomoro *Coffe*

Kode	Hasil Wawancara	Reduksi Data
P001 P002 P003 P004 P005 P006	Halo D, sebelumnya kenalin aku Desya dari Unmuha jurusan psikologi, jadi sebelumnya aku tau D dari temannya katanya D juga aktif nih di sosmed, kita juga udah follow-follow an kan hehehe, sambil kita wawancara aku izin rekam ya untuk bahan nya nanti gapapa kan?	Raport
S007	Ohiya iya gapapa	
P008	Yaudah D kita mulai ya	
S009	Iya iya	
P010	Biasanya D kalo di sosmed tu nge share apa aja?	
S011 S012 S013 S014	Kalo secara umum aku upload foto, repost an orang-orang yang ngetag, ucapan ulang tahun, ucapan sempro, terus fotoin tempat-tempat makan udah gitu aja palingan, tapi aku ada akun side juga	Penerimaan sosial 1
P015	Ohh iya iya, berarti D main sosmed apa aja sekarang?	
S016	Ada main twitter, Instagram, sama tiktok aja	Penerimaan sosial 2
P017	Kalo di Instagram itu ada punya berapa akun?	
S018	Emm ada dua	Penerimaan sosial 3
P019	Perbedaan diantara dua akun itu apa aja emang?	
S020 S021 S022 S023	kalo di akun first kan kaya formal aja post an nya Cuma foto yang cantik kekgitu terus tempat-tempat makan estetik biasanya aku post, tapi kalo di akun second tu kegiatan sehari-sehari ku jadi beda kali kalo dilihat	Penerimaan sosial 4
P024 P025	Oh begitu apa ada alasan khusus D buat dua akun di Instagram?	
P036 P037	Emm jadi perasaan D sendiri gimana kalo udah ngeshare kegiatan disitu atau cerita di akun itu?	

S038 S039 S040 S041 S042	Ga ada yang gimana-gimana tapi seru aja gitu saling punya akun itu sama-sama kawan kita, orang tu bisa ngelihat keseharian kita, kita pun gitu kadang ada yang cerita lucu, kekesalan disitu jadi ya kalo perasaan ditanya seru aja ada akun itu	Penerimaan soisal 7
P043 P044	Yang D bagikan di akun itu berarti apa aja? boleh di ceritakan lebih detail ga?	
S045 S046 S047 S048 S049	Banyak kali yang aku bagikan di akun itu, aku cerita tentang kejadian lucu, sedih, ada masalah misal nanti sambil buat video kekgitu terus, cerita tentang perkuliahan, tentang mood ku, semua lah pokonya ku bagikan disitu terus	Pengembangan hubungan 1
P050 P051	Kalo info-info tentang diri sendiri itu D lebih banyak share di akun first atau second?	
S052 S053 S054 S055 S056 S057 S058 S059 S060 S061 S062 S063	Di akun second, kan akun pertama Cuma untuk formalitas aja soalnya cuma untuk post foto bagus aja foto dipantai misal di tempat yang instagramable gitu kan sama ucapan untuk orang-orang aja, jadi lebih banyak di akun second lah, pokonya emang beda kali hahaha di first kita edit foto kalo akun second apa adanya terus semuanya mau makan indomi pake telur nanti sambil cerita hal-hal buat kesal atau lucu kekgitu lah pokonya karena kan kita terkadang tu pingin cerita juga sambil di video biar lega sikit dan orang-orang pun disitu ga ada yang judge kita jadi lebih enak bagikan cerita dan mood disitu	Pengembangan hubungan 2
P064 P065	Kalo followers D di akun second ada ga yang intens komunikasinya ?	
S066	Ada, hampir semua sih kami akrab jadi emang nyaman	Pengembangan hubungan 3
P067 P068	Kira-kira dengan bercerita di akun second yang kaya D bilang ngebantu D untuk ngilangin stress ga?	
S069	Lumayan, karena ngeluarin emosi bisa disitu juga	Ekspresi diri 1
P070 P071	Kenapa D milih cerita kalo lagi ada masalah atau pikiran yang buat stress di akun second ?	
S072 S073 S074 S075 S076 S077 S078 S079	Hmmmm, karena apa ya, karena disitu kan cerita sambil ngevideoin kan jadi merasa kayak lega siap tu sikit, emang lah kita bisa juga cerita langsung aja sama kawan tapi kadang aku tu mau semua tau cerita ku mau nya orang lain yang ada di akun tu tau kekgitu jadi lebih lega siap aku post cerita disitu karna pas buat video tu juga ngeluarin ekspresi kan misal marah atau kesal kekgitu jadi keluar dia rasa itu	Ekspresi diri 2
P080 P081	Manfaat yang D rasain setelah ngeekspresiin mood di akun itu selain lega apa?	

S082 S083	Selain lega yaaaa, kek ada sedikit rasa juga ingin di notice kekgitu	Ekspresi diri 3
P084	Di notice sama followers?	
S085	Iya sama teman-teman di akun itu	Ekspresi diri 3
P086 P087	Kalo kesulitan ada yang ga D rasain untuk ngeekspresiin diri di akun second?	
S088 S089	Ga ada, karena orang-orang di situ semua kita kenal jadi untuk apa kesulitan malah lebih enak lagi	Ekspresi diri 4
P090 P091	Yang D rasain setelah cerita dengan followers lain di akun itu gimana?	
S092 S093 S094	Rasanya plong aja kektu ngerasa emm apa ya, lega karena udah cerita jadinya ga mendam, kayak ga ada yang di pendam lagi	Klasifikasi diri 1
P095 P096	Apa dengan bertukar cerita atau pengalaman di akun second tu D lebih memahami setiap permasalahan hidup?	
S097 S098 S099	Bisa jadi, eee karena kan misal ni orang tu juga nge reply cerita kita kan jadi kita juga tau pemikiran orang tu kekmana kektu	Klasifikasi diri 2
P100 P101	Berarti D juga lebih mahamin sudut pandang orang lain waktu orang tu nge reply ?	
S102 S103 S104 S105 S106	Iya, karena kan pasti kek pemikiran kita sama orang tu beda-beda, ada yang kita ga terpikir tulah orang terpikir eee kektu juga sebaliknya, jadi nanti kadang orang tu nge reply ada yang sampaikan pendapat juga ada yang balas sekedar kasi reaksi emot aja	Klasifikasi diri 3
P107 P108	kalo pengikut nya ada yang ga setuju sama pemikiran D itu kekmana?	
S109 S110	Yaudah kalo dia sekedar ga setuju ya gapapa, tapi kalo sampe buat aku rishi ya aku remove aja	Klasifikasi diri 5
P111 P112 P113	Ada Batasan ga untuk D ngebagiin cerita di akun second, kayak ada yang masih harus dijaga privasinya atau kekmana?	
S114 S115 S116 S117	Kalo misal ada beberapa yang terlalu rahasia tapi aku mau cerita itu ku sortir lagi masukin ke close friend tapi tetap di akun second tu biar orang yang emang terpilih kali kekgitu, karena kan Sebagian ada juga yang julid	Klasifikasi diri 6
P118 P119	Kalo aturan sosial yang ada ni berpengaruh ga dengan cara D bersosial di akun second?	
S120	Ga ada, ngapain pake aturan sosial orang kita private	Kontrol sosial 1
P121 P122 P123	Kalo ngerasa sulit ngontrol situasi waktu ada yang ga setuju tu kekmana D nanggapinnya supaya hubungan kalian tetap baik gitu ?	
S124 S125	Emmmm ga pernah lah masi followers ku tu sampe kekmana kali kalo ga setuju, paling Cuma di reply aja	Kontrol sosial 2

S126 S127	kasih semangat atau bilang misal dia kuang setuju kasi saran udah gitu man jadi ya hubungan kami tetap baik	
P128 P129 P130 P131	Bisa dibilang second account tu berarti kayak berkelompok gitu kan didalam nya, kira-kira itu meningkatkan kualitas hidup D ga dengan bisa share cerita gitu ?	
S132 S133 S134	Engga juga lah, karena menurut ku kualitas hidup tergantung kita ngejalanin kehidupan bukan berdasarkan akun itu	Kontrol sosial 3
P135 P136	Didalam second account tu berarti emang orang yang D pilih aja ya ?	
S137	Iya cuma yang kenal dan dekat aja	Kontrol sosial 4
P138 P139	Ada kepuasan tertentu ga waktu D ngeshare kegiatan atau cerita pengalaman disitu?	
S140 S141 S142 S143	Emm kepuasan tertentu ada lah, puas nya tu karena kan misal kita dah cerita panjang lebar ni mau diketik atau pun di videoin kan terus nanti ada yang reply itulah aku excited karena ada yang reply tu	<i>Control of depth 1</i>
P144 P145	Kalo nyaman nya kekmana? Ada alasan nya ga kok bisa se excited itu?	
S146 S147 S148 S149 S150	Kalo nyaman nya ya biasa aja, kek yang tadi ku bilang lah karena di situ followers nya teman kita orang yang emang kita kenal-kenal kali jadi nyaman aja lagian itu akun punya kita kan kalo ada yang bikin ga nyaman yaudah langsung remove aja	<i>Control of depth 2</i>
P151 P152	Dengan D bercerita di akun itu ada hal yang buat merasa ingin didengar atau dipahami ga?	
S153 S154 S155 S156 S157	Ya ada lah karena untuk apa capek-capek kita cerita kalo ga mau pingin di dengar kan sekalian juga biar ngelampiasin mood ni, ada cerita sedih, kesal, marah, senang jadi dimasukkan nya kesitu biar orang-orang dekat tau	<i>Control of depth 3</i>
P158 P159	Hal-hal apa aja emang selain yang D sebutin tadi yang dibagikan ke akun second?	
S160 S161 S162 S163 S164 S165 S166 S167	Emm apa lagi ya, joget tiktok juga mau kali hahahaha, terus jedag jedug tu karena kalo di akun first kan kek alay kekgitu lah kalo kita post, kadang curhat tentang cowo juga ada, kata-kata lucu, video-video lucu, itu lah palingan ngevlog ala ala juga biar sekalian untuk arsipan disitu, emm terus juga review tempat makan sekalian makanan nya kekgitu ecek-ecek aja kek selebgram kekgitu hahahaha	<i>Control of depth 4</i>
P168 P169 P170	Emangnya ada kriteria khusus ga yang jadi pertimbangan kenapa D Cuma bagikan hal-hal kekgitu di second account?	

S171 S172	Kriteria khusus nya ya Cuma teman dekat dan emang kenal lama aja	<i>Accuracy 1</i>
P173 P174	Kekmana cara D ngelola privasi atau Batasan untuk beberapa cerita yang ingin dibagikan di akun second?	
S175 S176 S177 S178 S179 S180	Cara nya misal ada yang mau kita certain tapi ga mau semua orang di akun second tu tau kan ku masukan lagi ke close friend beberapa orang yang emang ku lebih percayai lagi untuk beberapa orang aja kek masalah aku dengan mamak ku atau dengan kakak ku aku pingin ungkapin kekgitu di close friend tu	<i>Accuracy 2</i>
P181	D merasa akun second membawa manfaat ga?	
S182	Emm kayaknya iya lah	<i>Accuracy 3</i>
P183	Manfaat yang kekmana tu?	
S184 S185 S186 S187 S188 S189 S190 S191 S192	Manfaat nya kek kita ni bisa ungkapin hal yang mau kita ungkapin saat itu juga, misal kan kita kesal ni sekarang entah sama siapa misalkan tapi kita ga bisa ungkapin nya saat itu juga dengan orang tu, terus kan kita mendem tub isa dengan share akun second tu jalan nya bis akita ceritain atau ungkapin lah ke situ sebelum kita cerita langsung sama kawan kita misal jadi cerita kan ga cuma video aja bisa sambil kita ketik pun disitu jadi keluar lah sedikit emosi tadi	<i>Accuracy 3</i>
P193 P194	Berarti ini salah satu hal penting lah bagi D akun second ni?	
S195	Lumayan penting lah	<i>Accuracy 4</i>
P196 P197	Emm kira-kira apa yang buat akun second ni jadi penting?	
S198 S199	Karena itu tadi bisa ungkapin diri disitu emosi, keseruan dan lain lain	<i>Accuracy 4</i>
P200 P201 P202	Dari diri D sendiri ngeshare cerita dan ungkapin emosi di akun second itu apa salah satu cara untuk dapat dukungan dari orang lain?	
S203 S204 S205 S206	Emmm tergantung, tergantung yang aku ungkapin itu yang kekmana misal lagi ada masalah terus aku curhat cerita disitu ya iya mau dapat notice dari orang kawan gitu	<i>Accuracy 5</i>
P207 P208	Kenapa D merasa itu menjadi sebuah dukungan atas tanggapan followers-followers D tu?	
S209 S210 S211 S212	Emm karena yang saling follow-followan tu emang kawan dekat kita jadi kalo ada apa-apa terus orang tu kasi tanggapan tu jadi semangat lah untuk kita jadi kek saran juga pendapat orang tu	<i>Amount of disclosure 2</i>
P213 P214	Biasanya di situasi yang kekmana aja D bisa ngeshare cerita-cerita kekgitu?	

S215	Selalu pun, gada gambaran situasi khusus yang kekmana karena selalu setiap hari aku update disitu mau yang kek ku bilang tadi lagi ngapain pun ku post	<i>Valence 1</i>
S216		
S217		
P218	Alasan D ngebagiin cerita tu semua kenapa?	
S219	Alasan nya karena seru aja bisa liat reaksi-reaksi orang bisa jadi penyemangat juga kalo aku lagi down karena skripsi karena dosen terus juga saran orang tu bisa buat aku punya pemikiran yang lain makanya kebanyakan aku nge share disitu	<i>Valence 2</i>
S220		
S221		
S222		
S223		
P224	Berarti emang D ni merasa perlu ngedapatin dukungan dari followers di akun second waktu lagi ungkapin emosional gitu ya?	
P225		
P226		
S227	Iya perlu supaya ga mendam kan ada Sebagian orang katanya kalo emosi tu ditulis jadi aku cerita aja disitu mau kali sambil video jadi lebih berasa nge ekspresiin diri nge ekspresiin emosi kalo sambil di video tu	<i>Valence 3</i>
S228		
S229		
S230		
P231	Selama D ngeshare tentang itu semua tanggapan dari followers D kekmana di akun tu ?	
P232		
S233	Tanggapan orang tu kebanyakan yang dukung aku lah jadi aman-aman aja ga ada yang kekmana-kekmana karena semua disitu sama saling ungkapin diri masing-masing apa adanya jadi kami saling support aja disitu Cuma ada juga lah kan pasti yang kurang suka lihat kita Cuma ga terlalu ku piker karena kalo emang ada yang ga suka yaudah tinggal remove gitu juga aku	<i>Valence 4</i>
S234		
S235		
S236		
S237		
S238		
S239		
P240	Gimana cara D menyeimbangkan itu berarti rasa ingin bercerita atau ungkapin diri dengan kekhawatiran penilaian orang-orang di situ?	
P241		
P242		
S243	Ga terlalu khawatir juga kalo aku, aku tu ga terlalu peduli juga sebenarnya orang kekmana kalo dia udah buat aku risih baru aku hapus dia dari pengikut ku selebih nya biasa-biasa aja ga ada yang buat aku merasa khawatir karna orang-orang nya emang kawan kita aja	<i>Valence 5</i>
S244		
S245		
S246		
S247		
P248	Kalo tentang diri sendiri juga sering diceritakan? Ga ada rasa khawatir juga?	
P249		
S250	Engga ada lah selain itu bukan aib yang kita ceritakan jadi yaudah aman aja	<i>Intent of disclosure 1</i>
S251		
P252	Emm jadi tanggapan D sendiri untuk followers yang ngasi reaksi itu kekmana?	
P253		
S254		
S255		
S256		
S257		
P258	Em berarti D selama ni percaya diri aja lah ya waktu ungkapin tentang itu semua di akun second?	
P259		

S260	Iya pede aja teman dekat cuman semua lagian	<i>Intent of disclosure 3</i>
P261 P262	Berarti semua cerita tu selalu jujur lah ya apa adanya di akun itu gada setting-setting an?	
S263 S264	Iya jujur aja yang betul-betul kejadian sama kita aja kegiatan kita aja gitu	<i>Intent of disclosure 4</i>
P265 P266	Menurut D sendiri kok bisa sosmed itu mempengaruhi D untuk ngeshare cerita disitu?	
S267 S268 S269 S270 S271	Nah ini lah, kan dari dulu mana ada orang yang seterbuka itu kan di akun sosmed semenjak ada akun second ni lah orang mulai itu juga sekarang ada fitur private kan makanya bisa, jadi itu lah yang mempengaruhi karna bisa di private	<i>Intent of disclosure 5</i>
P272 P273 P274	Oh iya betul-betul, kayaknya udah cukup dulu ya D untuk informasi nya , Makasih banyak udah mau datang ya udah sempatin waktu nya	
S275	Iya sama-sama	

HASIL VERBATIM *ALLOANAMNESA* SUBJEK 2

Alloanamnesa dari : DP (Subjek 2)

Inisial : RF

Hubungan dengan subjek : Teman (Pengikut *second account* subjek)

Umur : 21 tahun

Lokasi/tempat : Kopi Analogi, Lampineung

Kode	Hasil Wawancara	Reduksi Data
P001	Halo kak, gimana kabar nya hari ni?	
S002	Alhamdulillah sehat	
P003	Jadi kak kan, saya mau tanya-tanya dikit tentang	
P004	<i>second account</i> nya DP, karna setau saya kakak udah	
P005	lama kenal dan dekat juga kan sama dia	
S006	Ohiya	
P007	Udah berapa kenal sama DP kak?	
S008	Kenal udah dari SD kebetulan kami satu sekolah tapi	
S009	SMP sama SMA nya udah ga dekat terus mulai dekat	
S010	lagi waktu udah kuliah ni karna satu jurusan	
P011	Kalo follow an sama DP udah dari kapan?	
S012	Di akun pertama?	
P013	Iya	
S014	Dari lama udah ga ingat lagi kapan, SMP lah kayaknya	
P015	Kalo follow sama akun kedua nya ?	
S016	Itu dari kuliah ni karna akun kedua pun kan dibuat pas	
S017	udah kuliah juga	
P018	Emm iyaa, menurut kakak perbedaan yang gimana	
P019	antara akun pertama dengan akun kedua nya DP ?	
S020	Akun pertama yang momen-momen penting biasanya	
S021	di post nya situ, kalo akun kedua emang untuk arsipan	
S022	galeri dia	
P023	Kalo cerita tentang dirinya kak?	
S024	Ohiya itu juga sering curhat disitu dia, tentang teman	
S025	nya, keseharian nya juga	
P026	Seberapa aktif dia di akun itu kak?	

S027	Aktif hampir selalu aktif daripada akun pertama jarang	
S028	kan dia post	
P029	Kakak sering ga komunikasi sama dia di akun itu?	
S030	Emm lumayan lah, sering reply story dia	
P031	Ohiya-iya kak, ini aja dulu yang mau saya tanyain kak,	
P032	makasih banyak ya kak	
S033	Iya baik	

HASIL VERBATIM SUBJEK 3

Responden : IL (Subjek 3)

Umur : 22 tahun

Hari/Tanggal : Kamis, 27 Juni 2024

Durasi Wawancara : 33 menit

Lokasi/Tempat : Tomoro *Coffe*

Kode	Hasil Wawancara	Reduksi Data
P001	Assalamualaikum kak, saya Desya yang kemarin ada	<i>Raport</i>
P002	minta bantu wawancara untuk penelitian tentang	
P003	second account kak, karena ada tanya sama kawan	
P004	kakak juga kan kakak yang selalu aktif di instagran	
S005	Ohiya dek kita juga udah followan kan di akun itu	
P006	Iya kak, bisa kita mulai ya kak	
S007	Oke dek	
P008	Kak, biasanya kalo di sosmed apa aja yang kakak	
P009	bagikan?	
S010	Tentang hal-hal yang estetik kayak foto dan video	Penerimaan sosial 1
S011	kekgitu sih	
P012	Akun sosmed apa aja emang yang kakak punya ?	
S013	Tiktok sama Instagram aja sih	Penerimaan sosial 2
P014	Berapa akun yang ada di Instagram sekarang kak?	
S015	Dua, sebenarnya enam tapi aktif cuman dua	Penerimaan sosial 3
P016	Berarti sisa nya untuk apa kalo ga diaktifin?	
S017	Akun jualan sama akun stalking orang	Penerimaan sosial 3
P018	Ohgitu, yang aktif tadi gimana kak?	
S019	Kalo yang aktif ada akun formal sama akun yang	Penerimaan sosial 3
S020	update kegiatan sehari-hari	
P021	Oh emang beda nya apa kak?	
S022	Kalo akun pertama kek untuk isi nya rapi gitu kalo	Penerimaan sosial 4
S023	akun kedua yang acak-acak an gitu yang ga perlu	
S024	diedit random sih random	
P025	Alasan nya bisa sampe buat akun beberapa gitu	
P026	kenapa kak?	

S027	Em karena satu akun itu untuk kayak dibuat galeri random gitu jadi kan kalo akun sosmed gitu walaupun ganti hp ga ribet gitu untuk buka atau mindahin foto karena itukan akun terus juga akun kedua tempat kakak bercerita dengan bebas karena isinya orang-orang yang dipercaya	Penerimaan sosial 5
S028		
S029		
S030		
S031		
S032		
P033	Berarti tujuan awal buat akun itu untuk apa kak?	
S034	Untuk bebas berekspresi	Penerimaan sosial 6
P035	Gimana perasaan kakak waktu ngeekspresiin diri emang di akun kedua tu, apa beda nya sama di akun pertama kan sama-sama upload foto aja?	
P036		
P037		
S038	Kalo akun kedua itu kayak acak-acakan gitu lo random dan bisa cerita tentang kakak pribadi kalo yang pertama kan fokus personal branding jadi lebih rapi gitu isinya dan estetik	Penerimaan sosial 7
S039		
S040		
S041		
P042	Apa aja yang dishare diakun kedua tu selain upload foto?	
P043		
S044	Oh kek momen-momen sama temen supaya punya arsipkan dokumen kalo digaleri suka penuh, juga menceritakan keseharian kakak buat mini vlog ee masalah-masalah kakak yang lucu juga diceritakan	Pengembangan hubungan 1
S045		
S046		
S047		
P048	Kalo cerita-cerita pribadi atau info pribadi gitu lebih banyak di akun mana?	
P049		
S050	Akun kedua	Pengembangan hubungan 2
P051	Kalo followers kakak itu ada ga yang intens komunikasi nya di akun itu?	
P052		
S053	Ada hampir rata-rata pengikutnya tu yang intens komunikasin nya	Pengembangan hubungan 3
S054		
P055	Kakak di akun itu cuma sekedar cerita aja kah atau emang niat untuk ngurangi stress waktu ada suatu masalah?	
P056		
P057		
S058	Em ee untuk kakak emang mau menyalurkan cerita kadang kawaan-kawan kakak susah diajak ngumpul jadi cerita online aja	Ekspresi diri 1
S059		
S060		
P061	Kenapa lebih milih nyeritain nya di akun kedua?	
S062	Karena diakun kedua itu semua orang terpilih beda sama akun pertama itu kan ada juga yang ga kita kenal soalnya	Ekspresi diri 2
S063		
S064		
P065	Apa ada manfaat ngeekspresiin diri di akun kedua?	
S066	Ada itu melegakan perasaan kakak gitu perasaan yang pingin bercerita	Ekspresi diri 3
S067		
P068	Kakak pernah ngalami kesulitan ga waktu mau ngeekspresiin diri itu ?	
P069		

S070	Engga	Ekspresi diri 4
P071 P072	Kalo yang dirasain setelah ngeekspresiin diri di akun itu apa?	
S073 S074	Puas karena ngerasa bercerita walaupun cerita online gitu lah	Klasifikasi diri 1
P075 P076	Apa dengan cerita kek gitu buat kakak jadi lebih paham sama permasalahan yang terjadi?	
S077	Engga lah juga karena emang pingin cerita aja	Klasifikasi diri 2
P078 P079	Emm berarti ngga membantu kakak jadi paham sudut pandang orang lain ?	
S080 S081 S082	Ya memahami tapi niat kakak cerita bukan untuk minta pemahaman dari orang lain tapi karena Cuma mau cerita aja	Klasifikasi diri 3
P083 P084 P085	Kalo kakak ke followers lain tu kan orang tu juga saling upload hal yang sama itu buat kakak lebih mahamin orang tu ga?	
S086 S087	Iya karena lebih sedikit ngerti tentang mereka juga gitu tentang mereka bagaimana gitu orang nya	Klasifikasi diri 4
P088 P089	Gimana cara kakak semisal ada followers yang kurang setuju dengan pemikiran kakak?	
S090 S091 S092	Ya gapapa menurut kakak karena kan ee itu kakak ambil aja apa yang menurut kakak butuhin sebagai pemasukan selebihnya ya bodo amat	Klasifikasi diri 5
P093 P094	Menurut kakak apa ada batasan atau hal-hal yang harus dijaga waktu cerita di akun kedua ?	
S095 S096 S097 S098	Ya pasti kakak biasa nya cerita hal yang biasa aja sih kalo yang cerita mengerikan kek gitu pendam aja kek aib misal masalah keluarga atau pacar terkadang cerita juga tapi lebih dipilih lagi orang nya disclose friend in	Klasifikasi diri 6
P099 P100	Em menurut kakak apa ada aturan sosial di dalam akun kedua ini?	
S101	Ga sih biasa aja gitu	Kontrol sosial 1
P102 P103 P104 P105	Pernah ga kakak ngalamin kesulitan ngendaliin situasi waktu pengikut kakak itu ga setuju sama sekali dengan pendapat kakak, gimana caranya supaya hubungan kakak sama dia tetap akrab?	
S106 S107	Ga pernah sih yang sampe kek gitu kayanya kalo ada pun yang ga suka dipendam sama orang tu	Kontrol sosial 2
P108 P109 P110	Berarti bisa dibilang orang-orang di akun itu berkelompok gitu kan, apa hal itu buat kakak ningkatin kualitas hidup?	

S111	Engga juga sih	Kontrol sosial 3
P112 P113	Orang-orang yang terpilih di akun kedua ni yang gimana?	
S114 S115	Orang-orang yang dekat aja dan yang emang cocok untuk diajak cerita	Kontrol sosial 4
P116 P117	Apa ada kepuasan tertentu yang buat kakak selalu bercerita di akun kedua?	
S118 S119 S120	Ya karena kepuasan nya itu bebas aja berekspresi ga buat diri merasa taku dianggap alay itu lebih ke overthingking ya	<i>Control of depth 1</i>
P121 P122	Kok bisa sampe senyaman itu ngebagiin cerita nya kak?	
S123 S124	Karena dengan teman-teman yang emang diajak cerita juga followers nya	<i>Control of depth 2</i>
P125 P126 P127	Apa kakak ingin merasa didengar atau dipahami makanya ngeekspresiin diri dan bercerita di akun kedua itu?	
S128	Lebih ke mereka tu tau aku tu lagi kenapa kek gitu aja	<i>Control of depth 3</i>
P129 P130	Lebih detail hal-hal yang gimana lagi yang kakak bagikan di akun kedua?	
S131 S132 S133	Keseharian kehidupan pribadi kek kegiatan harian gitu seperti biasanya dari pagi olahraga malam maskeran terus mini vlog kek a day in my life aja	<i>Control of depth 4</i>
P134 P135 P136	Kenapa kakak lebih milih akun itu dijadikan tempat berbagi cerita, ada ga kriteria khusus untuk kakak ceritain sesuatu di akun itu?	
S137 S138 S139	Ada lah teman yang tidak gampang men judge dan cocok emang untuk kakak cerita sebuah permasalahan gitu	<i>Accuracy 1</i>
P140 P141	Gimana cara kakak ngelola privasi dan batasan waktu cerita pribadi dengan orang-orang di akun kedua?	
S142	Masukin ke close friend di akun itu	<i>Accuracy 2</i>
P143 P144 P145	Kenapa berbagi cerita tu menurut kakak ada manfaat nya baik untuk diri kakak atau followers yang mendengarkan ?	
S146 S147	Kalo dari kakak tu bisa melegakan aja sih kalo dari followers gatau sih manfaatnya apa	<i>Accuracy 3</i>
P148 P149	Hal apa yang buat ngeekspresiin diri atau emosi diakun itu jadi penting?	
S150 S151 S152	Jadi penting karna ya itu tadi bisa melegakan aja supaya ga mendam waktu gada teman yang bisa diajak ngumpul	<i>Accuracy 4</i>

P153 P154	Apa kakak merasa ngebagiin cerita itu untuk dapat dukungan dari orang lain?	
S155	Engga juga karena pingin aja cerita gitu sambil narsis	<i>Accuracy 5</i>
P156 P157	Berarti kakak ga merasa perlu dapatin dukungan atau tanggapan dari orang lain waktu cerita disitu?	
S158	Perlu nya perlu tapi kalo ga ada juga gapapa gitu	<i>Amount of disclosure 2</i>
P159 P160	Em berarti pada situasi yang gimana biasanya kakak bisa bagikan cerita?	
S161 S162	Biasanya kalo lagi ngerasa gabut aja sih sama lagi pingin aja	<i>Valence 1</i>
P163	Kakak bagikan cerita seluruhnya atau ga?	
S164	Engga	<i>Valence 2</i>
P165 P166	Selama kakak ungkapin diri kakak di akun kedua gimana tanggapan followers kakak?	
S167 S168	Kebanyakan kayak menguatkan dan mengapresiasi dan menawarkan bantuan	<i>Valence 4</i>
P169 P170 P171	Gimana kakak menyeimbangkan keinginan ungkapin diri dengan kekhawatiran tentang penilaian respon negatif dari followers?	
S172 S173	Ya dari awal kakak pilih orangnya dengan siapa mau dibagikan story di akun itu	<i>Valence 5</i>
P174 P175	Berarti ada ga ketakutan yang muncul akibat respon atau reaksi negatif kek gitu?	
S176	Engga biasa aja kalo pun ada yaudah bodo amat	<i>Intent of disclosure 1</i>
P177 P178	Gimana perasaan kakak tentang kepercayaan diri yang mengungkapkan tentang diri di akun itu?	
S179	Senang aja puas karena menjadi diri sendiri	<i>Intent of disclosure 3</i>
P180 P181	Hal apa biasanya yang kakak lakukan supaya bisa percaya diri di akun itu?	
S182 S183	Karena kakak merasa percaya sama orang-orang yang udah kakak pilih di akun itu	<i>Intent of disclosure 4</i>
P184 P185	Gimana bisa sosmed mempengaruhi kakak untuk bisa berbagi cerita disitu?	
S186 S187 S188	Karena sulit udah untuk ngumpul sama teman yang punya kesibukan masing-masing jadi kayak cerita online aja gitu	<i>Intent of disclosure 5</i>
P189 P190	Baik kak, udah cukup dulu untuk pertanyaannya, makasih banyak kak	
S191 S192	Oke sama-sama, Makasih juga udah mau jadiin kakak subjek ya	
P193	Iya kak	

HASIL VERBATIM *ALLOANAMNESA* SUBJEK 3

Alloanamnesa dari : IL (Subjek 3)

Inisial :TM

Hubungan dengan subjek : Teman (Pengikut *second account* subjek)

Umur : 24 tahun

Lokasi/tempat : Kopi Khop, Batoh

Kode	Hasil Wawancara	Reduksi Data
P001	Halo kak, apa kabar hari ni kak?	
S002	Baik alhamdulillah	
P003	Kakak salah satu teman dekat nya IL ya?	
S004	Iya kebetulan	
P005	Udah berapa lama kenal kak?	
S006	Kenalnya pas masuk ekonomi usk, berarti udah dari	
S007	2020	
P008	Kalo berteman dekat udah lama?	
S009	Dekat nya 2 tahunan ke belakang lah berarti ya	
P010	Kakak juga pake <i>second account</i> kak?	
S011	Kakak engga dek, tapi kakak follow <i>second account</i>	
S012	orang ni	
P013	Kenapa kak ga pake juga?	
S014	Malas aja kakak	
P015	Kakak jadi pengikut <i>second account</i> nya IL udah dari	
P016	kapan?	
S017	Dari dua tahun lalu lah berarti kayaknya	
P018	Emm gimana dia di akun itu sama akun pertamanya	
P019	kak, apa bedanya?	
S020	Kalo beda nya ya em dia tu biasanya di akun pertama	
S021	cuma upload foto aja lah kek biasa orang lakuin tapi di	
S022	akun kedua dia sering upload kegiatan nya curhatan nya	

P023 P024	Berarti betul lah dia sering aktif di akun kedua nya dari pada akun pertama kak ya?	
S025 S026	Iya aktif kali malah di akun kedua hampir setiap saat aktif	
P027 P028	Biasanya tu lebih sering upload tentang curhatan terus mini vlog kehidupan nya gitu ya kak?	
S029 S030 S031 S032	Iya, sering buat mini vlog dia di akun itu mulai dari pagi misalnya dia jogging terus makan, main sama kawan nya, dia masak kadang, terus curhatan dia hal yang lucu kekgitu em kadang ada yang curhat sedih	
P033 P034	Oh iya kak, em biasanya sehari tu mau berapa kali up snap dia kak apa selalu kak?	
S035 S036	Selalu lah, kek dia pigi kemana tu di update nya misal lagi sama siapa di update nya	
P037 P038 P039	Biasanya dia cerita kalo teman-teman yang biasa tempat dia cerita tu lagi gabisa ngumpul gitu apa iya kak?	
S040 S041 S042 S043	Em iya itu betul karena biasanya kalo dia lagi ada masalah tu chat dulu di grup di tanya nya dimana biasa nya kami ada kegiatan lain juga kan, jadi belum bisa saat itu ngumpul	
P044 P045	Emm oke-oke kak, udah itu aja kak, makasih banyak ya kak untuk jawaban kakak sangat membantu	
S046	Iya dek sama-sama	

DOKUMENTASI

1. Dokumentasi Wawancara Subjek I



2. Dokumentasi Wawancara Subjek II



3. Dokumentasi Wawancara Subjek III



FORMULIR PERSETUJUAN RESPONDEN PENELITIAN
(Informed Consent)

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : JF
Umur : 21
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Jeutingte

Menyatakan bersedia untuk berpartisipasi sebagai responden dalam penelitian yang berjudul "Gambaran *Self Disclosure* pada Mahasiswi yang Memiliki *Second Account* di Instagram" secara suka rela setelah mendapatkan penjelasan tentang tujuan dan manfaat dari penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan oleh:

Nama : Desya Putri Amelia
NPM : 2009110045
Pekerjaan : Mahasiswa Fakultas Psikologi UNMUHA

Peneliti



Desya Putri Amelia

Banda Aceh, 12 Juni 2024

Responden



METERAI TEMPEL
3000
C4ALX245336049

FORMULIR PERSETUJUAN RESPONDEN PENELITIAN
(Informed Consent)

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : DP
Umur : 21
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Lampung

Menyatakan bersedia untuk berpartisipasi sebagai responden dalam penelitian yang berjudul "Gambaran *Self Disclosure* pada Mahasiswi yang Memiliki *Second Account* di Instagram" secara suka rela setelah mendapatkan penjelasan tentang tujuan dan manfaat dari penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan oleh:

Nama : Desya Putri Amelia
NPM : 2009110045
Pekerjaan : Mahasiswa Fakultas Psikologi UNMUHA

Peneliti



Desya Putri Amelia

Banda Aceh, 21 Juni 2024
Responden



)

FORMULIR PERSETUJUAN RESPONDEN PENELITIAN
(Informed Consent)

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : LL
Umur : 22 Tahun
Jenis Kelamin : perempuan
Alamat : Limpok

Menyatakan bersedia untuk berpartisipasi sebagai responden dalam penelitian yang berjudul "Gambaran *Self Disclosure* pada Mahasiswi yang Memiliki *Second Account* di Instagram" secara suka rela setelah mendapatkan penjelasan tentang tujuan dan manfaat dari penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan oleh:

Nama : Desya Putri Amelia
NPM : 2009110045
Pekerjaan : Mahasiswa Fakultas Psikologi UNMUHA

Peneliti



Desya Putri Amelia

Banda Aceh, 27 Juni 2024
Responden





SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
NOMOR: 020/UM.M6/KEP/F/2024

TENTANG

PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI TAHUN AKADEMIK 2023-2024
FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH

DEKAN FAKULTAS PSIKOLOGI

- Menimbang** : 1. Bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi mahasiswa pada Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh, maka dipandang perlu menunjuk pembimbing Skripsi Mahasiswa Tahun Akademik 2023-2024;
2. Bahwa namanya yang tercantum dalam surat keputusan ini dianggap cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan pembimbing Skripsi Mahasiswa.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012, Tentang Pendidikan Tinggi;
2. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012 Tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia;
3. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2015, Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
4. Surat Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 6007/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/S/VI/2021 Menyatakan Bahwa Program Studi Sarjana Psikologi Unmuha Terakreditasi Dengan Peringkat B;
5. Surat Keputusan Rektor Unmuha Nomor : 494/UM.M/KEP/D/2020 Tanggal 29 Rabiul Akhir 1442 H/ 14 Desember 2020 M Tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Psikologi Unmuha Masa Jabatan 2020-2024.
- Memperhatikan** Keputusan tim penguji proposal skripsi mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh pada bulan Januari 2024

MEMUTUSKAN

- Menetapkan Pertama** : **Menunjuk Saudara;**
Devi Yanti, M.Psi., Psikolog
Julia Aridhona, M.Si
 Untuk Membimbing Skripsi:
 Nama : Desya Putri Amelia
 NPM : 2009110045
 Prodi : Psikologi
 Judul : *Gambaran Self Disclosure* pada Mahasiswi yang Memiliki *Second Account* di Instagram
- Kedua** : Kepada pembimbing yang tercantum di atas berwenang untuk membimbing Skripsi Mahasiswa dan diberi honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku;
- Ketiga** : Surat Keputusan pembimbing ini berlaku hanya satu tahun, terhitung sejak tanggal ditetapkan.
- Keempat** : Segala sesuatu akan diperbaiki dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh,
 Pada Tanggal : 17 Sya'ban 1445 H
 27 Februari 2024 M



Dekan,
B a r m a w i, M.Si
 NIK: 19700103 200609 1 001

Tembusan:
 1. Biro Keuangan & Bendahara
 2. Mahasiswa yang bersangkutan
 3. ...

BIODATA**A. Penulis**

Nama : Desya Putri Amelia
Tempat dan Tanggal Lahir : Takengon, 29 Desember 2002
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kebangsaan/Suku : Indonesia/Padang
Alamat : Baleatu, Lut Tawar, Aceh Tengah
Pekerjaan : Mahasiswa
E-mail : desyaputriamelia0@gmail.com

B. Nama Orang Tua/Wali

Ayah : Anwar Sahadad
Pekerjaan : Pedagang
Ibu : Almh. Yuhartati
Pekerjaan : -
Alamat : Pendere Saril, Pegasing, Aceh Tengah

C. Riwayat Pendidikan

SD/Sederajat : SD Negeri 1 Lut Tawar
SMP/Sederajat : SMP Negeri 1 Takengon
SMA/Sederajat : SMA Negeri 1 Takengon